BADAN POM

REVISI LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI BESAR POM DI MANADO

Jl. Raya Manado-Tomohon KM.7
Pineleng, Sulawesi Utara.
0431-824 686

BPOM Manado
bbpom_manado
BPOMManado
www.bbpom-manado.id

BADAN POM

Laporan Kinerja

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-NYa kepada kita semua, sehingga kami dapat menyusun Revisi LAPKIN (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) BBPOM di Manado Tahun Anggaran 2020 dan ini merupakan bentuk tindak lanjut pertanggung jawaban pelaksanaan Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado tahun 2020.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020 ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada BBPOM di Manado ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik yang berisikan informasi mengenai kinerja Instansi pemerintah untuk mendorong Instansi Pemerintah menyelenggarakan tugas umum dan fungsi pemerintah dengan baik.

Revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) ini merupakan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pada tahun 2020, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan dari pelaksanaan visi, misi, dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami berharap melalui Revisi Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020 ini, kinerja pada masa mendatang dapat lebih ditingkatkan, baik perbaikan pelaksanaan tugas maupun perencanaan kinerja BBPOM di Manado.

Manado, 1 Maret 2022
Kepala BBPOM di Manado,

Dra. Hariani,Apt
NIP. 19661220 199303 2 001

IKTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020 BBPOM di Manado merupakan wujud pertanggungjawaban kinerja kepada publik sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Laporan Kinerja ini merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis BBPOM di Manado Tahun 2020-2024.

Dalam mengukur capaian kinerja , pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 3 perspektif, yaitu *Stakeholder, Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado;
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi
11. pengawasan Obat dan Makanan;
12. Terkelolanya keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel;

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 28 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2020, dengan hasil sebagai berikut :

1. 1 (satu) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik” (110%≤x<120%), yaitu pada :
   a. Sasaran Kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal” sebesar 112,87%
2. 8 (delapan) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan kriteria “Baik” (90%≤x<110%), yaitu pada :
   a. Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 106,12%.
   b. Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 108,64%.
   c. Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 108,79%.
   d. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 102,89%.
   e. Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado” sebesar 104,59%.
   f. Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 102,08%.
   g. Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal” sebesar 95,09%.
   h. Sasaran Kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” sebesar 109,86%.
   i. Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel” sebesar 103,06%.
3. 1 (satu) sasaran kegiatan tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” (x ≥120%) yaitu pada :
   a. Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado”.

Dalam mendukung capaian kinerja tahun 2020, anggaran yang berasal dari APBN yang dialokasikan sebesar Rp. 36.512.546.000,00. Dalam pelaksanaan anggaran terdapat revisi DIPA tingkat DJA, berdasarkan surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor PR.03.01.21.212.02.20.29 tanggal 10 Februari 2020 tentang Permintaan Proses Revisi Kegiatan KIE melalui SAKTI sehingga pada tanggal 2 Maret 2020 pagu anggaran BBPOM di Manado berubah menjadi Rp. 37.622.546.000,00. Selanjutnya terdapat revisi DIPA terkait Penyesuaian Belanja Kementerian/Lembaga TA 2020 berdasarkan surat dari Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.04.20.271 tanggal 17 April 2020 tentang Permintaan Input Aplikasi SAKTI dan Data Dukung Pemotongan Anggaran TA 2020 sehingga pada tanggal 30 April 2020 Pagu anggaran BBPOM di Manado berubah menjadi RP. 31.844.852.000,00.

Dari pagu anggaran tersebut Rp. 31.844.852.000,00 terealisasi sebesar Rp. 31.502.539.955,00 atau terealisasi sebesar 98.93%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata capaian sasaran sebesar 106,82% menunjukkan adanya efektifitas penggunaan anggaran. Namun masih perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus untuk memperbaiki kinerja ditahun mendatang, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana di lingkungan BBPOM di Manado pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga dapat mendukung kinerja BBPOM di Manado secara keseluruhan dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

HIGHLIGHT

Surveilan SNI 1SO/IEC 17025:2017

Balai Besar POM di Manado berhasil mempertahankan sebagai Laboratorium Pengujian dengan Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional

Pemberdayaan Komunitas KIE Obat dan Makanan

Tergabung dalam Pengurus Majelis Pembimbing dan Pimpinan Satuan Karya Pramuka Pengawas Obat dan Makanan SAKA POM Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Utara

Peringkat 1 Lomba Desain Plakat

Perwakilan Pegawai BBPOM di Manado, Rahmat Hidayat meraih juara Peringkat 1 Lomba Desain Plakat Badan POM.

Piagam Penghargaan Kepala Badan POM

Pencapaian Indeks Pelayanan Publik Berkategori BAIK

Pendampingan UMKM Spesifik Lokal Berdaya Saing Global

Tergabung dan berperan aktif dalam Pencanangan KICK OFF DUTA UMKM GO EXPORT bagi UMKM Pangan Olahan bekerja sama dengan Disperindag Kota Manado, KADIN Provinsi Sulawesi Utara, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sulawesi Utara yang disaksikan oleh Wakil Menteri Perdagangan RI Dr. Jerry Sambuaga dan Walikota Manado Dr. Ir. Godbless Sofcar Vicky Lumentut, S.H, M.Si, D.E.A.

Resertifikasi QMS ISO 9001:2015

BBPOM di Manado berhasil mempertahankan atau Resertifikasi QMS ISO 9001:2015 oleh PT. TUV Rheinland Indonesia.

MoU Pengawasan Obat dan Makanan

Penguatan pengawasan BBPOM di Manado melalui Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Laboratorium Penguji Spesimen COVID-19

BBPOM di Manado yang diberi kepercayaan amanah dalam penanganan pandemi COVID-19 yang dipercayakan ditunjuk sebagai Laboratorium Penguji Spesimen COVID-19 untuk wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

FGD Fraud Control Plan

Terselenggaranya Foccus Group Discussion(FGD) dalam rangka penguatan pencegahan korupsi atau *Fraud Control Plan* bersama BPKP Sulawesi Utara.

Penghargaan dari Kepala Puslatbang KMP LAN RI - Makassar

Meraih Penghargaan Peserta Terbaik I sekaligus Penghargaan The Fighting Spirit Leader pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan I Tahun 2020 atas nama Agung Kurniawan(Kepala Bagian Tata Usaha).

Kinerja 2020 BBPOM di Manado

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii

IKTISAR EKSEKUTIF iii

HIGHLIGHT KINERJA vi

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. LATAR BELAKANG 1

1.2. GAMBARAN UMUM INSTITUSI 2

1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....5

1.4. ISU STRATEGIS ORGANISASI 9

BAB II PERENCANAAN KINERJA..... 25

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA KINERJA 25

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 26

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) 28

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 32

2.5 METODE PENGUKURAN.....34

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 36

4.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020 36

4.2 REALISASI ANGGARAN 206

4.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN 214

BAB IV PENUTUP 219

4.1 KESIMPULAN 219

4.2 SARAN.....221

LAMPIRAN.....222

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado	5
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Loka POM di Kab Kepulauan Sangihe	5
Gambar 1.3	Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado	6
Gambar 1.4	Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan	6
Gambar 1.5	Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium Tahun 2019	11
Gambar 1.6	Wilayah Kerja BBPOM di Manado dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	13
Gambar 1.7	Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal Menuju Go Export	20
Gambar 2.1	Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis	25
Gambar 2.2	Peta Strategis Level II BBPOM di Manado	27
Gambar 2.3	Kriteria Capaian Kinerja	35
Gambar 3.1	Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024	45
Gambar 3.2	Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dalam Klaster 5	45
Gambar 3.3	Profil hasil pengujian sampel obat yang memenuhi syarat tahun 2020	46
Gambar 3.4	Realisasi dan Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024	49
Gambar 3.5	Perbandingan Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Dalam Klaster 5	50
Gambar 3.6	Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020	51
Gambar 3.7	Realisasi dan Capaian Presentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024	54
Gambar 3.8	Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dalam Klaster 5	54
Gambar 3.9	Profil Hasil Pengujian Sampel Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2020	55

Gambar 3.10 Realisasi dan Capaian Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dibandingkan Target Renstra 2020-2024 58

Gambar 3.11 Perbandingan Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dalam Klaster 5 58

Gambar 3.12 Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2020 59

Gambar 3.13 Realisasi dan Capaian Presentase Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Tahun 2020 Dengan Target Renstra Tahun 2020-2024 62

Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dalam Klaster 5 63

Gambar 3.15 Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024 69

Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Aman dalam Klaster 5 70

Gambar 3.17 Realisasi dan Capaian Presentase Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 Dengan Target Renstra Tahun 2020-2024 75

Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dalam klaster 5 76

Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 83

Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM dalam Klaster 5 84

Gambar 3.21 Perbandingan Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 90

Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentse Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan dalam Klaster 5 90

Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024 93

Gambar 3.24 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dalam Klaster 5 94

Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 97
Gambar 3.26 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dalam Klaster 5 98
Gambar 3.27 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 102
Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dalam Klaster 5 102
Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 106
Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dalam Klaster 5 107
Gambar 3.31 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 110
Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik dalam Klaster 5 111
Gambar 3.33 Perbandingan Evaluasi IPP Internal dan Eksternal 112
Gambar 3.34 Realisasi dan Capaian Presentase Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 Dengan Target Renstra Tahun 2020-2024 118
Gambar 3.35 Realisasi dan Capaian Presentase Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dalam Klaster 5 119
Gambar 3.36 Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Th 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 125
Gambar 3.37 Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dalam Klaster 5 126
Gambar 3.38 Realisasi Persentase Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 133
Gambar 3.39 Realisasi Persentase Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Dalam Klaster 5 134
Gambar 3.40 Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020 - 2024 141
Gambar 3.41 Realisasi Persentase Jumlah Pasar Aman dan Bahan Berbahaya 141
Gambar 3.42 Perbandingan Persentase Realisasi dan Capaian Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024 146
Gambar 3.43 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dalam Klaster 5 147

Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diji Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024 150
Gambar 3.45 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dalam Klaster 5 151
Gambar 3.46 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Th 2020 Terhadap Target Renstra 2020-2024 155
Gambar 3.47 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan dalam Klaster 5 156
Gambar 3.48 Profil Perkara BBPOM di Manado Tahun 2017-2020 157
Gambar 3.49 Pembobotan Pengukuran Indeks Reformasi Birokrasi 161
Gambar 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB BBPOM di Manado Tahun 2020 Terhadap Target Renstra 2020-2024 163
Gambar 3.51 Perbandingan Indeks RB dalam Klaster 5 164
Gambar 3.52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Tahun 2020 Terhadap Target Renstra 2020-2024 169
Gambar 3.53 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP dalam Klaster 5 170
Gambar 3.54 Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado dan Loka POMdi Kab. Kepulauan Sangihe Tahun 2020 177
Gambar 3.55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 178
Gambar 3.56 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN dalam Klaster 5 179
Gambar 3.57 Perbandingan Realisasi dan Capaian Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024 183
Gambar 3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP dalam Klaster 5 184
Gambar 3.59 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024 187
Gambar 3.60 Perbandingan Nilai Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dalam Kluster 5 188
Gambar 3.61 Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran 192
Gambar 3.62 Nilai EKA dan Nilai IKPA pada aplikasi SMART DJA (http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/) 193
Gambar 3.63 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024 194
Gambar 3.64 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dalam Klaster 5 195
Gambar 3.65 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024 203

Gambar 3.66 Perbandingan Tingkat Efisiensi Anggaran dalam Klaster 5 204
Gambar 3.67 Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2020 207

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan	5
Tabel 1.2.	Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi	15
Tabel 1.3	Daftar Kab / Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang Telah Melaksanakan MoU dan Pembentukan Tim Terpadu	18
Tabel 2.1	Sasaran Kegiatan, Indikator dan Target Kinerja Tahun 2020	28
Tabel 2.2	Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Tahun 2020	31
Tabel 2.3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020	32
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2020	37
Tabel 3.2	Persentase Nilai Pencapaian Sasaran dalam Klaster 5	38
Tabel 3.3	Target dan Capaian Indikator Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2020	39
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	43
Tabel 3.5	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020	44
Tabel 3.6	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	48
Tabel 3.7	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020	49
Tabel 3.8	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	52
Tabel 3.9	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2019	53
Tabel 3.10	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	56
Tabel 3.11	Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan Tahun 2019	57
Tabel 3.12	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	61
Tabel 3.13	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan 2019	62
Tabel 3.14	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	68
Tabel 3.15	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan 2019	69
Tabel 3.16	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74

Tabel 3.17 Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2020 dan 2019 75
Tabel 3.18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 81
Tabel 3.19 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2019 dan 2020 82
Tabel 3.20 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Per Unsur Pelayanan Tahun 2019 dan 2020 82
Tabel 3.21 Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Manado Tahun 2020 84
Tabel 3.22 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan 88
Tabel 3.23 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dan 2019 89
Tabel 3.24 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan 92
Tabel 3.25 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan 93
Tabel 3.26 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 96
Tabel 3.27 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dan 2019 96
Tabel 3.28 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 100
Tabel 3.29 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan 2019 101
Tabel 3.30 Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan 105
Tabel 3.31 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan 2019 106
Tabel 3.32 Indeks Pelayanan Publik 109
Tabel 3.33 Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dan 2019 110
Tabel 3.34 Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 116
Tabel 3.35 Indikator Pembentuk Indeks Efektivitas KIE 117
Tabel 3.36 Skor Indeks Interpretasi Efektivitas KIE 117
Tabel 3.37 Presentase Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Th 2020 dengan Tahun 2019 117
Tabel 3.38 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 121
Tabel 3.39 Progres Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 122
Tabel 3.40 Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Tahun 2019 125

Tabel 3.41 Jumlah Desa Pangan Aman 128
Tabel 3.42 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2020 129
Tabel 3.43 Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Tahun 2019 132
Tabel 3.44 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya 136
Tabel 3.45 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 137
Tabel 3.46 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 dengan Tahun 2019 140
Tabel 3.47 Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 145
Tabel 3.48 Persentase Sampel Obat yang Diuji Sesuai Standar pada Tahun 2020 dan 2019 146
Tabel 3.49 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 149
Tabel 3.50 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan diuji pada Tahun 2020 dan 2019 150
Tabel 3.51 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 153
Tabel 3.52 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2019 dan 2020 155
Tabel 3.53 Vonis terhadap Perkara Obat dan Makanan yang Ditangani tahun 2020 158
Tabel 3.54 Indeks RB BBPOM di Manado 160
Tabel 3.55 Penilaian Penerapan Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado 161
Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019 162
Tabel 3.57 Nilai AKIP BBPOM di Manado 166
Tabel 3.58 Hasil Evaluasi Komponen AKIP TA. 2020 167
Tabel 3.59 Kategori Penilaian SAKIP 167
Tabel 3.60 Nilai AKIP BBPOM di Manado 167
Tabel 3.61 Tindak Lanjut Atas Rekomendasi AKIP BBPOM di Manado Tahun 2019 172
Tabel 3.62 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado 176
Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan 2019 177
Tabel 3.64 Persentase Pemenuhan Lab Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP 181
Tabel 3.65 Rata-Rata Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 BBPOM di Manado 182
Tabel 3.66 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 dan 2019 183

Tabel 3.67 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal 185
Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan InformasiTahun 2020 dan 2019 187
Tabel 3.69 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado 190
Tabel 3.70. Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA 191
Tabel 3.71 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 BBPOM di Manado 192
Tabel 3.72 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019 194
Tabel 3.73 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran dalam Klaster 5 195
Tabel 3.74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado 199
Tabel 3.75 Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado 201
Tabel 3.76 Kriteria Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran 202
Tabel 3.77 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019 202
Tabel 3.78 Realisasi Anggaran Tahun 2020 207
Tabel 3.79 Realisasi Anggaran Tahun 2020 dan 2019 207
Tabel 3.80 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2020 209
Tabel 3.81 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan 210
Tabel 3.82 Tingkat Efisiensi Per Sasaran KegiatanTahun 2020 215

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Strategis BBPOM di Manado Tahun 2020-2024	222
Lampiran 2	Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BBPOM di Manado	226
Lampiran 3	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BBPOM di Manado	229
Lampiran 4	Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020 BBPOM di Manado	232
Lampiran 5	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BBPOM di Manado	238
Lampiran 6	Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Tahun 2020	240
Lampiran 7	Kegiatan Sampling dan Pengujian Tahun 2020	243
Lampiran 8	Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2020	245
Lampiran 9	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Layanan Publik BPOM Tahun 2020	246
Lampiran 10	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020	247
Lampiran 11	Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 BBPOM di Manado	249
Lampiran 12	Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 BBPOM di Manado	250
Lampiran 13	Sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 BBPOM di Manado	251
Lampiran 14	Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 BBPOM di Manado	252
Lampiran 15	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif Tahun 2020 BBPOM di Manado	253
Lampiran 16	Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Manado	254
Lampiran 17	Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Manado	254
Lampiran 18	Perkara Bidang Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Manado	255
Lampiran 19	Indeks RB Tahun 2020 BBPOM di Manado	256
Lampiran 20	Nilai AKIP Tahun 2020 BBPOM di Manado	257
Lampiran 21	Nilai Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2020	258
Lampiran 22	Nilai Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai GLP Tahun 2020	260
Lampiran 23	Penilaian Indeks Data dan Informasi yang Optimal Tahun 2020 BBPOM di Manado	261
Lampiran 24	Capaian Tingkat Efisiensi Tahun 2020 BBPOM di Manado	262
Lampiran 25	Capaian Tingkat Efisiensi Keluaran Tahun 2020 BBPOM di Manado	264

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pengawasan Obat dan Makanan 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi tantangan, yaitu:

Aspek kesehatan	Menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu. Termasuk dalam perkembangan pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 terkait pengawalan keamanan dan mutu vaksin Covid-19 pada tahun 2021 – 2022.
Aspek sosial	Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar dan juga vaksin Covid 19 pada tahun 2021 – 2022.
Aspek ekonomi	Mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan
Aspek keamanan nasional	Meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme
Aspek teknologi	Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran obat dan makanan daring di era Revolusi Industri 4.0

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 mengamanahkan bahwa Sistem Pengawasan Obat dan Makanan masih perlu dioptimalkan dengan berbagai tantangan tersebut di atas. Agar ke depan Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, maka BPOM perlu menyusun langkah strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional.

Dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas pemerintah, BPOM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya khususnya lingkup BBPOM di Manado menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020, yang pelaporannya dituangkan secara interim atau tiap triwulannya dan tahunan.

1.2. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 12 Tahun 2018 tanggal 08 Juni 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM yang telah dirubah dalam Peraturan BPOM Nomor 29 tahun 2019, BBPOM di Manado merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Kedudukan BBPOM di Manado berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara

teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. BBPOM di Manado dikategorikan sebagai Balai Besar POM. Selain mengatur tentang kategori Balai dan struktur organisasi, juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Sebagai pelaksanaan amanah penyederhanaan birokrasi pada akhir tahun 2020 Badan POM telah menjalankannya yang tentunya terjadi perubahan SOTK baru yang dituangkan dalam Peraturan BPOM No.22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun total *catchment area* Balai Besar POM di Manado terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, dengan rincian 12 kabupaten/kota merupakan *catchment area* BBPOM di Manado, sedangkan 3 kabupaten /kota merupakan *catchment area* Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun kabupaten/kota dengan masing-masing *catchment area* adalah sebagai berikut:

TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;

d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM.

Tugas dan Fungsi Khusus Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe

a. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
b. Pelaksanaan sertifikasi produk dan saranan/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
c. Pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
d. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
e. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap penyelenggaraan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
f. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
g. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Badan POM dikoordinasikan oleh BBPOM di Manado guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 1. 8 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Pada Tahun 2018, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam wilayah kerja BBPOM di Manado terdapat Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kepulauan Sangihe dengan cakupan wilayah adalah Kabupaten Sangihe, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Struktur organisasi BBPOM di Manado dan Loka Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

Gambar 1. 9 Struktur Organisasi Loka POM di Kab Kepulauan Sangihe

Gambar 1. 10 Bagan Struktur Organisasi BBPOM di Manado

Pada tanggal 28 Desember 2020, Badan POM secara keseluruhan termasuk BBPOM di Manado telah dilaksanakan pelantikan Pejabat Fungsional penyetaraan atas pejabat administrator (Eselon III) dan pengawas (Eselon IV), sebagai pelaksanaan amanah penyederhanaan birokrasi sesuai dengan Peraturan BPOM No.22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dengan struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar 1.10.

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai BBPOM di Manado sebanyak 84 orang terdiri dari 75 orang penempatan BBPOM di Manado, dan13 orang penempatan pada Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.4

Gambar 1. 11 Jumlah SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan

Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rincian Distribusi Pegawai
Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

UPT	Tingkat Pendidikan							
	S3	S2	Apt	S1 Lain	D3	SMF	SLTA Umum	Total
BBPOM di Manado								
Kepala		1						1
Bagian TU		1		12	5	1	1	20
Bidang Pengujian		2	14	7	3	1		27
Bidang Pemeriksaan		1	6	3		3		13
Bidang Penindakan		1	3	4				8
Bidang Informasi dan Komunikasi		1	3	1	1			6
Loka POM di Kab.Kep.Sangihe								
Kepala Loka				1				1
Staff Loka			3	8	1			12
TOTAL		**7**	**29**	**34**	**8**	**5**	**1**	**84**

Sumber Daya Lainnya

- Kantor BBPOM di Manado memiliki 2 (dua) bangunan Gedung yaitu Gedung Toar luas bangunan 3840 m^2 dan Gedung Lumimuut luas bangunan 2000 m^2, total luas bangunan sebesar 5840 m^2, kemudian didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. BBPOM di Manado memiliki laboratorium pengujian kimia, dan laboratorium pengujian mikrobiologi. Didasarkan kemampuan laboratorium Balai Besar POM di Manado yang memiliki fasilitas Laboratorium DNA yang dilengkapi Alat PCR, terhitung sejak tanggal 26 Mei 2020, Balai Besar POM di Manado menjadi salah satu Laboratorium pengujian spesimen Covid-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Utara bersama dengan BTKL PP Kelas 1

Manado. Selain itu BBPOM di Manado dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun dan memelihara sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya serta laboratorium BBPOM di Manado telah terakredirasi ISO/IEC 17025 : 2017. Terkait dengan Sertifikasi ISO 9001 : 2015 dilakukan Audit Surveilan, penerapannya tanggal 14 – 15 September 2020 dan direkomendasikan dapat mempertahankan Sertifikasi tersebut.

- Kantor Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tanah seluas 800 m^2 merupakan hibah tanah dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe kepada Badan Pengawas Obat dan Makanan dengan Nomor : 028/23/2190 dan Nomor : B-PL.03.07.112.8.9.3690 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Berita Acara Serah Terima Hibah Barang Milik Daerah. Pada tahun 2020 tersertifikat Hak Pakai Nomor 00003 dengan luasan sebesar 799 m^2 dan telah tuntas 6dilakukan penilaian wajar atas tanah dan bangunan.

1.4. ISU STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama di tahun 2020 berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Kinerja tahun 2020, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market di seluruh wilayah administratif Provinsi Sulawesi Utara meliputi sertifikasi sarana produksi dan sarana distribusi obat, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Selain hal diatas, dalam mendukung pemerintah terkait percepatan penangan pandemi Covid-19, dengan kemampuan laboratorium yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Manado melakukan pengujian spesimen Covid-19 dengan RT-PCR sejak tanggal 26 Mei 2020 untuk wilayah Provinsi Sulawesi Utara.

BBPOM di Manado sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1

Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/ penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;

2

Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Utara;

3

Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;

4

Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis

A. INTERNAL

- **Sumber Daya Manusia**

Dalam penyusunan ABK tahun 2020 diperoleh pegawai yang dibutuhkan sebanyak 113 orang. Dengan jumlah pegawai eksisting yang hanya sebanyak 75 orang maka pemenuhan terhadap ABK ASN di lingkungan BBPOM di Manado sampai dengan akhir tahun adalah sebesar 66,37%.

Dalam rangka untuk mengurangi gap tersebut BBPOM di Manado diisi oleh tenaga PPNPN sebanyak 41(empat puluh satu) orang.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, BBPOM di Mnado harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, BBPOM di Manado perlu penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, BBPOM di Manado juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis. Serta memberikan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

- **Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian**

Laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu

dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar Rencana Strategis Balai Besar POM Di Manado 2020-2024 dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu.

Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, dan PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari penguji dalam menggunakan instrumen tersebut.

Ketersediaan baku pembanding untuk beberapa kategori atau sampel menjadi salah satu kendala dalam pemenuhan SRL pangujian. Keterbatasan sumber daya maka peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.

Sesuai Asessment GLP oleh P3OMN, rata-rata pemenuhan peralatan sesuai dengan standar minimal laboratorium tahun 2019 Balai Besar POM di Manado adalah sebesar (62,8%), dengan rincian pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1. 12 Prosentase Pemenuhan Standar Minimal Peralatan Laboratorium Tahun 2019

- **Pelayanan Publik dalam Mendukung Kemudahan Perizinan/Registrasi Obat dan Makanan**

Kemudahan perizinan di bidang registrasi telah dan masih perlu terus dilakukan melalui simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian rekomendasi dan izin edar yang memenuhi SLA.

Pelayanan publik yang disediakan oleh Balai Besar POM di Manado belum sepenuhnya dilakukan secara terpadu dalam satu pintu. Peningkatan pelayanan publik terus dilakukan oleh BBPOM di Manado dalam rangka mempermudah dan simplifikasi layanan kepada masyarakat.

Pengembangan inovasi – inovasi perlu terus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk penguatan sarana dan prasarana dengan perencanaan pembangunan gedung layanan publik, serta aplikasi – aplikasi yang memudahkan pihak ketiga.

- **Anggaran**

Anggaran BBPOM di Manado berasal dari APBN dengan alokasi sebesar Rp. 36.512.546.000,00. Dalam pelaksanaan anggaran pada triwulan I terdapat revisi DIPA tingkat DJA, berdasarkan surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor PR.03.01.21.212.02.20.29 tanggal 10 Februari 2020 tentang Permintaan Proses Revisi Kegiatan KIE melalui SAKTI sehingga pada tanggal 2 Maret 2020 Pagu anggaran Balai Besar POM di Manado berubah menjadi Rp.37.622.546.000,00. Sehubungan dengan adanya permintaan untuk revisi DIPA terkait APBNP sehingga pada tanggal 01 Mei 2020 Pagu Anggaran BBPOM di Manado menjadi Rp. 31.844.852.000.

B. EKSTERNAL

- **Kondisi Geografis dan Demografis**

Provinsi Sulawesi Utara terletak pada 123° 07’ hingga 127° 10’ Bujur Timur dan 00° 15’ hingga 05° 34’ Lintang Utara. Wilayah Provinsi Sulawesi Utara seluas 15.069 km^2. Cakupan wilayah kerja BBPOM di Manado terdiri dari 15

Kabupaten/Kota (BBPOM di Manado mencakup 12 Kab/Kota dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe mencakup 3 Kab/Kota) dengan jumlah penduduk 2.494.100 jiwa, dengan proporsi jumlah penduduk perempuan 1.223.400 jiwa (49 %) dan penduduk laki laki sejumlah 1.270.700 jiwa (51 %).

Gambar 1. 13 Wilayah Kerja BBPOM di Manado
dan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe

➢ Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat

menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan.

Dengan demikian, BBPOM di Manado bagian dari pengawasan secara nasional harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi instrumen pengawasan yang berbasis kemandirian industri dalam memastikan keamanan, mutu dan gizi produk yang dihasilkan. Untuk implementasi atas adaptasi dalam pengawasan secara daring telah dikeluarkan Peraturan Bada POM nomo 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring.

➢ Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara meliputi industri kecil obat tradisional, industri pangan MD serta industri rumah tangga pangan. Untuk sarana distribusi meliputi sarana distribusi obat yaitu Pedagang Besar Farmasi serta instalasi farmasi Kabupaten / Kota, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya.

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA
1.	Industri Farmasi	0
2.	Jumlah Industri Obat Tradisional	0
3.	Industri Kecil Obat Tradisional	3
4.	Industri Kosmetika	0
5.	Industri PKRT	0
6.	IndustriPangan (MD)	42
7.	Industri Rumah Tangga Pangan (PIRT)	821
8.	Industri Minuman Keras	9
9.	Pedagang Besar Farmasi	35
10.	Apotek	212
11.	Toko Obat berizin	103
12.	Distributor Obat Tradisional	104
13.	Distributor Kosmetika	137
14.	Distributor Pangan	1924
15.	Distributor PKO	68
16.	Distributor PKRT	0
17.	Distributor Bahan Berbahaya	10
18.	Rumah Sakit	38
19.	Puskesmas	140
20.	Balai Pengobatan/Klinik	6
21.	Instalasi Farmasi Kabupaten Kota	16
	TOTAL	3.763

Tabel 1.2. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi

Selain sarana distribusi obat, juga terdapat sarana pelayanan kefarmasaian meliputi Apotek, Toko Obat, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2.

1.4.2. Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Manado antara lain:

- **Reformasi Birokrasi**

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Tahun 2020 Balai Besar POM di Manado mempersiapkan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi), sehingga diperlukan upaya sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat antara lain kemudahan akses informasi. Penerapan Reformasi Birokrasi dilakukan melalui Evaluasi Pembangunan Zona Integritas secara menyeluruh.

- **Revolusi Industri 4.0**

Revolusi industri generasi keempat ini ditandai dengan kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, editing genetik dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Revolusi industri keempat, menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. Untuk itu, sektor industri nasional perlu banyak pembenahan terutama dalam aspek penguasaan teknologi yang menjadi kunci penentu daya saing di era Industry 4.0 karena sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dengan manusia secara bersamaan.

Kemajuan di bidang industri dan perdagangan harus diimbangi dengan pengembangan SDM tenaga pengawas untuk lebih memahami bahwa ketersediaan data tidak hanya hitam di atas putih, dalam bentuk dokumen, namun bisa dalam bentuk *data base* dengan sistem *paperless.*

Peningkatan Efektifitas pengawasan tidak lepas dari digitalisasi pengawasan dan pelayanan, antara lain melalui pemanfaatan situs dan sosial media resmi BBPOM di Manado, HaloBPOM 1500533, edukasi kampanye Cek KLIK menggunakan aplikasi BPOM Mobile, dan aplikasi Cek BPOM serta saluran komunikasi dan edukasi yang dimiliki, meliputi:

- **Implementasi Inpres No. 3 Tahun 2017**

Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan.

Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh BBPOM di Manado sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan. Berikut Tabel Kabupaten/Kota yang sudah dilaksanakan MoU dan pembentukan Tim Terpadu di Provinsi Sulawesi Utara dapat di lihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Daftar Kab / Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang Telah Melaksanakan MoU dan Pembentukan Tim Terpadu

No	Kab/ Kota	Yang telah memiliki		
		Instruksi Gubernur/ Bupati/Walikota	MoU	SK Tim Koordinasi
1	Provinsi Sulawesi Utara	√	√	-
2	Kota Manado	√	√	√
3	Kab Minahasa Utara	√	√	-
4	Kab Bitung	√	√	√
5	Kota Tomohon	√	√	√
6	Kab Minahasa Selatan	√	√	√
7	Kab Minahasa	√	Penjadwalan ttd	On proses
8	Kab Minahasa Tenggara	√	√	-
9	Kab Bolaang Mongondow Timur	√	√	√
10	Kab Bolaang Mongondow Selatan	√	√	√
11	Kab Bolaang Mongondow	-	On proses	On proses
12	Kota Kotamobagu	√	√	-
13	Kab Bolaang Mongondow Utara	√	√	√
14	Kab Kepulauan Sangihe	√	√	-
15	Kab Kepulauan Talaud	√	√	-
16	Kab Kepulauan Sitaro	√	On proses	On proses
	TOTAL	15	13	7

- **Trend Penyebaran Informasi dan Transaksi Perdagangan melalui Media Sosial dan *Online***

Pembangunan ekonomi desa/ kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan.

Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti kader PKK, kader karang taruna, komunitas sekolah, pelaku usaha (ritel), dan pedagang kreatif lapangan (PKL).

Hingga tahun 2020 BBPOM di Manado baru dapat mengintervensi 29

desa dari 1.839 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan dan mereplikasi Desa Pangan Aman di seluruh desa yang ada. Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih dan menggunakan produk sehingga menjadi konsumen yang cerdas sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk – produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas BBPOM di Manado sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

Strategi pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa perlu dilakukan improvisasi melalui mekanisme pelaksanaannya yang lebih terintegrasi atau tidak bersifat parsial pada Kabupaten/Kota. Pada tahun 2020 pelaksanaan program GKPD, PJAS dan Pasar Aman dilaksanakan secara terintegrasi dalam 1 (satu) kabupaten/kota yang sama.

- **Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Manado meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/ Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

.

- **Dukungan Terhadap UMKM**

Jumlah UMKM di Sulawesi Utara mencapai 84.000 unit (Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Provinsi Sulut). Pada tahun 2020, BBPOM di Manado melakukan bimbingan teknis dan pendampingan terhadap pelaku usaha Obat Tradisional dan bimbingan teknis e-registrasi pangan olahan, dengan output antara lain menerbitkan 17 NIE pangan olahan

dari UMKM pangan di Sulawesi Utara. Kegiatan ini berkelanjutan sepanjang tahun 2020.

BBPOM di Manado juga berkontribusi dalam Kegiatan Bimbingan Teknisi dan Pelayanan Prima e-Registrasi Pangan Olahan di Sektor UMKM pada tanggal 20-21 Oktober 2020 yang berkolaborasi dengan Dit. Registrasi Pangan Olahan Badan POM yang diikuti oleh para pelaku usaha di seluruh Provinsi Sulawesi Utara. Beberapa kegiatan berupa pendampingan UMKM yang dianggap layak untuk "naik kelas" dari nomor P-IRT (Dinkes Kab/Kota) menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB). Kerjasama dengan Universitas Sam Ratulangi dengan pendampingan "Start Up" hingga dukungan "Go Export" proaktif bekerjasama dengan sarana produksi yang dibina oleh Lembaga-lembaga penyantun (Instansi Pemerintah, Perbankan, dan LSM).

Adanya fasilitas pelayanan publik yang ada di daerah menjadi salah satu peluang pendekatan peningkatan pelayanan publik agar lebih dekat dan mudah diakses kepada masyarakat termasuk pelaku usaha secara umum.

Gambar 1. 14 Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal Menuju Go Export

➢ Dukungan Visi - Misi Presiden

BBPOM di Manado berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden

No.1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

- **Daerah Tujuan Wisata**

Program pemerintah provinsi yang berkelanjutan terkait peningkatan ekonomi di sektor pariwisata pada tahun 2020 berpotensi terjadinya peningkatan jumlah wisatawan China dari Changsa Huanghua, Tianjin, Guangzhou Baiyun, Shanghai Pudong, dan Xi'an Xianyang 400% dari target yang di tetapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Kondisi tersebut mendorong BBPOM di Manado untuk melanjutkan mendukung program pemerintah daerah dalam memperkenalkan kuliner khas daerah dengan meningkatkan kualitas dan keamanan pangan siap saji dan industri pangan rumah tangga berupa peningkatan kuantitas stikerisasi / labelisasi "Pang Barasa" (Pangan Siap Saji Bebas Bahan Berbahaya dan Sehat) pada rumah makan, restoran di daerah atau Kabupaten/Kota destinasi wisata yang telah dilakukan stikerisasi sebelumnya. Di bulan April – Desember Tahun 2020 tidak dapat melakukan Pang Barasa dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Sebagai kota pariwisata, Manado memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan masyarakat yang usia produktif yang diyakini melek IT, dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam peningkatkan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

Sepanjang tahun 2020, telah dilakukan pengujian sampel pihak ketiga sejumlah 285 sampel yang terdiri dari : 105 sampel non kepolisian (pelaku usaha, masyarakat) dan 180 sampel kasus dari kepolisian, dengan rincian: 20 sampel pangan dan 160 sampel obat yang diujikan di Balai Besar POM di Manado. BBPOM di Manado berhasil mengungkap 16 (enam belas) kasus pelanggaran hukum bidang obat dan makanan yang dilanjutkan proses penegakan hukum/ Pro Justisia.

➢ Terwujudnya Masyarakat Ekonomi Asia

Dampak dari Revolusi Industri 4.0 adalah era globalisasi yang sudah tidak mungkin dihindari saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama penggunaan internet yang kian meluas, membawa dampak nyata terbukanya ruang dan kesempatan baru dalam transaksi perdagangan antar negara. Era teknologi yang tanpa batas menyebabkan aliran barang antar negara mudah terinformasikan dan mudah diperoleh. Untuk melindungi produknya, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau Asean Economi Community telah resmi disahkan oleh Kepala Negara/ Pemerintahan anggota ASEAN pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke 27 tahun 2015 di Malaysia, dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, yang berdampak pada tingginya ekspor dan impor produk-produk antar negara ASEAN.

Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara. Aturan antar negara ASEAN yang semakin longgar menyebabkan banyak produk-produk impor masuk ke Indonesia secara illegal. Indonesia adalah pasar terbesar produk obat dan makanan karena memiliki sekitar 250 juta penduduk yang merupakan 45% dari total penduduk ASEAN.

Penjualan on line ataupun barang *tentengan* yang tadinya untuk keperluan sendiri beralih fungsi diperjualbelikan secara komersial. Di sisi lain tujuan MEA untuk melindungi produk ASEAN ternyata bisa menjadi bumerang dengan meningkatnya produk illegal karena semakin longgarnya peraturan antar Negara ASEAN.

- **Pandemi Nasional Wabah Covid-19**

Sejak akhir bulan Maret 2020 secara insentif pemerintah melakukan protokol kesehatan yang dikarenakan semakin besarnya pengaruh wabah Covid-19 yang melanda di Indonesia, berdampak pada hampir di seluruh sektor antara lain industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan.

Penyesuaian pola penganggaran, fungsi pengawasan dan pelayanan publik oleh Badan POM menjadi hal yang mutlak dilakukan yang dituntut keluar dari jalur/pola yang biasa dijalankan.

Terdapat peluang dan tantangan yang perlu disusun untuk menjawab isu tersebut mengingat pandemi wabah Covid-19 berkepanjangan dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Sampai dengan akhir tahun 2020, kondisi ini masih berlanjut dan BBPOM di Manado turut serta secara langsung dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 dengan menjadi Laboratorium Pengujian Spesimen Covid-19 bekerjasama dengan BTKL Provinsi Sulawesi Utara.

- **Implementasi UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH)**

Undang-Undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal akan diberlakukan 5 (lima) tahun sesudah diundangkan. Salah satu implementasinya yakni adanya kewajiban pencantuman "Keterangan Tidak Halal" untuk produk yang mengandung unsur tidak halal (dapat berupa gambar, tanda, dan/atau tulisan) yang akan berdampak pada pelaksanaan proses pengawasan pre-market dan post-market produk. Langkah-langkah strategis yang dilakukan BBPOM di Manado antara lain : pemberian kawalan atas daya saing produksi Obat dan Makanan, serta ketersediaan alternatif obat "life saving" dan vaksin yang mengandung dan atau berbasis bahan yang "tidak direstui" atau diproduksi bersentuhan dengan bahan dimaksud.

- **Pengawalan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Permendagri Nomor 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, dan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mengamanatkan kepada 9 Menteri, Kepala Badan POM, Gubernur, serta Bupati dan Walikota

untuk meningkatkan efektivitas serta penguatan pengawasan Obat dan Makanan.

Salah satu implementasi atas amanah Undang-undang dan peraturan-peraturan diatas adalah melalui alokasi DAK atau Dana Alokasi Khusus. DAK merupakan alokasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada Provinsi/Kabupaten/Kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai program khusus/kegiatan yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Program yang dimaksud adalah program yang menjadi prioritas nasional dimuat dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun anggaran bersangkutan.

Tahun 2020 untuk pertama kalinya Badan POM memperoleh DAK Non Fisik Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, dalam hal ini lintas sektor di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado juga menjadi bagian dalam pengelolaan alokasi DAK dimaksud. Sebanyak 8 Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara mendapat DAK Pengawasan Obat dan Makanan meliputi Kota Manado, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kota Tomohon, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bitung, Kota Kotamobagu, dan Kabupaten Kep Talaud. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Manado guna mengawal pemanfaatan DAK Non Fisik 2020 secara efektif dan efisien mencakup pendampingan pelaporan DAK Non Fisik melalui aplikasi SMARTPOM, evaluasi capaian atau realisasi tiap daerah, advokasi dan koordinasi ke daerah. Pengawalan ini diharapkan agar efektivitas sistem pengawasan produk obat dan makanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai standar serta menjaring komitmen dari pemerintah Kabupaten/kota.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA KINERJA

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 4 Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis

Diharapkan BBPOM di Manado mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif,

demokratis dan terpercaya karena komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap yang dilanjutkan pada tahun 2020.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Perencanaan kinerja BBPOM di Manado tertuang dalam Dokumen Rencana Kinerja BBPOM di Manado tahun 2020 yang ditetapkan dalam SK Kepala BBPOM di Manado Nomor HK. 02.02.112.05.20.0236 tanggal 19 Mei 2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Manado Nomor B– PR.04.01.112.10.19.4408 Tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020. Pada dokumen Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja, target kinerja yang dilaksanakan BBPOM di Manado.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi. Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program. BSC ini merupakan alat yang dapat membantu merumuskan Rencana Aksi beserta Rencana Kinerjanya.

Tujuan yang akan dicapai pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.

3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 3 (tiga) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Stakeholders, Internal Process* dan *Learning & Growth* maka sasaran strategis dalam periode tahun 2020 dapat dilihat pada peta strategi level II BBPOM di Manado, sebagai berikut :

Gambar 2. 5 Peta Strategis Level II BBPOM di Manado

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Manado, dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Manado Tahun 2020 - 2024, BBPOM di Manado untuk tahun 2020 menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator. Rincian sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja BBPOM di Manado digambarkan dalam tabel 2.1.

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BBPOM di Manado) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan, Indikator dan Target Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	Bidang Infokom, Loka POM Kep. Sangihe
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,1	Bidang Pemeriksaan, Infokom, Loka POM Kep. Sangihe

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
	lingkup BBPOM di Manado	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	72	Bidang Infokom, Pemeriksaan, Pengujian, Penindakan, Loka POM Kep. Sangihe
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	82,5	Semua Bidang, Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	Bidang Pemeriksaan,Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7	Bidang Pemeriksaan,Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67	Bidang Pemeriksaan,Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	Bidang Pemeriksaan,Loka POM Kep. Sangihe
		Indeks Pelayanan Publik	3,51	Semua Bidang, Bagian Tata Usaha, Loka POM Kep. Sangihe
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,21	Bidang Infokom, Loka POM Kep. Sangihe
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	Bidang Infokom
		Jumlah desa pangan aman	4	Bidang Infokom
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	Bidang Infokom
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka POM Kep. Sangihe
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	Bidang Pemeriksaan, Pengujian, Loka

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Penanggung Jawab
				POM Kep. Sangihe
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63	Bidang Penindakan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	88	Semua Bidang , Bagian TU Loka POM Kep. Sangihe
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	80	Semua Bidang , Bagian TU Loka POM Kep. Sangihe
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	75	Semua Bidang , Bagian TU Loka POM Kep. Sangihe
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan lab pengujian obat dan makanan BBPOM di Manado sesuai standar GLP	72	Bidang Pengujian
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	1,51	Bidang pemeriksaan, pengujian, infokom dan Bagian TU
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93	Semua Bidang , Bagian TU Loka POM Kep. Sangihe
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95 %)	Semua Bidang , Bagian TU Loka POM Kep. Sangihe

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama BBPOM di Manado mendapatkan pagu anggaran sesuai DIPA Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432901/2020 sebesar Rp. 36,512,546,000,00. Anggaran terakhir yang dikelola sebesar Rp. 31,844,852000,00. Jumlah tersebut digunakan untuk melaksanakan 16 keluaran yang terangkum dalam 1 kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan	Anggaran (Rp)
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Wilayah Indonesia	31,844,852,000

Anggaran sebesar Rp. 31,844,852000,00 tersebut digunakan untuk mendukung terwujudnya 11 sasaran kegiatan BBPOM di Manado tahun 2020 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan Tahun 2020

	SASARAN KEGIATAN	PAGU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	413,124,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	602,630,500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1,233,526,000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	896,007,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1,380,282,500
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	682,773,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	470,580,000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	523,540,000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	90,695,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	12,230,748,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	13,320,946,000
	TOTAL	31.844.852.000

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang menggambarkan target dan realisasi kinerja per triwulan dari masing-masing indikator. Perjanjian Kinerja dilakukan secara berjenjang/cascading dari level eselon 2, 3, dan 4 sampai level individu. RAPK BBPOM di Manado Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84%	84%	84%	84%	251,485,033
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84%	84%	84%	84%	76,171,421
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	63,584,967
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	21,882,579
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	72	602,630,500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83,1	28,265,000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	-	-	-	72	602,630,500
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	82,5	602,630,500
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%	87%	87%	87%	56,713,500

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
	pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7%	63,7%	63,7%	63,7%	56,713,500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%	95%	95%	95%	63,010,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67%	67%	67%	67%	54,682,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Maknan yang memenuhi ketentuan	60%	60%	60%	60%	636,623,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,51	28,265,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	85,21	85,21	85,21	602,630,500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	16	196,012,000
		Jumlah desa pangan aman	12.5%	30%	82,5%	4	498,460,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	2	83,180,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	351,490,000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	331,283,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	30%	40%	50%	63%	470,580,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	88	495,727,000
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	80	27,813,000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	75	90,695,000
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	72	7,684,714,000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	
	pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	4,546,034,000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	50	55	60	93	2,109,313,000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	Efisien (95 %)	11,211,633,000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi BBPOM di Manado. Untuk melihat kemajuan capaian kinerja dan anggaran BBPOM di Manado secara periodik seluruh bidang dan Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe menyampaikan perkembangan rencana aksinya setiap triwulan melalui sistem aplikasi *e - Performance* secara *online*. Selanjutnya dilakukan klarifikasi dan validasi melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang diikuti oleh Eselon 2, 3, 4 serta Kepala Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala tidak tercapainya capaian kinerja.
3. Melakukan penilaian apakah rencana aksi sudah tepat untuk mencapai tujuan/ sasaran.
4. Sebagai dasar dalam melakukan revisi kinerja/realokasi anggaran.
5. Sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan.
6. Sebagai sumber data dalam penyusunan laporan kinerja.
7. Sebagai dasar penyusunan rencana kinerja periode berikutnya.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing – masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja :

Gambar 2. 6 Kriteria Capaian Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020

Kinerja BBPOM di Manado tahun 2020 diukur dari pencapaian indikator kinerja utama seluruh sasaran kegiatan berdasarkan perbandingan antara target dengan realisasi yang berhasil dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) tahun berjalan. Kinerja tahun 2020 merupakan kinerja tahun pertama Renstra BBPOM di Manado Tahun 2020-2024. Capaian kinerja BBPOM di Manado tahun 2020 / Nilai Pencapaian Sasaran/NPS sebesar 106.82% yang dihitung dari rata-rata capaian sasaran kinerja.

Pada tahun 2020 BBPOM di Manado telah berhasil mencapai 11 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan seperti pada tabel dibawah ini. Dari 11 sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, 1 sasaran kegiatan dengan dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini di sebabkan penetapan target yang belum tepat karena trend kasus yang berkembang sulit diprediksi . Indikator kinerja pendukung pada sasaran kegiatan tersebut yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan, sesuai dengan misi BPOM RI untuk memberikan perlindungan dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga, maka BBPOM Manado melakukan kegiatan penindakan untuk mencegah kejahatan obat dan makanan yang dapat merusak generasi bangsa Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara dan menjawab tantangan yang berkembang atas kejahatan dimaksud.

Capaian sasaran kegiatan Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Capaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Manado Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	106,12	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	108,64	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	108,79	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	102,89	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	104,59	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	102,08	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	120,00	Tidak dapat disimpulkan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	95,09	Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	112,87	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109,86	Baik
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	103,06	Baik

Apabila dibandingkan Balai Besar/Balai lain dalam satu klaster yaitu BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya, BPOM di Jambi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2 Persentase Nilai Pencapaian Sasaran dalam Klaster 5

SASARAN KEGIATAN		% NPS BBPOM Manado	% NPS BBPOM Mataram	% NPS BPOM Palu	% NPS BBPOM Palangkaraya	% NPS BBPOM Jambi
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	106,12	102,30	102,87	109,96	111,47
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	108,64	105,59	106,73	94,57	103,21
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	108,79	104,22	100,62	95,48	101,76
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	102,89	110.28	106,46	107,15	102,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	104,59	101,13	101,37	101,55	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	102,08	105,21	109,13	119,60	119,96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	120,00	120,00	114,96	120,00	120,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	95,09	97,17	92,67	90,85	90,00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	112,87	111,47	109,70	110,00	113,43
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	109,86	108,56	104,63	89,49	89,49
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	103,06	104,41	104,03	101,64	103,98
RATA – RATA NPS		106,82	106,20	104,72	103,36	105,07

Jika dibandingkan dengan keempat Balai Besar/Balai POM sejenis di Klaster 5, maka capaian NPS BBPOM di Manado tertinggi dibandingkan NPS BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi. Berdasarkan capaian NPS kelima Balai dapat disimpulkan bahwa SK.1, SK.2 , SK.3 , SK.4 , SK.5 , SK.6, SK.8, SK.10 dan SK.11 pencapaian BBPOM di Manado "Baik". Untuk SK.9 capaian BBPOM di Manado "Sangat Baik", untuk SK. 7 capaian 4 (lima) Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 kecuali BPOM di Palu masuk kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan", hal ini disebabkan karena penentuan target yang tidak tepat yaitu terlalu rendah. Nilai capaian tersebut dapat dijadikan baseline dalam penentuan target BBPOM di Manado pada periode berikutnya.

Tabel 3.3 Target dan Capaian Indikator Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	NPS Penyesuaian (%)
a	*b*	*c*	*d*	*d*	*e*	*f = (e/d x 100)*	
Nilai Pencapaian Sasaran							**106.82**
Stakeholder Perspective							**107,85**
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84.00	88.74	105.64	105.64
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	91,89	109,39	109,39
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	91.53	106.43	106.43
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	88,59	103.01	103.01
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	72.00	78.22	108.64	108.64

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	NPS Penyesuaian (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.10	88.79	106.85	106.85
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.00	81.16	112.72	112.72
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	82.50	88.12	106.81	106.81
Internal Process Perspective							**107.39**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	82.74	95.10	95.10
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.70	56.09	88.05	88.05
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	98.34	103.52	103.52
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00	71.23	106.31	106.31
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	67.76	112.93	112.93
		14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.91	111.40	111.40
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	15	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	85.21	90.22	105.88	105.88

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	NPS Penyesuaian (%)
	masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	18	112.50	112.50
		17	Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00	100.00
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00	94.70	99.68	99.68
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00	99.25	104.47	104.47
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63.00	102.88	163.31	120.00
Learning and Growth Perspective							**105.22**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	88.00	81.85	93.01	93.01
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	80.00	77.73	97.16	97.16
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	75.00	84.65	112.87	112.87
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72.00	71.80	99.72	99.72
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	1.51	1.95	129.14	120.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93.00	93.79	100.85	100.85

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	NPS Penyesuaian (%)
	Besar POM di Manado secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95.00	100	105.26	105.26

Dari 28 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 5 (empat) indikator dengan kriteria " Sangat Baik" yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Indeks pelayanan publik BPOM, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado, 20 indikator kriteria "Baik", 1 indikator kategori "Cukup" dan 2 indikator dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

Sasaran Kegiatan 1
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado

Komoditas/produk yang diawasi BBPOM di Manado tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal - hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat

Sasaran kegiatan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *stakeholder perspektive* telah tercapai yang diukur berdasarkan pencapaian rata-rata capaian 4 indikator kinerja sebagai berikut :

	IKK.1.1	IKK.1.2	IKK.1.3	IKK.1.4
Target	84	84	86	86
Realisasi	88,74	91,89	91,53	88,59
% Capaian	105,64	109,39	106,43	103,01

IKK.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	84	88,74	105,64	**Baik**

Persentase obat yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi obat yang beredar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara acak (Random Sampling). Sampel Obat mencakup sampel BPOM di Manado dan Loka POM Kepualauan Sangihe.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Obat Yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak MS dibagi Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium..

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 88,74% dari target yang ditetapkan 84%, dengan % capaian sebesar 105,65% dengan kriteria **"Baik"**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.5 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	84	88,74	105,64	Baik

Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase obat yang memenuhi syarat Tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2019 karena terdapat perubahan definisi operasional (DO). Pada Tahun 2020 Persentase obat yang memenuhi syarat termasuk juga komoditi bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik serta hanya dihitung dari sampel yang diperoleh secara *random sampling*. Pada tahun 2019 indikator tersebut dihitung dari seluruh sampel baik *random* maupun *targeted* dan hanya produk obat saja tanpa mempertimbangkan hasil dari obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3. 7 Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 88.74, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 96.14% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 92.3 . Sehingga perlu dievaluasi pada tahun 2021 karena ada potensi realiasi ditahun 2021 dapat melampaui target Renstra. Atau bila ada perubahan persyaratan atau isu yang beredar di masyarakat dimasa mendatang dapat pula menurunkan persentase obat yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dari capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun 2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3. 8 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dalam Klaster 5

Realisasi indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat pada Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 diatas target nasional 80.8%. Jika dibandingkan pada ke empat balai dalam klaster 5 maka realisasi BBPOM di Manado lebih tinggi dari BBPOM di Mataram dan BPOM di Palu serta lebih kecil dibandingkan dengan BBPOM di Palangkaraya, BPOM di Jambi.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Gambar 3. 9 Profil hasil pengujian sampel obat yang memenuhi syarat tahun 2020

Pada Tahun 2020 total sampel obat acak yang disampling sebanyak 977 sampel dari target sampel tahun 2020 sebanyak 970 sampel. Selama pandemic, kegiatan sampling tetap dilaksanakan berdasarkan analisa tingkat resiko dengan mempertimbangkan kasus Covid-19 di daerah tersebut dan juga di sarana yang akan dilakukan sampling. Pandemi covid-19 memang menjadi kendala bagi petugas, terlebih sarana yang dilakukan sampling adalah sarana yang rentan penularan covid-19 seperti rumah sakit dan puskesmas, dan juga sarana distribusi yang kondisinya cukup ramai. Namun demikian, petugas mampu melaksanakan tugasnya dengan fleksibel dapat dilaksanakan secara *on desktop* atau pun secara *on site* dengan menerapkan protokol kesehatan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Sampling random tetap dilaksanakan dalam kondisi pandemi covid - 19, dengan memperhatikan protokol kesehatan. Terkait dengan pembagian daerah random untuk sampling obat, maka sampling random digeser ke daerah yang bukan zona merah untuk meminimilasir resiko penularan kepada petugas. Selain itu, juga dilakukan skema sampling random di daerah

melalui daring, selanjutnya dilakukan pertemuan atau pengiriman sampel tersebut kepada petugas di daerah yang lebih aman.

Berdasarkan sampling yang dilaksanakan oleh seksi inspeksi, 26 sampel diantaranya tidak masuk laboratorium karena terdapat 24 sampel Tanpa Ijin Edar (TIE) dan 2 sampel kedaluwarsa. Hal ini berdasarkan pedoman sampling tahun 2020 bahwa sampel Tanpa Ijin Edar (TIE), rusak, dan kedaluwarsa tidak perlu dilakukan uji laboratorium dan langsung dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari hasil pengujian sampel di laboratorium terdapat 13 sampel TMS pengujian yang terdiri dari 8 TMS Obat (waktu hancur, Disolusi, kadar air, pH) dan 5 TMS OT (Kadar Air, Paracetamol).

Keberhasilan dalam mencapai target kinerja persentase obat yang Memenuhi Syarat tidak lepas dari metode pengambilan sampel yang tepat. Karena metode pengambilan sampel dapat mempengaruhi hasil sampel yang memenuhi syarat, sehingga ketepatan pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling tahun 2020 oleh petugas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Selain itu persentase obat yang memenuhi syarat juga dapat dipengaruhi oleh indikator kinerja lainnya yaitu sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Karena dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, salah satu objek yang menjadi fokus adalah mutu produk. Hal ini dapat juga dilihat pada indikator kinerja persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria "**Sangat Baik",** dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria "**Baik".**

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat antara lain :

1. Pembinaan terhadap para pelaku usaha pada saat melaksanakan pemeriksaan sarana salah satunya untuk tidak menjual obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Tanpa ijin edar (TIE), Kedaluwarsa, Rusak, dan produk-produk yang masuk dalam *Public Warning* Badan POM.
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 sehingga didapat hasil pengujian yang terpercaya dan tertelusur.
3. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, Pendidikan maupun magang.

4. Koordinasi dengan P3OMN dan kedeputian terkait untuk dilakukan pembinaan terhadap industri farmasi perihal pemenuhan aspek CPOB agar didapat produk yang berkualitas baik.
5. Pengadaan baku pembanding dan reagen yang diperlukan pengujian baik dengan cara berkoordinasi dengan P3OMN maupun pengadaan langsung sehingga pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang sudah ditetapkan

IKK .1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.6 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	84	91,89	109,39	**Baik**

Persentase makanan yang memenuhi syarat menggambarkan kondisi makanan yang beredar di Provinsi Sulawesi Utara. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah sampel makanan yang disampling secara acak *(Random Sampling)* yang TMS ilegal/TMS rusak/kedaluwarsa /TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan dibandingkan dengan total sampel acak yang diperoleh pada tahun 2020. Sampel Makanan mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan label
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Persentase Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 91,89 % dari target yang ditetapkan 84%, dengan % capaian sebesar 109,39% dengan kriteria **"Baik"**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.7 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2019 dan 2020

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	84	91,89	109,39	Baik

Realisasi dan capaian indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena terdapat perubahan definisi operasional (DO). Pada tahun 2020 persentase makanan yang memenuhi syarat hanya dihitung dari sampel yang diperoleh secara *random sampling*, sedangkan pada tahun 2019 indikator tersebut dihitung dari seluruh sampel baik *random* maupun *targeted.*

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3. 10 Realisasi dan Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 91.89, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 99.88% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 92 . Sehingga perlu dievaluasi pada tahun 2021 karena ada potensi realiasi ditahun 2021 dapat melampaui target Renstra. Atau bila ada perubahan persyaratan atau isu yang beredar di masyarakat dimasa mendatang dapat pula menurunkan persentase makanan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, dari capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun 2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3. 11 Perbandingan Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat Dalam Klaster 5

Realisasi indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat BBPOM di Manado, BBPOM Mataram dan BBPOM Palangkaraya berada **diatas target nasional** 78% sedangkan BPOM Palu dan BPOM Jambi mempunyai realisasi dibawah target nasional. Realisasi BBPOM di Manado tertinggi jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Gambar 3. 12 Profil Hhasil Pengujian Sampel Makanan Yang Memenuhi Syarat Tahun 2020

Jumlah sampel acak yang disampling sebanyak 456 sampel dari target Tahun 2020 sebanyak 456 sampel dimana terdapat 3 sampel yang tidak masuk laboratorium untuk diuji karena faktor legalitas (tidak memiliki ijin edar) dan kedaluwarsa.

Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian antara lain TMS parameter uji kimia seperti PK Siklamat, PK asam benzoat, PK Sulfit, PK Natrium siklamat, PK Natrium Sakarin, Enzim Diastase, PK Protein, Aflatoksin B1 dan Aflatoksin Total (B1, B2, G1 dan G2), Angka Peroksida, PK Tartrazine, PK Sunset Yellow, PK Fe, PK Zn, PK Vit B1, PK Vit B2, PK Asam Folat, pH, PK lemak, PK Karbohidrat; dan parameter mikrobiologi seperti ALT, angka *S.aureus,* angka *Enterobacteriaceae,* MPN *E. Coli*, *P. Aeruginosa (penyaringan membran).*

Keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado tidak lepas dari beberapa hal yang telah dilakukan, antara lain :

1. Meningkatnya makanan yang memenuhi syarat tidak lepas dari indikator kinerja lainnya yaitu sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Pada saat pemeriksaan dilakukan pembinaan terhadap para pelaku usaha salah satunya untuk selalu menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan tidak menjual makanan yang Tanpa ijin edar (TIE), Kedaluwarsa, Rusak. Hal ini dapat dilihat pada indikator kinerja persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria **Sangat Baik,** dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria **Baik.**

2. Memberikan edukasi langsung kepada produsen di wilayah kerja BBPOM di Manado apabila terdapat sampel makanan yang hasil ujinya Tidak Memenuhi syarat (TMS).
3. Penerapan ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 yang konsisten agar hasil pengujian valid dan tertelusur.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat antara lain :

1. Pemenuhan reagensia dan baku pembanding yang digunakan untuk pengujian pangan.
2. Peningkatan kompetensi bagi penguji melalui seminar, pelatihan, pendidikan maupun magang.
3. Peran aktif pada pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilaksanakan di sekolah, dinas pemerintah yang terkait.
4. Pendampingan UMKM selama proses pendaftaran pangan.
5. Penurunan biaya pengujian laboratorium untuk pelaku UMKM.
6. Pelaksanaan mobil keliling dalam rangka peningkatan pengawasan makanan yang beredar di Sulawesi Utara.

IKK.1.3.Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.8 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	86	91,53	106,43	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive tahun 2020. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang disampling secara targeted/purposive. Sampel Obat mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepulauan Sangihe.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu

2) Produk kedaluwarsa
3) Produk rusak
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Persentase Sampel Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,.
b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Berdasarkan tabel diatas realisasi persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 91,50% dari target yang ditetapkan 86%, dengan capaian sebesar 106,40% dengan kriteria **"Baik"**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.9 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu
Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Tahun 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	86	91,53	106,43	Baik

Realisasi dan capaian indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena indikator kinerja tersebut merupakan indikator kinerja baru pada periode Renstra 2020-2024.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3. 7 Realisasi dan Capaian Presentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3. 8 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dalam Klaster 5

Realisasi indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat BBPOM di Manado, BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi telah **melewati target nasional**

85%. Jika dibandingkan pada ke empat balai dalam klaster 5 maka realisasi BBPOM di Manado lebih tinggi dari BBPOM di Mataram, BPOM di Palu dan BPOM di Jambi serta dibawah BBPOM di Palangkaraya dengan selisih 0,14 poin.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Gambar 3. 14 Profil Hasil Pengujian Sampel Obat yang Aman dan Bermutu Tahun 2020

Tahun 2020 jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling secara targeted sebanyak 248 sampel dimana diantaranya 21 sampel tidak memenuhi syarat dengan rincian 1 sampel kadaluarsa, 11 sampel TMS hasil uji dan 9 sampel TMK label. Sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling secara targeted telah mencapai target jumlah yang harus disampling bahkan melebihi target yaitu sebanyak 248 sampel dari target jumlah yang harus disampling 244 sampel. Pelaksanaan sampling pada tahun 2020 ini dilaksanakan secara *on desktop* dan *on site* dengan memperhatikan kondisi tingkat keparahan pandemi covid-19 di daerah tersebut dan juga di sarana yang akan dilakukan sampling.

Keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikarenakan produk obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang berada di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan pengelolaan dengan baik. Pengelolaan tersebut yaitu dimulai dari pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penyaluran. Hal ini juga berkaitan dengan indikator kinerja lainnya yaitu persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Pada pemeriksaan khususnya sarana distribusi dilakukan pemeriksaan pengelolaan terhadap produk. Hal ini dapat dilihat juga korelasi dengan indikator kinerja persentase Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan

kriteria **Sangat Baik,** dan indikator kinerja persentase Sarana produksi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria **Baik.**

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan

IKK.1.4.Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.10 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	88,59	103,01	Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive tahun 2020. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Sampel Makanan mencakup sampel BBPOM di Manado dan Loka POM Kepualauan Sangihe.

Persentase Sampel Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Targeted MS : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Keterangan:

a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi indikator kinerja makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sebesar 88,59 % jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian 103,01% dengan kriteria capaian **Baik.**

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.11 Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan Tahun 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	86	88,59	103,01	Baik

Realisasi dan capaian indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena indikator kinerja tersebut merupakan indikator kinerja baru pada periode Renstra 2020-2024.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3. 10 Realisasi dan Capaian Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 Dibandingkan Target Renstra 2020-2024

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 88.59, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 98.43% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90 . Sehingga perlu dievaluasi pada tahun 2021 karena ada potensi realiasi ditahun 2021 dapat melampaui target Renstra. Atau bila ada perubahan persyaratan atau isu yang beredar di masyarakat dimasa mendatang dapat pula menurunkan persentase makanan yang aman dan bermutu. Oleh karena itu, dari capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun 2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3. 11 Perbandingan Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dalam Klaster 5

Realisasi indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Manado tertinggi dibandingkan BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi. Realisasi BBPOM di Manado juga **diatas target nasional 72%.**

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Gambar 3. 12 Profil Hasil Pengujian Sampel Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah sampel makanan yang disampling secara targeted sebanyak 149 sampel dari target tahun 2020 sebanyak 131 sampel, dengan jumlah sampel makanan targeted yang MS sebanyak 132 sampel dan TMS sebanyak 17 sampel.

Keberhasilan dalam mencapai Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dikarenakan produk makanan yang beredar di wilayah kerja BBPOM di Manado dilakukan produksi, penyimpanan, dan pendistribusian dengan baik sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Ritel yang Baik. Balai Besar POM di Manado melakukan pemeriksaan di sarana-sarana produksi dan juga di sarana ritel untuk memastikan bahwa produk makanan diproduksi dengan tepat dan juga di jual ditoko-toko dengan memperhatikan mutu dan keamanan. Hal ini juga berkaitan dengan indikator kinerja lainnya yaitu persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan. Dapat dilihat juga korelasi dengan kedua indikator tersebut yaitu indikator kinerja persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria **Sangat Baik,** dan indikator kinerja persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tercapai dengan kriteria **Baik.**

E. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain :

1. Sinkronisasi program pengawasan sarana, sampling, pembinaan dan edukasi dengan prioritas pada hal – hal yang menjadi kendala / yang masih lemah.
2. Penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pengawasan obat dan makanan.
3. Pendampingan UMKM dalam pengujian produk spesifik lokal.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang aman dan bermutu harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan dipasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BBPOM di Manado melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Sasaran kegiatan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado merupakan *Stakeholder perspective* telah tercapai yang dihitung berdasarkan capaian nilai indikator sebagai berikut :

IKK2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.12 Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado	72	78.22	108.64	**Baik**

Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Cek KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 72 yang sama dengan target nasional. Dari hasil pelaksanaan pengukuran indeks dengan melalui survei diketahui indeks kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado yaitu provinsi Sulawesi Utara diperoleh nilai

78,22 dengan persentase capaian sebesar 108,64% dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 72.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.13 Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
66	69,35	105,08	72	78,22	108,64	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terjadi kenaikan realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa upaya BBPOM di Manado untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman terlah berhasil dengan adanya peningkatan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.13 Realisasi dan Capaian Presentase Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Tahun 2020 Dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Realisasi pada tahun 2020 sebesar 78.22 telah melampaui target tahun 2020 sebesar 72, bahkan telah melampaui juga target di tahun 2022 sebesar 77. Oleh karena itu, capaian indeks kesadaran masyarakat pada tahun 2020 perlu digunakan dalam penetapan target pada tahun 2021. Hal ini untuk memperbaiki dari aspek perencanaan serta mempertimbangkan strategi yang akan dilaksanakan terkait penyebaran informasi ke masyarakat yang berpotensi menaikkan capaian indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dalam Klaster 5

Realisasi kinerja indeks kesadaran (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman BBPOM Manado telah **melebihi target Renstra Tahun 2020** yaitu 72 dan memiliki realisasi tertinggi apabila dibanding realisasi BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM Manado untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman melebihi target dan rata-rata nasional adalah kegiatan layanan publik yang berupa talkshow, penyuluhan, bimtek, workshop, iklan layanan masyarakat, layanan informasi dan permohonan narasumber. Jumlah layanan publik di tahun 2020 adalah 548 layanan yang menyasar kepada pelaku usaha, masyarakat luas baik dari lingkungan sekolah dan akademisi, desa, peribadatan, tenaga kesehatan dan masyarakat umum.

Dari hasil pengukuran indeks kesadaran (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman BBPOM Manado yang terdiri dari 3 unsur penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Untuk Aspek Pengetahuan, diketahui nilainya sebesar 68,34 lebih rendah dari pada rata-rata nasional sebesar 69,07. Sedangkan sikap terkait kesadaran obat dan makanan di Sulawesi Utara sudah cukup baik dan nilainya sudah di atas nila rata-rata nasional yaitu 90.65 untuk sikap dengan nilai rata-rata nasional 80.90. Kemudian untuk nilai perilaku di Sulawesi Utara sebesar 75.68 dengan nilai nasional sebesar 72.88. Nilai yang sudah cukup baik ini akan dapat meningkat seiring peningkatan pengetahuan masyarakat

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diantaranya :

- Peningkatan Jumlah Iklan layanan Masyarakat serta Talkshow yang masyarakat dapat berdiskusi langsung dengan jangkauan responden juga diperluas tidak hanya terbatas pada Kota Manado, Tomohon dan Bitung.
- Dari hasil survei tersebut, masyarakat masih memiliki pengetahuan yang masih minim terutama tentang obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang belum memiliki izin edar atau tidak terdaftar. Jumlah masyarakat yang mengetahui tentang kosmetik yang mengandung bahan berbahaya sebesar 48.9 % sementara jumlah masyarakat yang mengetahui tentang kosmetik yang aman sebesar 43.7%, jumlah tersebut hampir sama. Terkait tentang obat, jumlah masyarakat yang mengetahui obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter sebesar 59,8% sisanya belum mengetahui logo obat tersebut. Terkait hasil survey tersebut, maka penyebaran informasi obat dan makanan pada tahun 2021 perlu ditingkatkan terkait izin edar, bahan berbahaya yang sengaja ditambahkan di kosmetik suplemen kesehatan dan Obat tradisional. Serta tentang logo kategori obat perlu ditingkatkan.

Beberapa kegiatan layanan publik yang dilakukan BBPOM di Manado untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman adalah sebagai berikut :

- Layanan informasi tentang obat dan makanan kepada masyarakat baik secara langsung, via telefon, WA, media diskusi dalam website yang telah menyasar kepada 456 masyarakat selama tahun 2020.
- Permohonan narasumber tentang obat dan makanan dengan jumlah total permintaan sebanyak 14 permohonan. 14 permohonan tersebut baik berupa permohonan narasumber dalam bentuk undangan webinar, talkshow radio dan pertemuan Dalam kegiatan workshop Penyuluhan Keamanan Pangan. Pertemuan tersebut disertai juga dilakukan pemberian leaflet sebagai pendukung pelaksanaan alih informasi dan pengetahuan.
- Dialog interaktif/Talkshow dilakukan melalui radio dan televise atau melalui webinar, dimana terdapat interaksi langsung dengan masyarakat dalam bentuk tanya jawab seputar topik obat dan makanan yang sedang menjadi perhatian masyarakat saat itu.
- Kegiatan lain-lain berupa KIE (KIE Ritel, KIE pada event tertentu) dan tayangan Informasi Layanan Masyarakat di radio dan dalam bentuk videotron, spanduk dan baliho
- Selain berbasis pertemuan tatap muka langsung, dengan sudah dimiliki media sosial BBPOM di Manado aktif dalam mempromosikan pesan keamanan obat dan makanan baik repost dari BPOM maupun infografis dan videografis yang didesain BBPOM di Manado. Hingga akhir tahun 2020, follower Instagram BBPOM di Manado telah mencapai 1523 dan follower Facebook telah mencapai 4998.

Adapun kendala yang dihadapi selama tahun 2020 diantaranya :

- Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menghambat pelaksanaan KIE secara tatap muka
- Masih minimnya interaksi dengan responden di media sosial, sehingga perlu dievaluasi pemilihan konten dan media yang digunakan.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	85.21	90.22	105.88

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	18	112.50
	Jumlah desa pangan aman	4	4.0	100.00
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	88.00	81.85	93.01
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	75.00	84.65	112.87

Capaian Indikator ini dipengaruhi oleh dukungan kegiatan atau program lain diantaranya

- Dilakukan Komunikasi Edukasi dan Informasi terhadap masyarakat dengan memberikan informasi yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat linier dengan nilai tingkat efektifitas KIE BBPOM di Manado yang cukup tinggi yaitu 90,22.
- KIE melalui mobil laboratorium keliling, pada tahun 2020 dilakukan 11 kali pada bulan ramadhan sebagai bentuk pengawasan makanan takjil yang dikonsumsi pada saat berbuka puasa. Lokasi mobil laboratorium keliling dilakukan di Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa dan Minahasa Utara.
- Kegiatan Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2020 dilakukan pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Bolaang Mongondow Utara.
- Reformasi Birokrasi yang dilakukan pada lingkungan BBPOM di Manado ditandai dengan dicapai Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado 81,85, Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado 84,65 serta Indeks Pelayanan Publik 3,91 turut mendukung capaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat dikarenakan meningkatkan pelayanan publik serta kemampuan petugas dalam memberikan edukasi bagi masyarakat.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
di wilayah kerja BBPOM di Manado

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, BBPOM di Manado berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik BBPOM di Manado, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik bertujuan untuk mendukung Rencana Strategis BBPOM di Manado 2020 - 2024 disisi lain layanan publik bertujuan untuk mendukung kemudahan usaha dan perekonomian nasional

Sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *Stakeholder perspective*, telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata capaian 3 nilai indikator sebagai berikut :

	IKK.3.1	IKK.3.2	IKK.3.3
Target	83,1	72	82,5
Realisasi	88,79	81,16	88,12
% Capaian	106,85	112,72	106,81

IKK.3.1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.14 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,1	88,79	106,85	**Baik**

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar/workshop/pelatihan/bimbingan teknis terhadap pelaku usaha obat dan makanan yang mencakup produsen, distributor, importer, eksportir, dan sarana pelayanan.

Penilaian Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dilaksanakan melalui survei. Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah: 75,01 – 100: sangat puas; 50,01 – 75 : puas; 25,01 – 50 : kurang puas; 0 – 25: tidak puas.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan melalui survei yang dilaksanakan oleh Inspektorat Utama dengan target sebesar 83,10 Hasil pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha yang diselenggarakan oleh BBPOM di Manado selama tahun 2020

mendapatkan respon nilai dari pelaku usaha sebesar 88,79. Hasil tersebut melebihi target yang ditetapkan 83,10 dengan persentase capaian 106,85% dengan kriteria **Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.15 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	83,1	88,79	106,85	Baik

Realisasi indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2019 karena indikator tersebut merupakan indikator yang baru pada periode Renstra 2020-2024.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.15 Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Manado tahun 2020 sebesar 88,79 jika dibandingkan dengan target pada

akhir periode Renstra di tahun 2024 yaitu sebesar 89 telah mencapai 99,76 % dari target tersebut. Sehingga perlu dievaluasi pada tahun 2021 karena ada potensi realiasi ditahun 2021 dapat melampaui target Renstra. Atau bila ada perubahan persyaratan atau isu yang beredar di masyarakat dimasa mendatang dapat pula menurunkan persepsi pelaku usaha. Capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun 2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLUSTER 5

Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Aman dalam Klaster 5

Realisasi BBBPOM di Manado pada Indikator Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM yang berada di klaster 5 lebih tinggi dibanding tiga Balai Besar/Balai POM lainnya yaitu BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi serta sedikit lebih kecil dibandingkan Balai POM di Palu. Namun realisasi BBPOM di Manado telah **melewati target nasional 86,81.**

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pengukuran kepuasan pelaku usaha berasal dari kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang dilakukan oleh BBPOM di Manado, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan Badan POM yang kemudian dilakukan survei

terhadap pelaku usaha yang mengikuti kegiatan tersebut. Selama tahun 2020, BBPOM di Manado telah melakukan kegiatan bimbingan dan pembinaan.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pelaku usaha **Sangat Puas (**rentang 76-100**)** terhadap kegiatan bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan perencanaan kegiatan bimbingan dan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha. Begitu juga pada saat pelaksanaan kegiatan, pemilihan narasumber yang kompeten di bidangnya, materi yang tepat dan sesuai kebutuhan, pemeliharaan jaringan untuk kegiatan yang dilaksanakan secara daring, serta pemilihan lokasi kegiatan yang memperhatikan kapasitas peserta, keamanan dan kenyamanan untuk kegiatan yang dilaksanakan secara luring. Keseluruhan yang tersebut di atas telah memenuhi ekspektasi dari pelaku usaha.

Dari capaian yang telah dicapai selama tahun 2020 ditunjang dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado diantaranya :

a. Sinergisme dengan stakeholder terkait perizinan usaha

   Dalam mencapai capaian indeks kepuasan pelaku usaha, BBPOM di Manado menyadari bahwa dalam melakukan pembinaan dan pendampingan pelaku usaha tidak hanya murni hasil kemitraan dengan pelaku usaha saja, namun juga dengan stakeholder dari lingkungan pemerintah daerah terkait. Stakehoder Pemerintah yang digandeng terutama yang terkait dengan perizinan dan juga terkait dengan misi dagang ke luar negri sebagai upaya peningkatan ekspor dari Sulawesi Utara. Langkah langkah yang telah dilakukan diantaranya :

   - Pendampingan Penerbitan Izin Edar Bagi UMKM yang memproduksi Pangan Olahan dengan hasil terbit 26 izin edar dari BPOM
   - Focuss Group Discussion dengan Stakeholder di Kota Manado dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Spesifik Lokal menuju “GO EXPORT”
   - Focuss Group Discussion dengan Stakeholder se Provinsi Sulawesi Utara dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Spesifik Lokal menuju “GO EXPORT”
   - Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik BPOM 2020 yang melibatkan Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan

b. Edukasi terhadap Pelaku Usaha

   Edukasi terhadap Pelaku Usaha perlu dilakukan untuk menyampaikan informasi yang diperlukan bagi pelaku usaha dalam melaksanakan usahanya terutama yang bergerak

disektor produksi dan distribusi obat dan makanan. Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2020 diantaranya :

- Pelaksanaan forum komunikasi yang diselenggarakan sebagai media bagi BBPOM di Manado untuk mendapatkan masukan dari Pelaku Usaha. Dalam Forum ini para stakeholder menyampaikan masukannya hal-hal apa saja yang perlu dibenahi dan dibangun bersama untuk meningkatkan pelayanan publik BBPOM di Manado. Dalam Pembangunan Pelayanan Publik di BBPOM di Manado mengutamakan kemudahan akses bagi pelaku usaha serta keterbukaan proses untuk menciptakan rasa keadilan bagi pelaku usaha.
- Pendampingan bagi Pelaku Usaha di sektor distribusi Farmasi.
- Bersama Bea Cukai Manado membuka kelas ekspor bagi pelaku usaha, terutama pelaku usaha yang memproduksi Pangan Olahan agar dapat terbuka wawasan dan jaringannya untuk dapat meningkatkan profit usaha melalui ekspor salah satunya.

Semua upaya yang dilakukan selama tahun 2020 tidak lepas dari kendala yang dihadapi selama tahun 2020. Kendala yang dihadapi selama tahun 2020 diantaranya :

- Pandemi covid-19 yang terjadi selama tahun 2020 merupakan tantangan yang besar bagi Badan POM, tidak terkecuali BBPOM di Manado. Pembatasan pergerakan masyarakat dalam rangka mengendalikan penularan covid-19 menjadi tantangan tersendiri untuk terus memberikan kegiatan bimbingan dan pembinaan bagi pelaku usaha. Perubahan bentuk kegiatan bimbingan dan pembinaan dari pertemuan tatap muka menjadi pertemuan secara online (daring) tidak menyurutkan partisipasi pelaku usaha untuk mendapatkan akses kegiatan bimbingan dan pembinaan yang diberikan Badan POM. Dari hasil penilaian, kepuasan pelaku usaha yang diberikan layanan kegiatan bimbingan dan pembinaan antara pertemuan tatap muka dan daring tidak berbeda signifikan.
- Kendala penggunaan teknologi dan terbatasnya jaringan internet di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Utara menyebabkan keterbatasan dalam perluasan pendampingan bagi pelaku usaha. Tidak semua pelaku usaha dapat beralih secara cepat mengalihkan operasional bisnisnya.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap indeks kepuasan masyarakat, maka ada beberapa hal yang potensial dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indeks ini di tahun berikutnya diantaranya :

- Perluasan akses informasi dan pembuatan konten yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, baik bagi pelaku usaha yang lebih memerlukan informasi terkait perizinan dan persyaratan yang diperlukan dalam mengembangkan bisnisnya maupun masyarakat umum yang memerlukan informasi terkait obat dan makanan yang aman hasil pengawasan BBPOM di Manado. Hal ini perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan jumlah responden, namun yang lebih penting untuk meningkatkan keterikatan responden dengan BBPOM di Manado
- Pelayanan Publik perlu ditingkatkan sesuai dengan harapan publik. Meski hasil capaian Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang diberikan oleh BBPOM di Manado telah melebihi apa yang ditargetkan pada tahun 2020, namun secara umum belum memenuhi target yang ditetapkan hingga akhir masa Renstra di tahun 2024. Oleh karena itu masih ada ruang untuk meningkatkan layanan publik, diantaranya kemudahan dalam akses informasi dan peningkatan sarana dan prasarana.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terdapat korelasi terhadap capaian indikator kinerja kegiatan lainnya yang berfungsi sebagai pengungkit, diantaranya :

- Kualitas Pelayanan Publik yang dicerminkan dengan capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM; Indeks Pelayanan Publik dengan dibangunnya sistem *prototype* pelayanan publik terpadu online serta persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
- Tingkat pengetahuan pelaku usaha terkait obat dan makanan aman termasuk persyaratan yang dibutuhkan sejak dari pendaftaran hingga peredaran obat dan makanan yang dicerminkan oleh indikator Indeks kesadaran masyarakat *(awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu; Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado.
- Persepsi pelaku usaha terhadap pengawasan obat dan makanan juga sangat berpengaruh terhadap persepsi kepuasan pelaku usaha. Dengan jelasnya pengawasan, maka peran BPOM sebagai dan regulator dengan aturan main yang jelas dan menimbulkan rasa keadilan sehingga dapat menumbuhkan persaingan pasar yang sehat, terlebih di masa pandemic harapan masyarakat BPOM lebih berpihak kepada UMKM sesuai arahan Presiden. Indikator yang

mencerminkan hasil pengawasan yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

- Peningkatan layanan publik serta mengakomodir kebutuhan pengusaha tidak akan berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh Aparatur Sipil Negara yang berkualitas. Oleh karena itu peran perbaikan reformasi birokrasi serta kualitas ASN menjadi dasar. Indikator yang mencerminkan hal ini yaitu Indeks RB BBPOM di Manado dan Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado.

IKK.3.2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.16 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan	72	81.16	112.72	**Sangat Baik**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BBPOM di Manado dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles, realibilty, responsiveness, assurance, dan emphaty.*

Penilaian indeks kepuasan masyarakat ini dilakukan dengan melakukan survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 10%. Responden adalah Kepala / Anggota rumah tangga dengan kriteria usia 17-65 tahun.

Pelaksanaan survei ini dilakukan bersamaan dengan pengukuran indeks kesadaran masyarakat akan obat dan makanan. Survei dilakukan didaerah perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan penilaian masyarakat secara objektif terkait kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BBPOM di Manado.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Manado adalah sebesar 81,16 dengan capaian 111,72%, Kriteria “Sangat Baik”. Nilai ini merupakan **peringkat tertinggi dalam skala Nasional**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.17 Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	72	81.16	112.72	**Sangat Baik**

Dari hasil evaluasi terhadap Renstra 2015– 2019 dilakukan evaluasi agar sasaran kegiatan yang bersifat outcome sebagai hasil keluarannya diukur dengan indikator yang bersifat outcome, salah satunya dalam bentuk indeks yang diperoleh dari survei yang dilakukan dengan responden masyarakat sebagai penerima hasil kinerja pengawasan BBPOM di Manado. Dengan demikian capaian kinerja BBPOM di Manado akan lebih objektif dan dapat diakui kevalidan datanya karena bukan berasal dari pendapat internal semata, namun lebih ke opini dari masyarakat sebagai penerima manfaat dari hasil pengawasan BBPOM di Manado. Sehingga Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan baru ditemui pada Renstra periode 2020 – 2024 yang sebelumnya tidak ada pada indikator di Renstra 2015 – 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.17 Realisasi dan Capaian Presentase Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 Dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 81.16, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 97.78% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 83 . Sehingga perlu dievaluasi pada tahun 2021 karena ada potensi realisasi ditahun 2021 dapat melampaui target Renstra. Atau bila ada perubahan persyaratan atau isu yang beredar di masyarakat dimasa mendatang dapat pula menurunkan persentase kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di BBPOM di Manado. Oleh karena itu, dari capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun 2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021. Strategi pengawasan dan promosi Balai harus berorientasi pada pencapaian pada target di akhir tahun 2024, tidak terpaku pada target yang telah ditetapkan pada Renstra untuk tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dalam klaster 5

Untuk persentase indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan BBPOM Manado dan BBPOM Mataram realisasinya **melebihi target nasional**, sedangkan BPOM Palu, BBPOM Palangkayara dan BPOM Jambi dibawah target nasional (72.54).

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2020, terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi secara global berdampak pada pola peredaran obat dan makanan yang tentunya sangat berdampak pada pengawasan yang harus dilaksanakan Balai Besar POM di Manado. Dampak dari Pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan peredaran obat dan makanan diantaranya :

- Dari sisi petugas dan internal BBPOM di Manado, dampak yang terasa diantaranya :
    - Pandemi membatasi keterbatasan ruang gerak petugas dalam rangka pengawasan dan promosi. Hal ini menurunkan frekuensi pertemuan tatap muka yang pada tahun 2019 cukup dilaksanakan secara massif., baik dalam rangka pengawasan maupun upaya komunikasi informasi dan edukasi sebagai bagian upaya promosi.
    - Pandemi menguji integritas dan kemampuan petugas untuk beradaptasi terhadap perubahan. Selama pandemi covid-19 pada tahun 2020, dalam rangka menekan penyebaran covid-19 diberlakukan kebijakan WFO dan WFH bagi pegawai BBPOM di Manado. Hal ini tentunya perlu strategi manajerial yang berbeda dalam hal men-*delivery* pekerjaan dari atasan kepada bawahan serta proses monev yang lebih ketat. Selain itu penggunaan teknologi informasi memerlukan adaptasi yang cukup lama terutama dari sisi pelaku usaha yang diawasi, karena tidak semua pengusaha memiliki pamahaman atas penggunaan teknologi informasi
    - Alokasi anggaran terkait kebutuhan anggaran Negara dalam rangka menekan penyebaran *covid-19* serta penanganan dampaknya yang cukup parah baik dari aspek ekonomi maupun kesehatan. Terkait perubahan anggaran diikuti pula perubahan target serta berbagai detil teknis pelaksanaan di lapangan, baik sejak penyusunan indikator hingga maupun teknis pengawasan obat dan makanan yang dapat dilakukan selama pandemic.
- Dari sisi masyarakat pandemic berdampak sangat besar, beberapa hal yang terkait pengawasan obat dan makanan diantaranya :
    - Beralihnya pola peredaran obat dan makanan di masyarakat ke dunia maya. Konsep pasar bukan hanya terkait pasar tradisional dimana pembeli dan penjual dapat bertemu langsung. Saat ini pertumbuhan *e-commerce* yang pesat sebagai bukti besarnya permintaan transaksi melalui media online, termasuk makanan didalamnya. Hal ini yang menjadi tantangan dalam pengawasan.

- Dampak ekonomi yang dirasakan membuat masyarakat dapat melakukan apapun untuk bertahan hidup. Salah satu diantaranya menjadi penjual atau kurir peredaran obat illegal. Depresi akibat pandemi juga meningkatkan permintaan obat-obat illegal.
- Keterbatasan ketersediaan jaringan internet yang tidak merata antara di pedesaan dengan di perkotaan menyebabkan kendala dalam pengawasan serta komunikasi dengan stakeholder dan juga dalam penyebaran informasi obat dan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Belum lagi dengan perbadaan pemahaman teknologi informasi antara gerenasi orang tua dan generasi anak muda sehingga perlu pemetaan yang mendalam terkait pemilihan media yang tepat selama dalam rangka promosi keamanan obat dan makanan.

Dari kendala yang muncul pada tahun 2020, tentunya diperlukan strategi pelaksanaan yang berbeda bila dibandingkan dengan tahun 2019. Strategi yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 yaitu diantaranya :

- Penyediaan teknologi dan anggaran terkait kebijakan WFO dan WFH di lingkungan BBPOM di manado yang juga diterapkan oleh semua instansi pemerintah lainnya
- BBPOM di Manado berperan dalam bagian yang tidak terpisahkan bersama tim satgas covid-19 provinsi Sulawesi Utara dalam rangka menekan penyebaran covid-19. Dengan dimiliki alat PCR, maka BBPOM di Manado berkontribusi dalam rangka uji covid-19 sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka *Testing, Tracing dan Treatment* (3T). Peran ini tidak dipungkiri mengangkat citra BBPOM di Manado di Masyarakat.
- Dengan sudah mengantongi sertifikat ISO 9001 : 2015 dan ISO 17025 : 2017 menjadi pondasi yang kokoh dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik.
- Kemitraan dengan lintas sektor diakomodir dengan adanya Dana Alokasi Khusus yg di peroleh Kabupaten/Kota yang memungkinkan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat melakukan pengawasan mandiri di wilayahnya ,berkolaborasi dengan BBPOM di Manado ,sehingga peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan dapat ditekan diantaranya produk daluarsa , produk rusak serta produk ilegal.
- Selain dengan Pemda, Kemitraan dengan aparat hukum ditingkatkan. Diantaranya dengan POLDA Sulawesi Utara dengan mewujudkan joint investigation antar

BBPOM di Manado dan RES NARKOBA POLDA Sulawesi Utara, terutama terkait pelanggaran peredaran obat illegal yang sudah meresahkan masyarakat dan volumenya makin meningkat terutama sejak terjadi pendemi. Dengan pihak Kejaksaan juga ditingkatkan koordinasinya, hal ini diwujudkan proses penanganan perkara hingga diajukan di pengadilan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

- Pelaksanaan *Cyber Patrol* sebagai upaya pemantauan terhadap peredaran obat dan makanan, pelaksanaan *Cyber Patrol* tidak terbatas pada pemantauan di-commerce namun juga menjangkau marketplace yang ada di Facebook maupun penjualan obat dan makanan di Instagram maupun Telegram. Dari *hasil cyber patrol* maka dapat dipetakan *demand* obat dan makanan ilegal di wilayah Sulawesi Utara. Hal ini juga dapat menjadi masukan bagi penyusunan strategi promosi terkait obat dan makanan yang aman dalam rangka menekan *demand* kebutuhan obat dan makanan ilegal.
- Pengembangan jejaring informasi dalam hal mendeteksi peredaran obat dan makanan illegal, diantaranya dengan membangun sinergisme dengan jasa ekspedisi di Sulawesi Utara. Program ini dilakukan sejak pertengahan 2019 dengan target membangun komunikasi yang cair dengan pelaku jasa ekspedisi. Hal ini dilakukan karena meningkatnya pengiriman barang melalui jasa ekspedisi akibat dari pertumbuhan jual beli online yang meningkat, sehingga berpotensi digunakan pula bagi pelaku pengedar obat dan makanan ilegal untuk memanfaatkan jasa ekspedisi. Proyek ini membuahkan hasil pada tahun 2020 imana sebagian besar pengiriman obat illegal melalui jasa ekspedisi dapat digagalkan. Tentunya juga dengan meilbatkan penegak hukum seperti Polda Sulawesi Utara dalam rangka Pengamanan.
- Dalam rangka membantu memulihkan perekonomian masyarakat akibat dampak pandemic. Maka salah satu program prioritas yaitu membantu pertumbuhan UMKM di Sulawesi Utara. Keberpihakan BBPOM di Manado terhadap UMKM yaitu dengan melakukan pembinaan dan pendampingan bagi UMKM untuk mendapatkan nomor Izin Edar. Diharapkan dengan mendapatkan izin edar, Produk UMKM dapat terjamin keamanannya serta meningkatkan daya saing dan nilai jual bagi produk tersebut. Promosi terkait kemudahan bagi UMKM dilakukan juga dengan gencar terutama di media sosial. Untuk memperluas cakupan, maka promosi program pembinaan dan pendampingan bagi UMKM akan terus dilaksanakan pada tahun 2021.

- Dalam hal Promosi Keamaman Obat dan Makanan, BBPOM di Manado tidak hanya berfokus pada media sosial, namun juga mengembangkan penyebaran informasi berupa iklan layanan masyarakat yang ditayangkan lewat radio lokal. Hal ini juga dilakukan untuk memperluas cakupan penyebaran informasi tidak terbatas pada media sosial terutama di daerah pedesaan yang sulit sinyal dan jaringan. Pemberdayaan Desa, Sekolah dan Pasar dalam hal ini promosi yang dilaksanakan oleh kader keamanan pangan juga membatu upaya penyebaran informasi terkait keamanan obat dan makanan.
- Peningkatan Kinerja pengujian dengan mempersingkat waktu pengujian bagi pihak ketiga hingga dapat diselesaikan dalam 3 hari untuk sampel polisi dalam rangka penyidikan serta 5 hari untuk sampel non polisi. Hal ini berdampak pada peningkatan penilaian responden terhadap layanan publik yang diberikan.
- Pelaksanaan pengawasan sarana legal dilakukan secara berkala serta berkoordinasi dengan lintas sector sehingga hasil rekomendasi terhadap sarana dapat ditindak lanjuti secara cepat. Hal ini juga terkait pengaduan masyarakat juga yang cepat ditindak lanjuti
- Fleksibilitas terkait petugas merupakan salah satu yang menunjang pengawasan Obat dan Makanan, hal ini dikarenakan dilakukan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan serta program agen perubahan BBPOM di Manado dalam membangun budaya kerja sehingga memudahkan pencapaian kinerja ditengah keterbatasan ruang gerak di masa pandemi.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu,

- BBPOM di Manado melaksanakan pengawasan di lapangan yang didukung oleh integritas dan kompetensi petugas yang memadai, hal ini sesuai dengan capaian pada sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado; Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado;
- Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang memadai baik dari aspek laboratorium maupun operasional tata usaha dalam menyediakan jaringan dan fasilitas teknologi informasi yang mendukung kebijakan WFO dan WFH. Hal ini sesuai dengan capaian sasaran Kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBOM di Manado yang

optimal; Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal; Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.

- Cara penyampaian informasi terhadap masyarakat, luas cakupan informasi disebarkan dan terkait dengan personal yang menyampaikan informasi tersebut. Hal ini tercermin dari Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado serta indeks kesadaran *(awareness index)* masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Kemitraan dengan Lintas Sektor yang diwujudkan dalam kegiatan yang aplikatif dan dapat dirasakan oleh masyarakat dampaknya. Diantaranya program pendampingan UMKM yang senantiasa menggandeng Dinas perindustrian dan Perdagangan, Dinas UMKM dan Koperasi baik di level provinsi maupun Kota Manado. Serta keberhasilan penanganan perkara di bidang Obat dan Makanan. Hal ini sesuai dengan target Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado.
-

IKK.3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	82,5	88,12	106,81	**Baik**

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat oleh Inspektorat Utama. Pelaksanaan pelayanan publik pada BBPOM di Manado yaitu pelayanan pengujian Laboratorium obat dan makanan bagi pihak eksternal baik pelaku usaha maupun stakeholder lainnya, pelayanan sertifikasi terkait proses permohonan izin edar produk obat dan makanan serta sertifikasi sarana produksi dan distribusi dan penyediaan informasi dan pengaduan bagi masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) dimana target dinyatakan dalam angka.

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang telah diukur selama tahun 2020 yaitu 88.12. Hasil tersebut telah memenuhi ekspektasi dengan persentase capaian 106.81% dari dari target yang ditetapkan yaitu 82,50.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.19 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2019 dan 2020

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	82.5	88.12	106.81	Baik

Realisasi Indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 ini tidak bisa dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2019 karena indikator ini merupakan indikator baru pada Renstra 2020-2024. Namun pada pelaksanaannya kegiatan survei atas kepuasan masyarakat ini dilaksanakan juga pada tahun 2019.

Tabel 3.20 Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Per Unsur Pelayanan Tahun 2019 dan 2020

UNSUR PELAYANAN		2019	2020
U1	Persyaratan	80,38	87,55
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	77,69	87,12
U3	Waktu Penyelesaian	78,49	87,63
U4	Biaya/Tarif	80,38	88,64
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	79,03	87,99
U6	Kompetensi Pelaksana	81,99	89,50
U7	Perilaku Pelaksana	84,14	90,48
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	93,82	88,53
U9	Sarana dan Prasarana	74,46	85,61
TOTAL		81,15	88,12

Keterangan :

: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 – 88,30)
: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00–76,60)
: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00–76,60)

Dari tabel diatas menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat di wilayah kerja BBPOM di Manado terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 88,12 di atas target nilai yang ditetapkan yaitu 82,50. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan BBPOM di Manado tahun 2020 mendapat kriteria “Baik”.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi pada tahun 2020 sebesar 88,12 telah melampaui target pada tahun 2020 yaitu 82.5 dengan persentase capaian sebesar 106,81 %, namun bila realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra 2020-2024 maka capaiannya 95.78 % dari target 92. Capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan dalam penetapan target 2021, hal ini untuk memperbaiki aspek perencanaan. Strategi yang direncanakan kedepan harus berfokus untuk mencapai target di akhir tahun renstra. Pemenuhan seperti terkait sistem antrian, kemudahan pembayaran bagi pelanggan serta akses pelayanan yang mempermudah bagi kaum disabilitas merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki dalam rangaka meningkatkan pelayanan publik.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM dalam Klaster 5

Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang telah dicapai oleh BBPOM di Manado bila dibandingkan dengan Balai Besar /Balai POM dalam klister 5 maka realisasinya lebih tinggi daripada BPOM di Jambi dan lebih rendah dari BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya Namun realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik pada BBPOM di Manado tersebut telah **melampaui target nasional dan realisasi nasional 87.**

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Tabel 3.21 Nilai SKM Per Jenis Pelayanan & Per Unsur Pelayanan pada BBPOM di Manado Tahun 2020

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai per Layanan
Pengujian	88,00	87,33	86,74	88,00	88,89	90,00	90,67	88,67	85,11	**88,16**
SKI/SKE	75,00	75,00	83,33	91,67	91,67	83,33	83,33	83,33	75,00	**82,41**
Layanan Informasi dan Pengaduan	87,45	87,23	88,60	89,18	87,01	89,18	90,48	88,53	86,36	**88,22**

Dari hasil survei diketahui masyarakat merasa puas terkait pelayanan publik yang telah dilakukan BBPOM Manado. Terhadap Jenis Layanan SKI/SKE masih mendapat respon yang rendah dari hasil survei yang dilakukan dengan nilai diangka 82,41 masih lebih rendah daripada target nasional maupun realisasi nasional. Terhadap jenis Layanan SKI/SKE yang perlu diperbaiki yaitu terkait unsur persyaratan, prosedur pelayanan, serta sarana dan prasarana yang masih mendapat nilai 75.

Persyaratan dalam proses pelayanan SKI/SKE bersifat administratif dan teknis. Persyaratan administratif yang harus dipenuhi kelengkapannya yaitu dokumen perijinan perusahaan, dalam hal ini merupakan diluar lingkup Badan POM yang diindikasikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap persepsi pelayanan secara keseluruhan. Sehingga ke depan perlu adanya sosialisasi atau penginformasian atas lingkup persyaratan yang dimintakan.

Prosedur dalam pelayanan publik adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan. Prosedur pelayanan publik permohonan SKI dan SKE sudah berbasis online dengan *OSS*. Hal ini perlu edukasi rutin terhadap pelanggan agar dapat mudah menggunakan media yang tersedia agar familiar digunakan oleh responden.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung). Dikarenakan pelayanan SKI dan SKE lebih banyak bersifat online maka perlu adanya pengkajian untuk menjembatani sarana komunikasi antara konsumen dengan pihak BBPOM di Manado maupun pengelola aplikasi diluar BBPOM di Manado (*OSS*) dan dalam hal untuk memfasilitasi sarana pelayanan secara *offline* memperhatikan sarana yang memudahkan konsumen, seperti komputer atau laptop untuk pendampingan secara langsung dalam mengakses aplikasi SKI / SKE

Persyaratan, prosedur serta sarana dan prasarana yang diperlukan telah ditetapkan pada peraturan Kepala BPOM Republik Indonesia nomor 39 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Terkait hal yang kurang dalam pelayanan publik BBPOM di Manado tentang permohonan Surat Keterangan Impor dan Ekspor, maka ada setidaknya hal-hal yang perlu dikomunikasikan secara intens dengan pelanggan tekait persyaratan yang diperlukan serta prosedur yang telah ditetapkan oleh BPOM. Sementara terkait sarana dan prasarana hal yang perlu diperbaiki terutama terkait fasilitas komputer untuk memudahkan pelanggan untuk mengakses OSS.

Survei Kepuasan Masyarakat juga mengakomodir masukan, diantaranya masyarakat masih mengharapkan BBPOM di Manado untuk dapat meningkatkan pelayanan pengujian dengan menambahkan parameter uji yang diperlukan baik dari pelaku usaha maupun dari pihak kepolisian terkait pemeriksaan barang bukti yang memerlukan uji laboratorium. Sementara terkait sertifikasi, masyarakat masih

memerlukan peningkatan terkait pelayanan melalui online, terutama disaat pandemic saat ini dan juga diharapkan pelayanan agar lebih responsive terhadap kebutuhan pelanggan. Kemudian untuk pelayanan pemberian informasi, masyarakat berharap pemberian informasi yang lebih massif lagi baik melalui media sosial maupun media elktronik lain yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka pada 2021 akan dilakukan forum komunikasi dengan pelanggan Balai Besar POM di Manado. Dalam forum tersebut akan didiskusikan secara mendalam sehingga tindak lanjut yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Upaya yang telah dilakukan untuk mendukung capaian pada tahun 2020 diantaranya yaitu :

- Melakukan forum komunikasi dengan pelanggan BBPOM di Manado, diantaranya para pelaku usaha UMKM, stakeholder seperti dari kepolisian dan lain-lain sebagai masukan terhadap BBPOM di Manado.
- Penyediaan fasilitas yang diperlukan pelanggan saat berkunjung ke BBPOM di Manado. Diantaranya toilet, ruang bermain anak, ruang menyusui dan membangun fasilitas yang ramah bagi *difable* yang berkunjung ke BBPOM di Manado.
- BBPOM di Manado memiliki sistem pelayanan pelayanan pengujian sampel eksternal yang terintegrasi, sistematis, efisien, efektif dan akuntabel.
- BBPOM membangun *prototype* sistem pelayanan public terpadu online
- Penggunaan media sosial dan *handle customer* melalui nomor kontak BBPOM di Manado yang dapat melayani pelanggan baik lewat telepon mau whatsapp sehingga mengakomodir pelanggan yang memerlukan informasi obat dan makanan sehingga tidak perlu datang ke BBPOM di Manado. Hal ini sebagai solusi saat pandemi *covid – 19* mulai merebak sehingga pelayanan tatap muka dibatasi.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang mendukung capaian indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang meningkatkan citra positif bagi BBPOM di Manado diantaranya :

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	98.34	103.52
	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.91	111.40

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
wilayah kerja Balai Besar POM di Manado				
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	88.00	81.85	93.01
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	75.00	84.65	112.87

Peningkatan siginifikan pada Indeks Pelayanan Publik, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Indeks Reformasi Birokrasi dan Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara merupakan komponen yang mendongkrak capaian terhadap indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado. Hal ini juga tidak lepas dari inovasi yang dilakukan oleh *Tim Agent of Change* BBPOM di Manado dalam meningkatkan budaya kerja di Internal BBPOM di Manado.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado

Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pemeriksaan sarana distribusi, sarana produksi dalam rangka memastikan tidak terdapat kesalahan yang dilakukan produsen maupun distributor dalam turut serta penyampaian obat dan makanan sampai ke masyarakat sehingga obat dan makanan sampai di masyarakat dalam keadaan berkualitas. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektif*, telah tercapai yang diukur dari rata-rata capaian 6 indikator kegiatan sebagai berikut :

IKK.4.1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.22 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87	82,74	95,10	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Komponen dari indikator ini adalah :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado **(A)**
2. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado **(B)**
3. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain **(C)**
4. Persentase rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Manado **(D)**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan = (A + B + C + D) / 4

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 adalah sebesar 82,74% dengan target yang ditetapkan tahun 2020 yaitu 87% dengan capaian sebesar 95.10% dengan kriteria “Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.23 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi
Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	87	82,74	95,10	Baik

Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan merupakan indikator kinerja baru pada periode Renstra 2020-2024 sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.21 Perbandingan Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi indeks keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 82,74, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 106,8% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 92.

Perlu di lakukan review target agar tidak terjadi anomali perhitungan karena BBPOM di Manado akan terus meningkatkan capaian yang sudah di peroleh di tahun 2020 dengan program baru dan inovasi – inovasi yang bisa meningkatkan daya ungkit dan bermanfaat bagi masyarakat dan memudahkan masyarakat.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentse Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan dalam Klaster 5

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan BBPOM di Manado, BBPOM di palangkaraya dan BPOM di Jambi **belum mencapai target nasional 87**. Jika dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5, realisasi BBPOM di Manado lebih tinggi dari BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi serta lebih rendah dari BPOM di Palu dan BBPOM di Mataram.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pada tahun 2020 telah dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan capaian indikator antara lain dengan melaksanakan rekomendasi baik dari Badan POM maupun lintas sektor Hal ini dapat dilihat dari realisasi rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM yang ditindaklanjuti oleh BBPOM di Manado adalah 97 rekomendasi dari 101 rekomendasi yang diterbitkan (96,04%). Selain itu, rekomendasi dari lintas sektor sebanyak 3 rekomendasi telah ditindaklanjuti 100%. Kemudian keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh BBPOM di Manado sejumlah 20 keputusan/rekomendasi dari 22 keputusan/rekomendasi yang diterbitkan.

Indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan juga termasuk rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Manado yang ditindaklanjuti oleh Badan POM rekomendasi yang diterbitkan BBPOM di Manado pada tahun 2020 untuk Badan POM sebanyak 50 rekomendasi dan telah ditindaklanjuti sebanyak 22 rekomendasi (44%). Hasil tersebut yang perlu dilakukan perbaikan untuk tahun 2021. Diperlukan koordinasi dan follow up yang lebih intens dengan PIC pusat untuk melakukan feedback terhadap rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Manado. Beberapa hal yang disinyalir menyebabkan rekomendasi tersebut tidak ditindaklanjuti, antara lain surat yang dikirimkan tidak sampai ke yang bersangkutan, rekomendasi yang dikirimkan sampai kepada bukan yang dituju, atau rekomendasi tersebut sudah ditindaklanjuti oleh Badan POM namun mengalami kendala pengiriman. Sehingga komunikasi dengan PIC di Badan POM pusat sangat penting untuk mencegah hal-hal tersebut di atas.

E. ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan - kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian kinerja diantara adalah melaksanakan rekomendasi yang di terbitkan oleh Badan POM seperti pembersihan pasar terhadap produk kosmetik mengandung bahan berbahaya ,Tanpa

izin edar (TIE) ,Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat Mutu (TMS) ,Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO),TMS mutu Obat Tradisional tanpa izin edar atau izin edar fiktif ,Suplemen kesehatan TIE dan TMS Mutu. Disamping itu BBPOM di Manado juga menindak lanjuti rekomendasi dari Badan POM seperti menarik/ Recall terhadap Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat Mutu (TMS) dan Tidak memenuhi ketentuan label (TMK) yang merupakan hasil dari kegiatan sampling dan uji laboratoriium yang di lakukan Balai dan Loka seluruh Indonesia, dilakukan juga tindak lanjut dari Post Market Alert System oleh negara yang tergabung dalam Negara ASEAN.

IKK.4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.24 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,70	56,09	88,05	**Cukup**

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan merupakan rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM di Manado kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B) / 2

Dimana A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 sebesar 56,09% dari target 63,70% dengan capaian 88,05% kriteria "**Cukup**".

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.25 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	63,70	56,09	88,05	**Cukup**

Indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2020 periode Renstra 2020-2024, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun 2020-2024

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pemangku kepentingan di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 56,09 bila dibandingkan dengan target pada akhir periode renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 88,5% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85.

Perlu di lakukan revisi target di sesuaikan dengan target nasional dan melakukan investigasi atau pemetaan terhadap hal – hal yang menyebabkan masih rendahnya respon dari pemangku kepentingan terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang di keluarkan oleh BBPOM di Manado.

Untuk rekomendasi yang sudah dilaksanakan oleh pemangku kepentingan BBPOM di Manado akan tetap mengawal , namun untuk yang masih kurang akan di buat strategi baru yang bisa memungkinkan pemangku kepentingan melaksanakan rekomendasi hasil inspeksi BBPOM di Manado.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.24 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dalam Klaster 5

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Manado bila dibandingkan dengan Balai Besar /Balai POM dalam klaster 5 maka realisasinya lebih tinggi daripada BPOM di Mataram, BBPOM Palangkaraya dan BPOM Jambi, dan lebih rendah dari BPOM di Palu. Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Manado telah melampaui target nasional 55%.

F. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Realisasi yang diperoleh pada tahun 2020 ini tidak lepas dari beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi terkait tindak lanjut oleh pemangku kepentingan yaitu :

1. Adanya ketentuan *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dengan kapasitas 30% dari total pegawai berakibat sulit berkoordinasi untuk tindak lanjut karena lintas sektor yang WFO adalah pejabat strukural saja.
2. Tingginya tingkat penularan *Covid-19* di daerah, sehingga membatasi pergerakan pegawai baik di lintas sektor ataupun di BBPOM di Manado
3. Kurangnya adanya kesadaran dari lintas sektor terhadap pentingnya pengawasan di daerahnya hingga respon terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan tidak di respon dengan baik.
4. Adanya mutasi petugas Dinas Kesehatan di daerah yang sering dan cepat berakibat harus membangun kembali koordinasi dengan lintas sektor.
5. Adanya isu politik terkait pilkada daerah serentak sehingga fokus dinas terkait mempengaruhi kinerja.

G. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Selama tahun 2020 BBPOM di Manado telah melakukan upaya-upaya untuk mencapai target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, antara lain yaitu :

1. Berkomunikasi dan koordinasi baik secara formal ataupun non formal dengan para pemangku kepentingan.
2. Menyediakan wadah komunikasi lewat grup whatsapp dan email khusus untuk menindaklanjuti rekomendasi yang kita berikan
3. Mengirimkan kembali surat rekomendasi yang pernah dikirimkan sebelumnya
4. Monitoring Evaluasi Hasil Pengawasan dan Pendampingan DAK Non fisik yang didalamnya termasuk mendorong lintas sektor untuk menjawab rekomendasi yang telah dikirimkan oleh BBPOM di Manado.

IKK.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.26 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%	98,34%	103,52	Baik

BBPOM di Manado melakukan evaluasi penilaian sertifikasi meliputi pelayanan terkait rekomendasi/sertifikasi CPPOB, CPOTB, dan CDOB, Pelayanan pembuatan Surat Keterangan Impor, Pelayanan pembuatan Surat Keterangan Ekspor dan Pelayanan Pengujian Sampel.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu dibagi Jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan) x 100%

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 103,52% dengan kriteria “Baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 98,34% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Manado telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.27 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
90%	88,37%	98,20%	95%	98,34%	103,52%	Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja dalam hal penilaian sertifikasi di BBPOM di Manado.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Presentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 98,34% namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 99,33% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99%.

Sehingga untuk target 2021 perlu dievaluasi karena ada potensi dapat melampaui target Renstra, dimana pada tahun 2020 banyak dilakukan pendampingan terhadap UMKM dan akan berkelanjutan di tahun 2021 yang menyebabkan tingginya permohonan layanan sertifikasi di BBPOM di Manado. Oleh karena itu capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target 2021 untuk memperbaiki perencanaan dan strategi-strategi yang akan dilakukan ke depannya.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.26 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dalam Klaster 5

Realisasi indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu BBPOM Manado dan Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 telah **melebihi target nasional tahun 2020.**

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Manado sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 95%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permohonan sertifikasi dari pelaku usaha dapat diselesaikan dan diterbitkan sertifikat dengan baik dan tepat waktu.

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pelayanan pengujian sampel pihak ketiga tetap diterima dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat pelayanan, begitu juga dengan permohonan sertifikasi CDOB dan rekomendasi penerbitan ijin edar MD. Berdasarkan hasil evaluasi *timeline*, seluruh permohonan pengujian sampel pihak ketiga, sertifikasi CDOB, dan rekomendasi ijin edar pangan MD dapat diselesaikan sesuai dengan janji layanan.

Pelaku usaha umumnya memiliki penanggung jawab yang belum cukup pengetahuan/pemahaman terkait peratuan/persyaratan sesuai ketentuan termasuk juga bagaimana pembuatan SOP serta bagaimana tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap hasil temuan (CAPA) sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan sertifikasi

yang dikeluarkan tepat waktu. Beberapa hambatan dan tantangan Internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi diantaranya adalah keterbatasan SDM, serta perlunya penguatan SDM dalam hal kompetensi teknis dan juga kemampuan berinovasi untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan publik.

Berbagai kendala tersebut dapat dikendalikan dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan menerapkan Responsif, yang merupakan salah satu Budaya Kerja Badan POM yaitu Profesional, Kredibilitas, Kerjasama Tim, Inovatif, dan Responsif (PIKKIR). Yaitu dengan cara melakukan pelayanan berkaitan dengan sertifikasi tidak hanya dilakukan dengan turun ke lapangan tetapi juga dengan menggunakan metode daring atau *on desk inspection*, sehingga target penyelesaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tetap dapat tercapai. Selain itu, BBPOM di Manado juga menerima konsultasi baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau pesan singkat (*WhatsApp*). Kemudian melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka *e-registration* pendaftaran pangan olahan.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Selain itu BBPOM di Manado telah melakukan beberapa upaya yang menunjang keberhasilan dalam mencapai Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BBPOM di Manado antara lain :

- Bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan mengadakan Kegiatan Pelayanan Prima Bimtek e-registrasi dengan melibatkan pelaku usaha dari Kabupaten / Kota se – Provinsi Sulawesi Utara, dimana diterbitkan 20 ijin edar
- Pendampingan penerbitan Izin edar untuk pangan olahan spesifik lokal dari UMKM di Kota Manado sehingga pangan olahan spesifik lokal telah memiliki ijin edar MD (26 ijin edar)
- Bekerja sama dengan lintas sektor di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik daerah menuju “Go Export”
- Melaksanakan Sosialisasi Tata Cara *Export* bagi UMKM Pangan bekerja sama dengan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Pabean Cukai Manado dengan melibatkan pelaku usaha dari Kabupaten / Kota se-Provinsi Sulawesi Utara.
- Melaksanakan audit PSB secara *on desk*, konsultasi dan pendampingan dalam penyelesaian CAPA secara online

- Melakukan kegiatan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi obat tradisional yang sudah pernah memiliki ijin edar namun karena kondisi tidak melakukan perpanjangan ijin edar lagi berupa kunjungan ke sarana produksi, berdiskusi dan memotivasi mereka agar mau mendaftarkan kembali produknya dengan bimbingan dari BBPOM di Manado dan lintas sektor terkait.
- Adanya inovasi SIMPEL SAMPEL dimana pihak ketiga dapat melihat status tahapan/proses layanan dan mengunduh hasil Laporan Hasil Uji sampel yang diujikannya
- Menerima konsultasi baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp.
- Pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka e-registration pendaftaran pangan olahan.

IKK.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.28 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	67	71,23	106,31	Baik

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan merupakan gambaran kepatuhan para pelaku usaha di bidang produksi obat dan makanan di wilayah Sulawesi Utara. Sarana produksi meliputi sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit), sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT, Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B, Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan, Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Pada tahun 2020 BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 73 sarana. Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi pangan mencakup sarana produksi Pangan Olahan MD sebanyak 40 sarana dan IRTP/UMKM sebanyak 32 sarana. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila memperoleh rating A dan B untuk sarana produksi pangan MD dan level 1 dan 2 untuk sarana produksi IRTP/UMKM serta 1 sarana produksi obat tradisional UMOT yang dinyatakan Memenuhi ketentuan apablia tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene major dengan hasil 52 sarana produksi memenuhi ketentuan dan 21 sarana belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 71,23% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.29 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
50	68,37	137,74	67	71,23	106,31	Baik

Pada tahun 2019 capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Pada tahun 2020 dilakukan perubahan kenaikan target, namun BBPOM di Manado tetap dapat mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi 71,23% dari target 67% sehingga diperoleh capaian dengan kriteria Baik.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.27 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 71,23% bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 105,97 % dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 71%.

Berdasarkan hasil capaian tahun 2020 di bandingkan dengan Renstra 2020-2024 atas target yang di tetapkan BBPOM di Manado maka untuk rencana kedepan perlu di lakukan revisi target dengan tetap memetakan SDM, jumlah sarana , kondisi geografis dan kondisi – kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi isu –isu yang trend yang sedang terjadi.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dalam Klaster 5

Realisasi kinerja atas indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan BBPOM Manado telah **melebihi target nasional 50%** dan memiliki realisasi tertinggi apabila dibanding realisasi BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan BBPOM di Manado pada saat pandemi dilaksanakan dengan dua cara yaitu *on desktop inspection* dan *on site inspection* menyesuaikan dengan kondisi keparahan *covid-19* di daerah yang akan dilakukan pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat *on desk inspection* antara lain :

1. Signal/jaringan internet yang tidak stabil
2. Respon yang lama dari pihak sarana. Terkadang pemilik sarana memiliki persepsi/respon yang berbeda terhadap pertanyaan ataupun permintaan data dari petugas pemeriksa khususnya di dalam menyelesaikan CAPA *(Corrective Action Preventive Action)*
3. Waktu yang lebih panjang untuk persiapan pemeriksaan mulai dari menghubungi penanggung jawab sarana terkait kesediaan untuk diperiksa dan proses pengiriman dokumen. Pengiriman dokumen lama sehingga sarana butuh waktu 2 hari hanya untuk persiapan dokumen, tidak semua sarana punya fasilitas minimal HP, laptop, scanner dan aplikasi zoom/whatApps.
4. Jaringan internet di kabupaten yang jauh dari ibukota provinsi tidak memungkinkan untuk *on desktop inspection*.

Atas pertimbangan kendala-kendala tersebut, pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pada tahun 2020 lebih banyak dilaksanakan secara *On site inspection* dengan tetap menerapkan *phisical distancing* dan menggunakan APD yang memadai seperti masker, sarung tangan, dan *face shield*.

Keberhasilan dalam mencapai target sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan kesadaran para pelaku usaha produksi pangan dan obat tradisional cukup tinggi di Sulawesi Utara. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

1. Pendampingan UMKM yg dicanangkan BBPOM Manado, sehingga terjadi peningkatan realisasi pengawasan terhadap sarana IRTP yg berpotensi untuk didorong menjadi registrasi MD .
2. BBPOM bukan sekedar mencanangkan saja , tapi juga melakukan sosialisasi dengan mengundang pelaku usaha UMKM untuk diberi sosialisasi cara peoduksi pangan yg baik dan aman ,disamping itu juga memberi kemudahan kepada pelaku UMKM dengan memberi potongan harga 50 % terhadap biaya registrasi pendaftaran ,selain itu juga memberi kesempatan uji laboratorium gratis untuk pengusaha UMKM tersebut
3. Efek pandemi menyebabkan cara pengawasan sarana produksi MD beralih sebagian via daring ,hanya dokumen tertentu yg di audit dan bagian - bagian kritis dari tahap - tahap proses produksi.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

- Kegiatan Pelayanan Prima Bimtek e-registrasi dengan melibatkan pelaku usaha dari Kabupaten / Kota se – Provinsi Sulawesi Utara, dimana diterbitkan 20 ijin edar
- Pendampingan Penerbitan Izin edar untuk pangan olahan spesifik lokal dari UMKM di Kota Manado sehingga pangan olahan spesifik lokal telah memiliki ijin edar MD (26 ijin edar)
- Kerja sama dengan lintas sektor di Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado dalam rangka pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik daerah menuju “Go Export”
- Sosialisasi Tata Cara Export bagi UMKM Pangan bekerja sama dengan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Pabean Cukai Manado dengan melibatkan pelaku usaha dari Kabupaten / Kota se-Provinsi Sulawesi Utara.
- Peningkatan kompetensi petugas melalui keikutsertaan melalui Pelatihan CPPOTB Tahap I bagi Petugas Balai, Bimbingan Teknis Inspektur Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Pelatihan Food Inspectur Dasar , Bimbingan Teknis Pengawasan Sarana Produksi Pangan Risiko Tinggi - Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), Inhouse Training Pengawasan Produk Bakery.

IKK.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.30 Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan	60	67,76	112,93	**Sangat Baik**

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan merupakan kepatuhan pelaku usaha dibidang distribusi obat dan makanan di wilayah Sulawesi utara. Perhitungan dilakukan terhadap hasil pemeriksaan sarana Distribusi obat yang meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dan/atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Rumah Sakit, Puskesmas, serta Klinik dan Sarana distribusi Obat Tradisonal, sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sarana distribusi kosmetik, serta sarana distribusi pangan.

Persentase Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Manado diperoleh dengan rumus sebagai berikut :
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 3173 sarana dan yang telah diperiksa sebanyak 518 sarana, sehingga persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan tahun 2020 sebesar 16,32%. Pemilihan sarana yang diawasi dilakukan berdasarkan kajian risiko terhadap sarana distribusi tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi tahun 2020 sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan tertinggi adalah dari sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) (50,00%), diikuti Toko Obat (41,67%), dan Sarana Distribusi Pangan (40,11%), terhadap sarana distribusi obat dan makanan yang tidak memenuhi dilakukan tindak lanjut berupa pembinaan sampai dengan pemberian sanksi peringatan keras.

Capaian realisasi sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado telah melampaui target, dengan realisasi sebesar 67,76% daengan target sebesar 60%, persentase capaian sebesar 112,93% dengan kriteria "Sangat Baik".

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.31 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
50	55,3	110	60	67,76	112,93	**Sangat Baik**

Pada tahun 2020 target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dinaikkan secara signifikan dari target 50% pada tahun 2019 menjadi 60% pada tahun 2020. Dengan kenaikan target tersebut, BBPOM di Manado masih dapat mencapai target tersebut sebesar 67,76%, dengan persentase capaian sebesar 112,93% yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik".

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 67,76% namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 112,93% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80

Berdasarkan hasil capaian tahun 2020 di bandingkan dengan Renstra 2020-2024, dan target yang di tetapkan BBPOM di Manado maka untuk rencana kedepan perlu di lakukan revisi target dengan tetap memetakan SDM, jumlah sarana , kondisi geografis dan kondisi – kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi isu –isu yang trend yang sedang terjadi.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dalam Klaster 5

Realisasi Indikator kinerja sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 BBPOM di Manado lebih baik dibandingkan realisasi BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palangkaraya, namun lebih kecil dibandingkan dengan realisasi BPOM di Palu dan BPOM di Jambi. Sebagian besar realisasi Balai Besar/Balai POM di klaster 5 **telah melampaui target nasional 60%**, kecuali BBPOM di Palangkaraya yang memiliki realisasi dibawah target nasional.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Total sarana distribusi obat yang di intervensi pada tahun 2020 sejumlah 518 sarana, dengan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 67,76% sedangkan target tahunan yang ditetapkan sebesar 60%. Capaian realisasi tersebut telah melampaui target, dengan persentase capaian sebesar 112,93% dengan kriteria “Sangat Baik”. Pada kondisi pandemi yang berkepanjangan seperti saat ini, pemeriksaan sarana distribusi tidak hanya dilakukan dengan turun ke lapangan tetapi juga dengan menggunakan metode daring atau *on desk inspection*, sehingga target sarana yang telah ditetapkan tetap dapat tercapai.

Hal-hal yang berperan dalam mencapai target yaitu antara lain konsistensi petugas dalam mengutamakan pembinaan kepada pelaku usaha dan/atau penanggung jawab sarana *(regulatory assistance)*, sehingga pelaku usaha dan/atau penanggung jawab sarana memahami regulasi. Disamping pembinaan yang dilakukan oleh petugas, tetap berlaku penerapan sanksi (Sanksi administratif meliputi Peringatan, Peringatan Keras, dan Penghentian Sementara Kegiatan (PSK)) sesuai ketentuan terhadap pelanggaran pengelolaan obat dan makanan mulai dari pengadaan, penyimpanan, penyerahan, penyaluran, dan dokumentasi, termasuk penjualan produk yang tidak memenuhi ketentuan, pelaksanaan pengawasan sarana distribusi dalam rangka pembersihan sarana distribusi dari kosmetika dan obat tradisional yang mengandung bahan berbahaya.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan BBPOM di Manado dalam mencapai indikator kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Membentuk persamaan persepsi petugas pengawas saryanfar oleh BBPOM di Manado dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan tugas pengawasan obat dan meningkatkan kompetensi pengawas saryanfar sesuai perkembangan regulasi sistem pengawasan obat di saryanfar melalui Kegiatan Evaluasi dan Koordinasi terhadap Petugas Bimtek *Training of Trainer* Pengawas Saryanfar.
- Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan dan Pendampingan DAK Non Fisik Tahun 2020.

- Kegiatan Bimtek Cara Ritel Pangan yang Baik di Pasar Tradisional yang melibatkan dinas terkait.
- Pada saat inspeksi, petugas juga melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana.
- Pelatihan peningkatan kompetensi petugas BBPOM di Manado antara lain Bimtek Inspektur Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Bimtek Cara Ritel Pangan yang Baik, Cara Ritel Pangan yang Baik di Pasar Tradisional, Pelatihan Food Inspector Dasar. Dengan meningkatnya kompetensi petugas BBPOM di Manado, maka diharapkan hasil pemeriksaan sarana distribusi juga lebih berkualitas

IKK.4.6. Indeks Pelayanan Publik

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.32 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,91	111,40	**Sangat Baik**

Indeks pelayanan publik merupakan indikator yang muncul berdasarkan PerMenPAN RB nomor Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Reformasi Birokrasi dimana Indeks Pelayanan Publik akan menjadi salah satu indikator pendukung pada aspek hasil dengan bobot nilai 20%. Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan pada 6 (enam) aspek meliputi Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); Profesionalitas SDM (18%); Sarana Prasarana (15%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan Inovasi (7%). Pelaksanaan penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik pada level Balai berdasarkan data yang diolah oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit

Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian IPP dilakukan secara daring menggunakan aplikasi evortala.pom.go.id.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado adalah 3,91. Nilai tersebut melampaui target tahun 2020 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,51. Atas perolehan nilai tersebut, capaian indikator Indeks Pelayanan Publik sebesar 111,40% dengan kriteria “Sangat Baik”.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.33 Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	3.51	3.91	111,40	**Sangat Baik**

Berdasarkan pengolahan data oleh Biro Hukum dan Organisasi Badan POM diperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik BBPOM Manado adalah 3,91. Nilai tersebut melampaui target BBPOM di Manado tahun 2020 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,51. Atas perolehan nilai tersebut, capaian indikator Indeks Pelayanan Publik sebesar 111,40% dengan kategori kinerja “sangat baik”. Indeks Pelayanan Publik tidak dapat dibandingkan dengan capaian pada tahun 2019 karena pada Renstra Periode 2015 – 2019 belum terdapat indikator ini

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.31 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi pada tahun 2020 sebesar 3.91 telah melampaui target pada tahun 2020 yaitu 3.51 dengan persentase capaian sebesar 111.40 %, namun bila realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaiannya sebesar 86.70 % dari target yang ditetapkan pada akhir tahun 2024 sebesar 4.51. Capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan dalam penetapan target kinerja tahun 2021. Hal ini dimaksudkan agar memperbaiki dari aspek perencanaan. Sementara strategi yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 harus berfokus pada upaya untuk mencapai target akhir tahun renstra di tahun 2024. Sehingga target tahun 2021 perlu penyesuaian dalam penetapannya sebagai bagian percepatan untuk meningkatkan pelayanan publik.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.32 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik dalam Klaster 5

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado tahun 2020 telah **melewati target nasional 3,53**. Jika dibandingkan dengan realisasi Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 realisasi BBPOM di Manado diatas BBPOM di Palangkarya dan BPOM di Jambi serta dibawah BPOM di Palu dan BPOM di Jambi.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Sesuai dengan Surat Inspektur Utama BPOM nomor B-PI.06.06.7.72.11.20.279 tanggal 30 November 2020 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2020, penilaian hasil evaluasi internal oleh APIP linier dengan evaluasi eksternal melalui survei dimana berdasarkan hasil survei lapangan pada komponen hasil penilaian penerapan RB dari 30 responden diperoleh nilai IPP 3,65 (syarat 3,2), diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Gambar 3.33 Perbandingan Evaluasi IPP Internal dan Eksternal

Meskipun telah melampaui target yang telah ditetapkan, masih memungkinkan dilakukan peningkatan – peningkatan pada 6 aspek penilaian dalam pelayanan publik di BBPOM di Manado.

No	Indikator	Bobot	Indeks
1	Kebijakan Pelayanan	30 %	4,07
2	Profesionalisme SDM	18 %	4,52
3	Sarana dan Prasarana	15 %	4
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	15 %	4,33
5	Konsultasi dan Pengaduan	15 %	4,02
6	Inovasi	7 %	0,28

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebijakan Pelayanan dapat ditingkatkan pada indikator Kebijakan Pelayanan, Konsultasi dan Pengaduan, Sarana dan Prasarana serta Inovasi.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan publik diantaranya :

- Penundaan Pembangunan Gedung Layanan Publik dikarenakan alokasi anggaran terkait percepatan penanganan Pandemi Covid-19
- Pandemi *covid-19* yang menyebabkan menurunnya interaksi dengan pelanggan.
- Pelaksanaan forum komunikasi publik yang dilakukan melalui melalui media virtual kurang berjalan optimal.

Langkah – Langkah yang telah dilakukan terhadap capaian pada tahun 2020 diantaranya yaitu :

- Agenda Area Manajemen Perubahan Penerapan RB yaitu Area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dengan capaian sebesar 91,49%, sebagaimana yang akan dituangkan secara detil hasil penilaian penerapan RB pada pembahasan Sasaran Kegiatan 8 yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal yang merupakan learning & growth perspektif pada IKK Indeks Reformasi Birokrasi. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) mandiri oleh BBPOM di Manado yang pada tahun 2020 dilaksanakan survei dan evaluasi setiap triwulan.
- Inovasi dan Terobosan Peningkatan Pelayanan Publik
  - Agenda Agen Perubahan bersinergi dalam melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dengan konsep yang diselaraskan dengan budaya organisasi Profesional, Integritas, Kredibel, Kerjasama Tim, Inovatif dan Responsif (PIKKIR). Project ini menargetkan perubahan perilaku dari ASN BBPOM di Manado agar lebih cepat tanggap dan membangun budaya melayani.
  - Pendampingan UMKM Pangan Olahan Spesifik Lokal dalam rangka peningkatan daya saing lokal hingga global melalui akselerasi penerbitan Ijin Edar MD.
  - Pengembangan inovasi berbasis online Sistem Pelayanan Publik Terpadu (SIMPEL) pada portal website mandiri BBPOM di Manado pada alamat simpel.bpommanado.id.
  - Melakukan Forum Komunikasi dengan Pelanggan BBPOM di Manado, diantaranya oara Pelaku Usaha UMKM, Stakeholder seperti dari kepolisian dan lain-lain secara terbatas terkait protokol kesehatan sebagai masukan terhadap BBPOM di Manado.

- Penyediaan Fasilitas yang diperlukan pelanggan saat berkunjung ke BBPOM di Manado. Diantaranya Toilet, Ruang Bermain anak, Ruang Menyusui dan membangun Fasilitas yang ramah bagi disabilitas yang berkunjung ke BBPOM di Manado.
- Penggunaan Media Sosial dan *handle customer* melalui nomor kontak BBPOM di Manado yang dapat melayani customer baik lewat telepon mau *WhatsApp* sehingga mengakomodir pelanggan yang memerlukan informasi obat dan makanan sehingga tidak perlu datang ke BBPOM di Manado. Hal ini sebagai solusi saat pandemi covid – 19 mula merebak sehingga pelayanan tatap muka dibatasi.

Beberapa hal atas hasil evaluasi yang ke depan perlu ditindaklanjuti dalam rangka peningkatan capaian Indeks Pelayanan Publik adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan publikasi standar pelayanan publik secara keseluruhan kepada masyarakat melalui media massa cetak.
- Saran dan rekomendasi ditindaklanjuti dan dipergunakan sebagai acuan perbaikan layanan dan kebijakan layanan oleh pimpinan penyelenggara.
- Pengelolaan arsip proses konsultasi yang didokumentasikan dan mudah diakses di website, majalah, dokumen/arsip lainnya.
- Tersedia sarana Front Office untuk layanan konsultasi dan informasi berupa ruangan khusus (dapat digabung dengan pengaduan dan informasi) di bagian depan kantor/terlihat/mudah diakses yang terpisah dari layanan lainnya.
- Sistem informasi pelayanan publik secara keseluruhan perlu dikembangkan secara online/website dan memenuhi unsur profil penyelenggara, pelaksana, standar pelayanan, maklumat pelayanan, pengelolaan pengaduan dan penilaian kinerja Lembaga.
- Penncapaian penerapan e-service masih sebagian dari proses pelayanan public yang perlu peningkatan dalam penyediaan layanan melalui internet, layanan non komersial dimana terjadi transaksi antara pemberi layanan dan pengguna layanan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan secara vertikal.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	82.50	88.12	106.81
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	88.00	81.85	93.01
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	75.00	84.65	112.87

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik didorong dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dilingkungan BBPOM di Manado yang terlihat dari capaian indikator Indeks Reformasi Birokarsi dan Indeks Profesionalitas ASN di Lingkungan BBPOM di Manado. Selain itu, capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado sejalan dengan penilaian masyarakat sebagai penerima layanan yang diketahui melalui Indeks Kepuasan Masyarakat akan pelayanan publik BBPOM di Manado.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Komunikasi, informasi dan edukasi oabt dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektive* telah tercapai yang diukur berdasarkan rata-rata capaian 4 indikator kegiatan sebagai berikut :

	IKK.5.1	IKK.5.2	IKK.5.3	IKK.5.4
Target	85,21	16	4	2
Realisasi	90,22	18	4	2
% Capaian	105,88	112,50	100	100

IKK.5.1.Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.34 Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.21	90.22	105.88	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BBPOM di Manado dalam 3 bulan terakhir. Dimana teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

*Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan **4 (empat) aspek KIE** yang terdiri atas:*

Tabel 3.35 Indikator Pembentuk Indeks Efektivitas KIE

No.	Kriteria	Keterangan	Bobot
1	Ragam Media	Keragaman media program KIE BPOM	9.9%
2	Pemahaman	Pemahaman atas konten dari KIE BPOM	28.1%
3	Manfaat	Manfaat yang diterima dari program KIE BPOM	44.9%
4	Minat	Minat terlibat dalam program KIE	17.1%

Tabel 3.36 Skor Indeks Interpretasi Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan indeks efektifitas KIE yang dilakukan oleh Biro HDSP, nilai efektifitas KIE di Sulawesi Utara yang didukung oleh kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, atau media lainnya yang dilakukan BBPOM di Manado dengan realisasi tingkat efektivitas sebesar 90,22 sehingga diperoleh capaian 105,88%, kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.37 Presentase Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 dengan Tahun 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	85.21	90.22	105.88	Baik

Indikator tingkat efektifitas KIE tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 karena indikator ini baru ditetapkan pada periode Renstra 2020-2024.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET 2020-2024

Gambar 3.34 Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 Dengan Target Tahun 2020-2024

Sebagai bentuk monitoring evaluasi penetapan target kinerja berbasis data dan adaptif pada perkembangan situasi yang dimungkinkan terjadi karena perbedaan jumlah sampel, kondisi dan waktu pengambilan data maka pada tahun berjalan berdasarkan Surat Plt. Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.01.02.2.21.08.20.437 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan 2020-2024 tanggal 10 Agustus 2020 dilakukan penyesuaian target Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Manado tahun 2020 sebesar 85,21 berdasarkan baseline hasil realisasi triwulan 2 tahun 2020. Realisasi tingkat efektivitas KIE tahun 2020 sebesar 90,22 telah melampaui target pada tahun 2020 dengan persentase capaian sebesar 105.88 %. Realisasi tahun 2020 ini juga telah melewati target tahun 2021 dan 2022 serta mendekati target ditahun 2023 sebesar 90,43. Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2024 sebesar 92,23 maka capaiannya adalah 97,82%. Atas hal ini capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan dalam penetapan target pada tahun 2021 dan tahun-tahun mendatang pada periode Renstra 2020-2024. Hal ini diperlukan untuk memperbaiki aspek perencanaan dan strategi peningkatan efektivitas KIE di Provinsi Sulawesi Utara.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.35 Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dalam Klaster 5

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang telah dicapai oleh BBPOM di Manado telah **melewati target nasional 87,05**. Bila dibandingkan dengan Balai Besar/Balai POM klaster 5 menempati posisi terendah.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN.

Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan sangat efektif. Meskipun nilai yang diperoleh telah melampaui target, masih memungkinkan dilakukan peningkatan nilai pemahaman, manfaat dan minat agar dapat mencapai. Terlebih masih banyak beredarnya *hoax* di masyarakat terkait obat dan makanan yang besar kemungkinan dapat mereduksi pemahaman terkait obat dan makanan yang aman. Untuk itu, perlu dilakukan *counter issue* yang tepat juga cepat agar pemahaman masyarakat terkait obat dan makanan yang aman dapat terjaga. Penggunaan media social perlu tetap dipertahankan, pelaksanaan webinar sebagai pengganti penyuluhan di lapangan akan dilaksanakan secara berkala untuk tetap menjaga pemahaman masyarakat serta menurunkan kekhawatiran akan beredarnya banyak hoax di masyarakat.

Nilai capaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Manado dan Loka POM di Sangihe sebesar 90.22 menunjukkan bahwa KIE obat dan makanan yang dilaksanakan melalui berbagai media sangat efektif. Meskipun nilai tersebut masih berada dibawah rata – rata nasional untuk tingkat efektifitas KIE obat dan makanan yaitu sebesar

91.56. Hasil Capaian ini juga berkat monitoring yang dilakukan oleh BBPOM di Manado dan LOKA POM Kepulauan Sangihe terkait data responden yang berpartisipasi diantaranya :

- Memastikan link survei yang digunakan telah sesuai dan memantau jumlah data responden yang telah masuk ke sistem.
- Memastikan tidak ada duplikasi data responden sehingga tidak ada pengurangan jumlah data pada saat proses cleaning.
- Menyelenggarakan webinar sebagai salah satu cara mengumpulkan responden yang efektif. Tema webinar yang dipilih disesuaikan dengan permasalahan yang berkembang di masyarakat diantara terkait counter issue tentang hoax bahwa covid dapat menyebar lewat makanan serta dampak penggunaan kosmetik illegal.
- Pertemuan KIE bersama tokoh masyarakat, digunakan pula sebagai kesempatan untuk mengumpulkan data responden.

Kendala dalam penyebaran yang dihadapi selama tahun 2020 dalam hal penyebaran informasi obat dan makanan yang aman diantaranya :

- Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia sejak bulan april tahun 2020 mengubah pola penyebaran informasi yang dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kegiatan tatap muka dialihkan melalui talkshow di TV maupun Radio, penyebaran Iklan layanan Masyarakat yang lebih massif lagi baik lewat Radio maupun IG Blast serta penyebaran informasi kegiatan balai maupun info obat dan makanan melalui infografis yang secara rutin disebarkan melalui media social BBPOM di Manado
- Penyebaran link kuisioner efektivitas KIE tidak efektif bila disebarkan melalui whatsapp ataupun sms blast. Hal ini disebabkan salah satunya kekhawatiran masyarakat terkait tindak kejahatan yang dikenal melalui *pishing* yang modusnya yaitu berupa pembagian link yang ketika diklik akan membuka akses terhadap data pribadi.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian Indikator Tingkat efektivitas KIE didukung oleh beberapa program diantaranya :

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	18	112.50
	Jumlah desa pangan aman	4	4.0	100.00
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00

Peran program Jajanan Anak Sekolah, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman dalam menyebarkan informasi tentang obat dan makanan melibatkan kader keamanan pangan yang telah terbentuk. Kader-kader Keamanan Pangan tersebut aktif melakukan promosi ke masyarakat, diantaranya melalui media sosial atau penyuluhan secara langsung di lingkungan tempat tinggalnya. Khusus di masa pandemi *Covid-19* para kader lebih banyak melakukan komunikasi, informasi dan edukasi melalui media social. Hal ini sangat efektif karena jangkauannya menjadi sangat luas dan lebih banyak pembaca (masyarakat) yang mendapatkan informasi-informasi tentang obat dan makanan.

Selain itu BBPOM di Manado dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang tercapainya target tingkat efektivitas KIE yaitu melalui kegiatan KIE yang melibatkan influencer, dokter kecantikan serta pakar mikrobiologi dari perguruan tinggi di Sulawesi Utara.

IKK.5.2 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.38 Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	18	112,5%	**Sangat Baik**

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru dan pengelola kantin sekolah. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target sebesar 20 sekolah. Sehubungan dengan adanya revisi APBNP maka terjadi juga perubahan target pada indikator ini dari 20 sekolah menjadi 16 sekolah. Namun pada tahun 2020 terdapat 18 sekolah yang diintervensi Program Jajanan Anak Sekolah. Progres tahapan kegiatan sampai dengan Tahun 2020 sebesar 112,5% yang dihitung berdasarkan pembobotan dari masing-masing tahapan dengan realisasi 18 sekolah dari 16 sekolah yang ditargetkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan adalah Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi (Audiensi) dengan pemda dan linsek terkait; workshop nasional terpadu melalui *video conference*; Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah serta pengadaan paket edukasi PJAS yang dibagikan kepada masing – masing sekolah serta dilakukan hingga tahap terakhir yaitu dilakukan yaitu Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan capaian progress hingga 112,5% karena semua tahapan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Tabel 3.39 Progres Tahapan Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Bulan)												Total Progres
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20	0	5,625	5,625	0	0	11,25	0	0	0	0	0	0	22,5
2	Bimbingan Teknis Keamanan	20	0	0	0	0	0	0	11,25	11,25	0	0	0	0	22,5
3	Pemberian Paket Edukasi/Produk	15	0	0	0	0	0	0	8,4375	8,4375	0	0	0	0	16,875
4	Monitoring Pemberdayaan Kader														
	- Pembentukan Tim Keamanan	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,5	1,25	1,875	5,625
	- Intervensi Keamanan Pangan	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,8125	0	2,8125	5,625
	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16,8750	16,875
	Total skor	80	0	5,625	5,625	0	0	11,25	19,6875	19,6875	0	5,3125	1,25	21,5625	90

Capaian indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2020 yaitu 18 Sekolah dari 16 Sekolah yang ditargetkan. Capaian tersebut melebihi target yang telah ditetapkan setelah revisi target yang disebabkan terjadinya pandemi. Sekolah yang diintervensi Program Jajanan Anak Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman berada di dua Kabupaten, yaitu Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang diintervesi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diantaranya :

1. SD Negeri 1 Modayag
2. SD Negeri 1 Modayag Barat
3. SD Negeri 1 Moyongkota Baru
4. SD Negeri 1 Atoga
5. SD Negeri 1 Buyandi
6. SD Negeri 2 Kotabunan
7. SD Negeri 2 Moyongkota Baru
8. SMP Negeri 1 Tutuyan
9. SMP Negeri Satap Atoga

Sementara sekolah di Kabupaten Bolaang Mongodow Utara yang diintervensi Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman diantaranya :

1. SD Negeri 1 Boroko
2. SD Negeri 1 Boroko Timur
3. SD Negeri 1 Bolangitang
4. SD Negeri 1 Tombolango
5. SD Negeri 1 Buko
6. SMP Negeri 1 Bolangitang Timur
7. SMP Negeri 1 Bolangitang Barat
8. SMP Negeri 1 Bintauna
9. SMA Negeri 1 Modayag

Adapun progres tahapan kegiatan Sekolah Pangan Aman dengan kondisi *new normal* yaitu:

1. Advokasi Lintas Sektor Sekolah

   Advokasi Lintas Sektor PJAS melalui Pertemuan Lintas Sektor di daerah, dilaksanakan dengan mengundang perwakilan OPD terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kanwil Kemenag, Dinas Komunikasi dan

Informatika, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Bapppeda di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Bolaang Mongondow Timur. Pada tahun 2020, pertemuan advokasi dilakukan secara daring dikarenakan pada akhir bulan maret 2020 pandemi sudah mulai melanda Indonesia. Dampaknya tidak dilakukan pertemuan secara tatap muka.

2. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

   Bimtek dilakukan dengan sasaran Komunitas sekolah (Kepala sekolah/guru UKS, siswa, dan pengelola kantin) dan lintas sektor terkait (Dinkes, Dikbud dan atau kanwil Kemenag). Kegiatan ini memiliki output kader keamanan pangan sekolah yang akan dibentuk memiliki pengetahuan sehingga nantinya data mengedukasi siswa di sekolah masing-masing. Pelaksanaan dilakukan selama satu hari di tiap kabupaten melalui pertemuan tatap muka karena dimungkinkan terkait perkembangan penyebaran *covid 19* di kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Bolaang Mongondow Timur.

3. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan.

   Pemberian Paket edukasi Keamanan Pangan dapat dilakukan dalam bentuk pemberian media cetak maupun digital. Paket Edukasi yang diberikan dapat dalam bentuk Permainan/Games Edukasi Keamanan Pangan, Materi Keamanan Pangan dalam Bentuk Audio Visual, Media Cetak Keamanan Pangan, Perlengkapan Hygiene Sanitasi Panjaja PJAS.

4. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah.

   Kader Keamanan Pangan Sekolah adalah orang yang sudah mendapatkan bimbingan teknis dari Badan POM dan memperoleh Sertifikat di Bidang Keamanan Pangan, serta ditugaskan oleh Kepala Sekolah dalam Tim Keamanan Pangan Sekolah. Kader Keamanan Pangan Sekolah merupakan anggota tim Keamanan Pangan Sekolah. Kader Keamanan pangan Sekolah terdiri dari Guru dan Penyedia Jasa PJAS. Penyedia PJAS adalah orang yang ditunjuk oleh Kepala Sokolah dan bertanggungjawab terhadap pengelolaan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah/Kantin, dapat berasal dari guru bidang studi, orang tua siswa/Komite Sekolah ataupun Koordinator Pedagang Kantin di Sekolah.

5. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1.

   Terdiri dari Dua Level yaitu Level 1 dan Level 2. Sertifikasi Sekolah level 1 yaitu kegiatan self assessment di sekolah oleh Pihak Sekolah/Kader Keamanan pangan sekolah yang ditandai sekolah dengan PJAS aman telah memiliki kader keamanan pangan Sekolah yang Aktif, melakukan Intervensi Keamanan Pangan Sekolah kepada Komunitas Sekolah dan mempunya Dokumen Rencana Aksi Keamanan pangan

Sekolah. Sementara untuk level 2 yaitu telah dilakukan Verifikasi oleh Balai serta dilakukan Sampling dan Pengujian PJAS dan evaluasi perubahan sikap dan perilaku siswa sebelum diintervensi.

Sertifikasi sekolah level II akan dilaksanakan pada tahun 2021, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan ruang gerak pada tahun 2020 yang disebabkan penyebaran covid makin massif hingga akhir tahun.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.40 Jumlah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Tahun 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	16	18	112.5	**Sangat Baik**

Realisasi dan capaian indikator jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman tahun 2020 tidak dapat dibandingkan karena adanya perbedaan definisi operasional serta cara perhitungan.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.36 Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian pada tahun 2020 dengan realisasi sebesar 18 sekolah belum mencapai target yang ditetapkan pada awal penyusunan Renstra yaitu 20 sekolah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi covid-19 sejak Maret 2020 yang

menyebabkan perubahan skala prioritas oleh pemerintah. Dalam menangani pandemi covid -19 pemerintah melakukan refocusing anggaran dalam menangani covid-19 sehingga terkait hal tersebut maka terjadi pula penyesuaian target pada tahun 2020. Setelah adanya perubahan APBNP 2020 yang ditujukan untuk mengatasi penyebaran *covid-19*, maka target sekolah tahun 2020 mengalami penyesuaian dari 20 sekolah menjadi 16 sekolah.

Dengan demikian pencapaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2020 sesuai target dengan yang ditetapkan setelah ada APBNP yaitu 18 sekolah. Sementara 2 Sekolah yang belum dilaksanakan pada tahun 2020 akan dilaksanakan pada tahun 2021 bersamaan dengan pelaksanaan target 2021. Capaian 18 sekolah baru mencapai 17.3 % dari target akhir Renstra 2024 sejumlah 104 sekolah dimana target tersebut merupakan target kumulatif tahun 2020-2024.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.37 Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dalam Klaster 5

Realisasi persentase capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dibandingkan dengan target yang ditetapkan masing-masing Balai, maka BBPOM di Manado memiliki nilai capaian yang tertinggi bila dibandingkan dengan Balai Besar/Balai dalam klaster 5 yaitu 112.5%. Hal ini dikarenakan capaian jumlah sekolah yang diintervensi sejumlah 18 sekolah melebihi target yang ditetapkan pada yaitu 16 sekolah.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari stakeholder, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerrintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sendiri telah melakukan MoU dengan BBPOM di Manado pada 2019 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2020 terkait pengawasan obat dan makanan.
2. Meski terjadi pandemi *covid-19* sejak Maret 2020 di Indonesia, kondisi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hingga Triwulan III tahun 2020 masih zona hijau terhadap pandemi sehingga memungkinkan dilakukan Bimtek Keamanan Pangan bagi kader keamanan pangan di sekolah melalui pertemuan tatap muka.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama Dinas Pendidikan Kabupaten yang membawahi sekolah di jenjang SD dan SMP dan juga dengan Dinas Pendidikan Provinsi yang membawahi sekolah di jenjang SMA

Kendala yang dihadapi selama tahun 2020, tentunya terjadinya pandemi mengharuskan melaksanakan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran *covid-19* di lokasi kabupaten yang sekolahnya akan diintervensi. Pandemi *covid*-19 menyebabkan proses pendidikan yang semula dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah, selama pandemi sesuai kebijakan pemerintah pendidikan dilaksanakan melalui daring di rumah. Dengan hal ini, maka pelaksanaan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman level II akan dilaksanakan pada tahun 2021. Pandemi *covid-19* menyebabkan perubahan pola perilaku dalam pelaksanaan pendidikan, juga mengakibatkan pergeseran pola konsumsi jajan anak-anak, yang semula konsumsi jajanan berfokus pada area sekolah, namun sejak mulai belajar dari rumah, maka pola konsumsi jajanan anak berubah menjadi lebih luas lagi tidak hanya terbatas di sekolah. Terlebih kemudahan teknologi yang berkembang

pesat pada saat pandemi sehingga jajan bergeser melalui media sosial. Hal ini yang peru dievaluasi dalam pelaksanaan PJAS pada tahun 2021.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

G. Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Jumlah desa pangan aman	4	4.0	100.00
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Sekolah dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Desa dan Pasar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

A. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TERHADAP TARGET 2020

Tabel 3.41 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	4	4	100	Baik

Desa Pangan Aman adalah :

a. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata

b. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

c. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Penetapan Jumlah Desa Aman melalui dihitung dari Jumlah desa yang memiliki kriteria desa pangan seperti yang tercantum pada definisi poin c.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara dengan total target sebesar 6 desa. Sehubungan dengan adanya revisi APBNP maka terjadi juga perubahan target pada indikator ini dari 6 desa menjadi 4 desa. Progres tahapan kegiatan sampai dengan Tahun 2020 sebesar 100% yang dihitung berdasarkan pembobotan dari masing-masing tahapan.

Realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 yaitu 4 desa dari 4 desa yang ditargetkan. Persentase capaian yaitu 100 % dari target jumlah desa yang telah ditetapkan dengan kriteria Baik

Tabel 3.42 Progres Tahapan Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2020

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Progres (Bulan)												Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20	0	10	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5
3	Pengawalan	10	0	0	2.5	0	0	2.5	0	0	2.5	0	0	2.5	10
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	0	0	0	0	0	0	7.5	7.5	0	0	0	0	15
5	Bimtek Komunitas	15	0	0	0	0	0	0	7.5	7.5	0	0	0	0	15
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	10
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	10
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10
9	Lomba Desa Pangan Aman	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
Total		**100**	**0**	**10**	**2.5**	**0**	**5**	**12.5**	**20**	**20**	**2.5**	**10**	**0**	**17.5**	**100**

Capaian Jumlah desa yang diintervensi program keamanan pangan pada tahun 2020 yaitu 4 desa dari 4 desa yang ditargetkan. Capaian tersebut sesuai target yang telah ditetapkan desa yang diintervensi dari pemerintah kabupaten setempat yaitu, Desa Atoga Timur dan Desa Moyongkota Baru di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur serta Desa Kuhanga dan Desa Saleo I di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Persentase capaian yaitu 100 % dari target jumlah desa yang telah ditetapkan.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

1. Advokasi Kelembagaan Desa,

   Kegiatan ini bertujuan menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Pada tahun 2020, Koordinasi dan komunikasi internal dan perencaaan kegiatan; koordinasi dan komunikasi (Audiensi) dengan pemda dan linsek terkait di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Monggondow Timur; Advokasi kegiatan terpadu dilaksanakan melalui video conference.
2. Pengadaan rapid test kit dan *gimmick* promosi yang telah dilaksanakan di tahun 2020
3. Pengawalan

   Kegiatan pengawalan bertujuan untuk melihat konsistensi desa-desa delam penerapan praktek Keamanan Pangan. Hingga Tahun 2019, BBPOM di Manado telah melaksanakan Intevensi terhadap 25 Desa dari 1839 Desa/Kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Desa yang telah diintervensi antara lain :

   - Tahun 2014 ada 10 desa/kelurahan : Desa Tonsea Lama, Kelurahan Tataaran II, Kelurahan Talikuran Utara di Kabupaten Minahasa. Kelurahan Kawangkoan Bawah, Kelurahan Buyungon, Kelurahan Ranomea di Kabupaten Minahasa Selatan. Kelurahan Winangun I, Ternate Baru, Ketang Baru dan Tuminting di Kota Manado.
   - Tahun 2015 : Desa Dimembe, Desa Warukapas dan Kelurahan Airmadidi Bawah di Kabupaten Minahasa Utara.
   - Tahun 2016 : Kelurahan Kinilow, Paslaten Dua dan Walian di Kota Tomohon
   - Tahun 2017 : Kelurahan Girian Atas, Bitung Timur dan Pateten Satu di Kota Bitung
   - Tahun 2018 : Desa Belang, Wongkai dan Kelurahan Lowu I di Kabupaten Minahasa Tenggara
   - Tahun 2019 : Desa Bilalang I, Kobo Kecil dan Poyowa Besar Dua di Kota Kotamobagu.

   Dalam kondisi pandemi kegiatan pengawalan tahun 2020 melalui terhadap desa yang telah diintervensi dilakukan kegiatan Rapat Koordinasi/Temu Online dengan lintas sektor terkait dari 7 Kab/Kota di Provisi Sulawesi Utara, serta Kader Keamanan Pangan Desa juga melakukan KIE melalui media sosial dengan menggunakan materi yang telah diberikan oleh BBPOM di Manado.

4. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD

   Kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa ini bertujuan untuk untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan serta dapat melakukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Indikator keluaran kegiatan ini adalah jumlah kader keamanan pangan yang dilatih di bidang keamanan pangan yaitu minimal 15 orang kader perdesa dengan rincian 5 kader PKK, 5 Kader guru dan 5 kader Karang Taruna. Pada tahun 2020, kegiatan pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) telah dilaksanakan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Desa yang diintervensi yaitu Desa Moyongkota Baru dan Desa Atoga Timur di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta Desa Kuhanga dan Saleo I di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

5. Bimtek Komunitas

   Bimtek komunitas dan usaha pangan desa Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek komunitas dan usaha pangan desa serta kegiatan fasilitasi keamanan pangan desa. Pada tahun 2020, Bimtek telah dilaksanakan di 4 desa yaitu Desa Atoga Timur dan Desa Moyongkota Baru di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Desa Saleo I dan Desa Kuhanga di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Komunitas terdiri dari terdiri dari 10 orang komunitas ibu rumah tangga, 5 orang komunitas sekolah, 5 orang komunitas remaja/karang taruna, 10 orang komunitas PKL/warung, 10 orang komunitas ritel/kios dan 10 orang komunitas IRTP ditiap desa sehingga totalnya 200 orang. Pada kegiatan Bimtek ini juga dilakukan pre-test dan post-test. Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test peserta Bimtek komunitas desa dan usaha pangan desa, dapat dilihat adanya peningkatan nilai setelah dilakukan Bimtek, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan komunitas desa dan usaha pangan desa setelah mengikuti Bimtek ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti peserta wajib mengenakan masker, menjaga jarak .

6. Fasilitasi Keamanan Pangan

   Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya.

7. Intensifikasi pengawasan keamanan pangan

   Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan intensifikasi pengawasan keamanan pangan (pre dan post intervensi). Petugas BBPOM di Manado bersama dengan kader melaksanakan pengujian produk pangan menggunakan rapid test kit dengan parameter pengujian methanyl yellow, rhodamin B, boraks dan formalin. Dari hasil pengujian tidak ditemukan sampel yang mengandung bahan berbahaya. Pengujian dilaksanakan oleh Kader Keamanan Pangan dan dilaksanakan sebelum pelaksanaan Bimtek Komunitas dan pengujian post intervensi dilaksanakan setelah kegiatan fasilitasi tahap kedua. Data kegiatan fasilitasi diinput pada aplikasi GKPD online.

8. Monitoring dan evaluasi (pertemuan lintas sektor)

   Kegiatan ini dilakukan bertujuan melihat proses maupun kemajuan program dan mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program serta rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan.

9. Lomba Desa Pangan Aman

   Bagi desa yang menerapkan keamanan pangan secara mandiri, BBPOM di Manado melakukan lomba desa pada Desember 2020 dengan peserta dari desa yang telah diintervensi sejak tahun 2014. Lomba ini dilakukan untuk melihat konsistensi desa-desa dalam penerapan praktek keamanan pangan serta memotivasi desa dalam peningkatan jumlah kader dan komunitas keamanan pangan. Sementara untuk desa yang diintervensi pada tahun 2020 diundang menhadiri lomba desa sebagai motivasi untuk meningkatkan keamanan pangan desa.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.43 Jumlah Desa Pangan Aman
Tahun 2020 dengan Tahun 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	4	4	100	Baik

Realisasi dan capaian indikator jumlah desa pangan aman tahun 2020 tidak dapat dibandingkan karena adanya perbedaan definisi operasional serta cara perhitungan.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.38 Realisasi Persentase Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian pada tahun 2020 dengan realisasi sebesar 4 desa belum mencapai target yang ditetapkan pada awal penyusunan Renstra yaitu 6 sekolah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi *covid-19* sejak maret 2020 yang menyebabkan perubahan skala prioritas oleh pemerintah. Dalam menangani pandemi *covid -19* pemerintah melakukan *refocusing* anggaran dalam menangani *covid-19* sehingga terkait hal tersebut maka terjadi pula penyesuaian target pada tahun 2020. Setelah adanya perubahan APBNP 2020 yang ditujukan untuk mengatasi penyebaran *covid-19*, maka target jumlah desa pangan aman tahun 2020 mengalami penyesuaian dari 6 desa menjadi 4 desa.

Capaian pada tahun 2020 dengan realisasi sebesar 4 desa sesuai target pada tahun 2020 yaitu 4 desa dengan persentase capaian sebesar 100 %, namun bila capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target pada akhir Renstra tahun 2024 maka capaian tersebut baru 12.5 % dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 32 desa di wilayah Sulawesi Utara, dimana target tersebut merupakan target kumulatif tahun 2020-2024

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.39 Realisasi Persentase Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Dalam Klaster 5

Realisasi Persentase Capaian Jumlah Desa Pangan Aman dibandingkan dengan target yang ditetapkan masing-masing Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5, maka BBPOM di Manado memiliki nilai capaian yang sama dengan Balai lain yaitu 100 %. Hal ini dikarenakan capaian jumlah desa pangan aman sebanyak 4 desa sesuai target yang ditetapkan. Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 yang mempunyai target dan realisasi yang sama dengan BBPOM di Manado yaitu BPOM di Palu dan BBPOM di Jambi. Sementara BBPOM di Mataram dan BBPOM di Palangkaraya memliki target 5 desa dengan realisasi 5 desa.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado. Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari *stakeholder*, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sendiri telah melakukan MoU dengan BBPOM di Manado pada 2019 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2020 terkait pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meski terjadi pandemi *covid-19* sejak Maret 2020 di Indonesia, Kondisi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hingga Triwulan III tahun 2020 masih zona hijau terhadap pandemi sehingga memungkinkan

dilakukan Bimtek Keamanan Pangan bagi Kader Keamanan Pangan di Desa melalui pertemuan tatap muka.

Sementara dari pihak internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak *stakeholder* terutama di Level Pemerintah kabupaten sampai di desa (Kepala Desa) sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

Kendala yang dihadapi selama tahun 2020, tentunya terjadinya pandemi yang mengharuskan melaksanakan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran *Covid-19* di lokasi kabupaten yang desanya akan diintervensi.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

G. Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	18	112.50
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00

Program/Kegiatan intervensi Keamanan Pangan di Desa dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap Sekolah dan Pasar di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.44 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2	2	100%	Baik

a. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya

b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya

c. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

d. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

e. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

f. Kriteria Pasar Aman meliputi :
   - Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
   - Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
   - Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Adapun realisasi tahun 2020 atas indikator jumlah pasar aman dari bahan berbaya sejumlah 2 pasar memenuhi target yang telah ditetapkan pada tahun 2020 dengan capaian 100%, dengan kriteria Baik. Progres tahapan kegiatan sampai dengan Tahun 2020 sebesar 100% yang dihitung berdasarkan pembobotan dari masing-masing tahapan.

Tabel 3.45 Progres Tahapan Kegiatan Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Progres (Bulan)												Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Adokasi	20	0	10	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	20
2	Survey Pasar	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	5
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	0	0	0	0	0	0	7.5	7.5	0	0	0	0	15
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	0	0	20
5	Penyuluhan	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.5	2.5	0	5
6	Kampanye	5	0	0	0	0	0	0	2.5	2.5	0	0	0	0	5
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	20
8	Lomba Pasar Aman	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10
	Total	**100**	**0**	**10**	**0**	**0**	**0**	**10**	**15**	**10**	**10**	**12.5**	**12.5**	**20**	**100**

Sejak 2015, BBPOM di Manado telah melakukan kegiatan intervensi Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya baik melalui kegiatan penyuluhan pasar, bimtek petugas pasar dan monitoring evaluasi dari sampel yang dijual di pasar tersebut yang diduga mengandung bahan berbahaya. Pembentukan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya terdiri dari Pasar Bersehati di Kota Manado, Pasar Winenet di Kota Bitung, Pasar 23 Maret di Kota Kotamobagu, Pasar Tondano 1 di Kabupaten Minahasa, Pasar Beriman di Kota Tomohon dan Pasar Airmadidi di Kabupaten Minahasa Utara. Dan pada tahun 2020, Pasar Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Pasar Kotabunan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur diintervensi Program Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan :

1. Adokasi

   Advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari Stakeholder yang berwenang, antara lain Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait. Kegiatan advokasi pasar aman dari bahan berbahaya ini diintegrasikan dengan kegiatan advokasi GKPD dan PJAS sehingga diharapkan ketiga program kegiatan ini dapat berjalan beriringan pada kabupaten yang sama. Kegiatan ini telah dilakukan di Kabupaten Bolaang

Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang dilakukan secara daring disebabkan terkendala pandemi covid-19

2. Survei Pasar

   Survei Pasar dilaksanakan dalam rangka memetakan pedagang pasar dan identifikasi ada tidaknya bahan berbahaya dalam pangan. Dari aspek tersebut, maka dapat dipetakan Pasar mana yang memerlukan intervensi keamanan pangan guna mencegah dikonsumsinya pangan yang berbahaya oleh masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Bolaang Mongondow Timur.

3. Bimtek Pengelola Pasar dan Penyerahan Materi pelatihan Fasilitator

   BBPOM di Manado melakukan kegiatan pelatihan fasilitator dan Bimbingan teknis terhadap petugas pengelola pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya guna mendukung program pasar aman dari bahan berbahaya. Dalam rangka meningkatkan kesadaran pedagang di pasar tentang keamanan pangan, maka perlu dilakukan bimtek terhadap petugas pasar yang nantinya akan melakukan pengawasan dan penyuluhan terhadap pedagang di pasar. Dalam Bimtek Keamanan Pangan Terhadap Petugas Pasar, dijelaskan terkait prinsip sanitasi dan hyiegine dalam penyediaan makanan. Dengan mengenal prinsip sanitasi dan hyiegine, diharapkan makanan yang disajikan dalam keadaan yang layak konsumsi dan terhindar dari cemaran mikroba.

   Dengan demikian, Pengawasan oleh petugas pasar dan kesadaran pedagang akan pentingnya keamanan pangan maka diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat diminimalisir. Bimtek ini telah dilaksanakan di Pasar Boroko di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan di Pasar Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan melibatkan petugas pasar serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membawahi pasar.

4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar

   Kegiatan monitoring dan evaluasi tahap I dilaksanakan dengan memantau langsung kegiatan di Pasar Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Pasar Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, bersama petugas pengelola pasar dan melakukan pembelian sampel dan pengujian terhadap produk/makanan yang diduga mengandung bahan berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B dan *methanyl yellow*. Dari hasil pengujian terhadap makanan yang diperjual belikan di kedua pasar tersebut, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.

5. Penyuluhan

   Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan, maka dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka

dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran pangan yang diindikasikan mengandung bahan berbahaya di pasar tradisional dapat diminimalisir.

Pada tahun 2020, penyuluhan ini telah dilaksanakan di Pasar Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan di Pasar Kotabunan di Kab. Bolaang Mongondow Timur dengan melibatkan petugas pasar, pengelola pasar, dan pedagang/pelaku usaha yang ada di sekitar pasar.

6. Kampanye

   Dalam rangka meningkatkan kesadaran komunitas pasar tentang pentingnya keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, tidak hanya kepada pedagang tapi juga ke masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya. Meningkatnya kesadaran tentang keamanan pangan akan menurunkan permintaan konsumen terhadap pangan yang mengandung bahan berbahaya.

   Cara yang dilakukan dalam rangka kampanye keamanan pangan antara lain dengan penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar serta IG Blast, sementara kegiatan kampanye dengan melakukan roadshow melalui mobil laboratorium keliling untuk selama tahun 2020 dibatasi. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah pencegahan penyebaran COVID-19.

7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar

   Monitoring dan evaluasi bertujuan memberdayakan petugas pengelola pasar

   untuk dapat melakukan pengawasan bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar. Kegiatan monitoring dan evaluasi tahap 2 ini dilaksanakan dengan memantau langsung kegiatan di Pasar Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Pasar Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

   Petugas berkoordinasi dengan petugas pengelola pasar untuk melakukan pengujian secara mandiri terhadap pangan yang diperjualbelikan di pasar. Dari hasil pengujian terhadap produk/makanan yang beredar di pasar, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya menggunakan rapid test kit. Parameter yang diuji diantaranya pewarna tekstil rhodamine B dan Methanil yellow serta Boraks dan Formalin. Hasil uji dilaporkan kepada petugas Balai Besar POM di Manado secara berkala.

Pengujian secara mandiri dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran covid-19, sehingga petugas BBPOM di Manado dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan petugas pasar tanpa harus bertemu tatap muka.

8. Lomba Pasar Aman

   Bagi pasar yang bebas dari bahan berbahaya, Badan POM melalui BBPOM di Manado memberikan apresiasi bagi pasar setelah semua tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya dilakukan. Pada Lomba Pasar Aman, hal – hal yang dinilai diantaranya terkait aspek dukungan kebijakan dari Pemerintah Daerah dalam hal pengawasan, melakukan survei pasar, kedisiplinan dalam melaporkan hasil monitoring dan evaluasi pasar tahap 1 dan 2 pada tahun 2020 serta temuan pelanggaran yang ada di pasar rakyat yang ditindaklanjuti dilakukan oleh Pemerintah daerah/kepala pasar.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.46 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
Tahun 2020 dengan Tahun 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	2	2	100	Baik

Realisasi dan capaian indikator jumlah pasar yang diintervensi Program Keamanan Pangan tahun 2020 tidak dapat dibandingkan karena adanya perbedaan definisi operasional serta cara perhitungan.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.40 Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya
Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian pada tahun 2020 dengan realisasi sebesar 2 pasar sesuai target pada tahun 2020 yaitu 2 pasar dengan persentase capaian sebesar 100 %, namun bila capaian tahun 2020 dibandingkan dengan target pada akhir Renstra tahun 2024 maka capaian tersebut baru 18.18 % dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 11 pasar di wilayah Sulawesi Utara, dimana target tersebut merupakan target kumulatif tahun 2020-2024.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.41 Realisasi Persentase Jumlah Pasar
Aman Dari Bahan Berbahaya dalam Klaster 5

Capaian persentase indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan masing-masing balai, maka BBPOM di Manado memiliki nilai capaian yang sama dengan Balai lain yaitu 100 %. Hal ini

dikarenakan capaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sejumlah 2 pasar sesuai target yang ditetapkan di awal tahun 2 Pasar. Target tahun 2020 BBPOM di Palu, Mataram, Palangkaraya dan Jambi memiliki Target yang sama dengan BBPOM di Manado dengan capaian semuanya 100%.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal yang terkait eksternal dan internal BBPOM di Manado.

Untuk Aspek Eksternal diantaranya :

1. Dukungan dari *stakeholder*, terutama dari pemerintah daerah kabupaten yang diintervensi program keamanan pangan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sendiri telah melakukan MoU dengan BBPOM di Manado pada 2019 dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tahun 2020 terkait pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meski terjadi pandemi *covid-19* sejak Maret 2020 di Indonesia, kondisi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara hingga Triwulan III tahun 2020 masih zona hijau terhadap pandemi sehingga memungkinkan dilakukan bimtek keamanan pangan bagi kader keamanan pangan di desa melalui pertemuan tatap muka. Pelakasanan Bimtek pada triwulan III dengan mempertimbangkan kondisi penyebaran dan protocol kesehatan yang cepat sekali perubahannya saat diawal pandemi.

Sementara dari pihak Internal, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Perencanaan yang baik, semenjak awal hingga akhir tahapan dapat diselesaikan sesuai yang direncanakan
2. Komunikasi aktif dengan pihak stakeholder terutama di Level Pemerintah kabupaten hingga di desa (Kepala Desa) sehingga hal-hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan.

Kendala yang dihadapi selama tahun 2020, tentunya terjadinya pandemi mengharuskan melaksanakan kegiatan dengan mempertimbangkan penyebaran covid 19 di lokasi kabupaten yang desanya akan diintervensi. Konsep ke masa yang akan datang pada era new normal, konsep pasar bukan hanya berupa bentuk fisik dimana pembeli dan

penjual bertemu secara tatap muka, namun akan massif berpindah melalui media online dimana pembeli dan penjual tidak perlu bertemu untuk melakukan transaksi. Hal ini tentu akan menjadi tantangan terkait pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

A. Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	18	112.50
	Jumlah desa pangan aman	4	4.0	100.00

Program intervensi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilaksanakan sebagai kegiatan terpadu dengan intervensi terhadap desa dan sekolah di dua kabupaten yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini bertujuan untuk Penyediaan Pangan Sehat dan Percepatan Perbaikan Gizi yang merupakan salah satu langkah untuk menuju Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman sebagai gerakan bersama yang terintegrasi dan berkelanjutan disamping untuk untuk mengefisiensikan baik dari segi anggaran, maupun dari segi waktu pelaksanaan.

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

BBPOM di Manado melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan di provinsi Sulawesi Utara. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang sesuai agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado telah tercapai dan diukur berdasarkan rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :

	IKK.6.1	IKK.6.2
Target	95	95
Realisasi	94,7	99,25
% Capaian	99,68	104,47

IKK. 6.1 Presentasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.47 Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	94.70	99.68	**Baik**

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar menggambarkan pemeriksaan sampel oleh seksi inspeksi meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/ label serta pengujian sampel yang dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu pegujian dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum pada pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun 2020 dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2

Dimana :

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Dalam hal ini, yang termasuk persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu komoditi bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Jika dilihat dari capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 99.68% dan masuk kategori Baik. Dari 1225 sampel obat yang diperiksa, 1071 sampel diuji sesuai standar. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pemeriksaan dan pengujian sampel obat masih terdapat sampel yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.48 Persentase Sampel Obat yang Diuji Sesuai Standar pada Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
-	-	-	95	94.70	99.68	Baik

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan indikator yang baru pada tahun 2020 sehingga tidak bisa dilakukan analisa perbandingan terhadap tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.42 Perbandingan Persentase Realisasi dan Capaian Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 94.70, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 95.65% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99 . Sehingga perlu dievaluasi pada tahun

2021 karena ada potensi realiasi ditahun 2021 dapat melampaui target Renstra. Atau bila ada perubahan persyaratan atau isu yang beredar di masyarakat dimasa mendatang dapat pula menurunkan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM di Manado. Oleh karena itu, dari capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun 2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.43 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 dalam Klaster 5

Jika dilihat dengan 4 Balai lain yang masuk dalam kluster 5, untuk persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya BBPOM Mataram dibawah realisasi nasional, sedangkan 4 balai lain **diatas realisasi nasional (93.83%)**.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Kendala yang dihadapi dalam rangka pemenuhan pengujian sampel obat sesuai standar antara lain :

1. Tidak tersedia baku pembanding Glikuidone di P3OMN
2. Belum tersedianya baku pembanding Dihydroartemisin piperaquine sulfat
3. Tidak tersedia/ kehabisan reagen Ammonium Bikarbonat, Besi (II) Sulfat dan Natrium Bisulfit

4. Kehabisan gas nitrogen, sehingga parameter uji eferdrin, kloroform, etanol dan methanol tidak dapat dilakukan.
5. *Timeline* pengujian sampel yang tidak dapat tercapai karena kurangnya jumlah SDM pengujian mikrobiologi yang dialihkan untuk melakukan pengujian sampel c*ovid-19* serta keterlambatan pemasukan sampel karena ada perubahan target sampel yang disebabkan adanya realokasi dan refocusing anggaran akibat bencana *covid -19*.
6. Adanya pandemi c*ovid-19* yang terjadi pada minggu ketiga bulan maret di mana saat itu adalah saatnya petugas turun untuk melaksanakan sampling jadi tertunda , hal ini terkait dengan time line pemasukan sampel ke laboratorium
7. Penyesuaian target yang di janjikan pusat baru turun di bulan akhir april 2020 hal ini juga mempengaruhi pemasukan sampel ke Laboratorium
8. Adanya pembagian *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) petugas sampling dan zona merah , hijaunya pandemi juga banyak mempengaruhi pemasukan sampel ke laboratorium.
9. Banyaknya sarana sampling yang juga terkena dampak pandemi (PKM , IFK , RS) menjadi pusat pengendalian pasien *covid-19.*

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Berkoordinasi dengan P3OMN untuk pengadaan baku pembanding untuk parameter-parameter kritis yang telah ditentukan dalam prioritas sampling.
2. Pengadaan mandiri beberapa baku pembanding yang masih memungkinkan diperoleh melalui mekanisme pengadaan langsung**.**
3. Sampling komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik baik sampling kategori Random/acak atau Pusposed/Targeted dilaksanakan secara tepat sesuai dengan pedoman sampling yang diterbitkan oleh Badan POM.
4. Sampel komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik juga dilakukan pengawasan label/penandaan . Hasil pengawasan label tersebut menjadi salah satu penilaian yang menentukan sampel tersebut memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.

IKK.6.2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.49 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	99.25	104.47	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar menggambarkan pemeriksaan sampel oleh seksi inspeksi meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/ label serta pengujian sampel yang dilaksanakan berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu pegujian dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum pada pedoman sampling dan pengujian obat dan makanan tahun 2020 dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2

Dimana :

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%

Jika dilihat dari capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh nilai 104.47% dan masuk kategori Baik. Dari 605 sampel yang diperiksa sesuai standar, 593 sampel yang diuji sesuai standar dari total 602 sampel yang masuk laboratorium setelah dikurangi 3 sampel tidak masuk laboratorium karena 1 sampel Tanpa Izin Edar dan 2 sampel kadaluarsa.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.50 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan diuji pada Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	95	99.25	104.47	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan indikator yang baru ada di tahun 2020 sehingga tidak bisa dilakukan analisa perbandingan terhadap tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.44 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 99.25, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode Renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 100.25% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 99 . Sehingga perlu dievaluasi pada tahun 2021 karena realisasi pada tahun 2020 sudah melebihi target tahun 2024. Oleh karena itu, dari capaian tahun 2020 perlu dipertimbangkan saat penyusunan target pada tahun

2021. Hal ini berguna untuk memperbaiki aspek perencanaan serta strategi yang digunakan pada tahun 2021.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.45 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dalam Klaster 5

Realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Balai Besar/Balai POM pada klaster 5 hanya BBPOM Palangkaraya yang berada dibawah realisasi nasioal, sedangkan 4 balai lain diatas realisasi nasional (94,43%).

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BBPOM di Manado atas keberhasilan pencapaian target adalah :

1. Jumlah sampel Memenuhi syarat yang masuk ke laboratorium melebihi target yang sudah ditentukan.
2. Kemampuan penguji yang sudah mumpuni dalam penggunaan sarana dan prasarana laboratorium yang tersedia sehingga dapat menjamin hasil yang didapat sesuai dengan yang telah ditentukan.
3. Implementasi ISO 9001 : 2015 dan 17025 : 2017 yang konsisten agar hasil pengujian valid dan tertelusur.

4. Meningkatnya kompetensi dan pengetahuan pengujian melalui pelatihan baik secara internal maupun eksternal
5. Rasa tanggung jawab penguji dalam melaksanakan pengujian sesuai standar yang telah ditentukan.
6. Laboratorium Pangan telah melakukan semua pengujian parameter kritis sesuai dengan pedoman sampling.
7. Pemenuhan *timeline* pengujian sampel makanan sesuai waktu yang telah ditentukan.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Meningkatkan koordinasi antara seksi pemeriksaan dan seksi pengujian terkait *sampling.*
2. Pengadaan mandiri beberapa baku pembanding yang masih memungkinkan diperoleh melalui mekanisme pengadaan langsung
3. Pembuatan perencanaan dan impelementasi untuk perawatan, kalibrasi dan verifikasi alat.
4. Sampling komoditi makanan baik sampling kategori Random/acak atau Pusposed/Targeted dilaksanakan secara tepat sesuai dengan pedoman sampling yang diterbitkan oleh Badan POM.
5. Proses penjaringan makanan melalui penilaian label/penandaan juga sudah di lakukan sehingga terjaring makanan yang tidak memenuhi ketentuan label/penandaan .

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka BBPOM di Manado harus bertanggungjawab akan keamanan obat dan makanan di Sulawesi Utara. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah Sulawesi Utara maka BBPOM di Manado dapat melakukan pembinaan/ penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sasaran Kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado yang merupakan *internal process perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

IKK.7.1.Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.51 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63%	102,88%	163,30%	Tidak dapat disimpulkan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan pe rUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Manado dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah BBPOM di Manado.

Tahapan dan pembobotan dalam proses penyelesaian berkas perkara :

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
   SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
   Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
   P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
   Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Nilai Tingkat Keberhasilan =

{(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Kinerja BBPOM di Manado di bidang penindakan tindak pidana obat dan makanan diukur berdasarkan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, yaitu dari nilai persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II pada tahun 2020. Keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan oleh BBPOM di Manado dengan nilai realisasi sebesar 102,88%, secara umum dapat dikatakan berhasil karena telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 63%. Realisasi perkara yang diperoleh pada tahun 2020 berjumlah 16 perkara atau dua kali lipat dari target tahun 2020 yang artinya realisasi capaian kinerja masuk kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Capaian demikian dapat terjadi, karena kejahatan, khususnya di bidang obat dan makanan tidak dapat diprediksi kapan, dimana, dan berapa jumlahnya yang akan terjadi. BBPOM di Manado sebagai unit kerja yang salah satu tugas dan fungsinya melindungi masyarakat dari kejahatan di bidang obat dan makanan diharuskan melakukan perlindungan tersebut terlepas dari target perkara yang tercapai.

Hal ini menjadi perhatian bersama, bahwa memberikan rasa aman kepada masyarakat adalah sebuah keutamaan.

B. REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.52 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2019 dan 2020

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	63	102,88	163,30	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi dan capaian indikator persentase keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan capaian tahun karena adanya perbedaan nilai pembobotan dalam proses penyelesaian berkas perkara.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.46 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Tahun 2020 Terhadap Target Renstra 2020-2024

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan BBPOM di Manado pada tahun 2020 yang mencapai 102,88 dengan target realisasi tahun 2020 sebesar 63, maka capaian tahun 2020 melebihi target yaitu 39,88 atau 63,3%. Selanjutnya, jika realisasi tahun 2020 dibandingkan target Renstra BBPOM di Manado tahun 2021 sebesar 66, maka angka perolehannya masih melebihi target sebesar 36,88

atau 55,87%. Hal demikian juga sama, apabila realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2022 sebesar 69, dan tahun 2023 sebesar 72. Maka hasilnya realisasi tahun 2020 masih melebihi target Renstra pada tahun 2022 dan 2023. Kemudian, jika realisasi tahun 2020 sebesar 102,88 dibandingkan dengan target Renstra 2024 yaitu 75, maka angkanya masih melebihi target tahun 2024 sebesar 27,88 atau 37,17%.

Apabila melihat perbandingan antara realisasi perkara tahun 2020 dengan target Renstra 2020-2024, maka hasilnya realisasi tahun 2020 melebihi target yang telah ditentukan. Walaupun dalam penyidikan perkara merupakan suatu hal yang tidak dapat diprediksi ke depannya, namun diperlukan adanya evaluasi dalam perhitungan indikator keberhasilan, dan perencanaan. Dalam evaluasi perhitungan indikator keberhasilan, perkara *carry over* berkotribusi dalam meningkatkan nilai capaian realisasi perkara tahun berjalan, sehingga berpotensi lebih mempengaruhi nilai capaian realisasi tahun berjalan melebihi target. kemudian dalam evaluasi perencanaan, perlu adanya perhatian lebih dalam menetapkan jumlah target yang akan ditetapkan dengan mengacu kepada nilai capaian tahun-tahun sebelumnya, sehingga dengan penetapan target yang tepat dapat mengurangi potensi kelebihan nilai dalam capaian realisasi tahun yang akan datang.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.47 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan dalam Klaster 5

Realisasi kinerja persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM Manado **melebihi target nasional tahun 2020** yaitu 65%. Apabila dibanding realisasi capaian Balai lain seperti BBPOM di Mataram (150.71%), BPOM di Palu (70.13%), BBPOM di Palangkaraya (100%), dan BPOM di Jambi (114,92%), maka

BBPOM Manado dalam posisi lebih tinggi bila dibandingkan dengan BPOM Palu dan lebih rendah jika dibandingkan dengan BBPOM di Mataram, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi

E. TREND CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017-2020

Berdasarkan gambar dibawah , terlihat capaian jumlah perkara tertinggi diperoleh di tahun 2020 dengan total 16 perkara, dengan vonis putusan pengadilan tertinggi selama ditangani oleh BBPOM di Manado di tahun 2019, dengan masa tahanan 2 tahun 6 bulan dan denda 80 juta rupiah. Profil jumlah perkara dari tahun 2017-2020 terlihat pada Gambar berikut :

Gambar 3.48 Profil Perkara BBPOM di Manado Tahun 2017-2020

F. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Realisasi persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II tahun 2020 adalah 102,88% dengan nilai capaian indikator 163,30% yang masuk dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dikarenakan terdapat 1 perkara tahun 2017, dan 4 perkara tahun 2019 yang penyelesaian tahap II-nya bergulir di tahun 2020, kemudian perkara yang diperoleh di tahun 2020 sebanyak 16, sehingga nilai realisasi tahun 2020 dari 8 perkara menjadi 21 perkara. Taksiran nilai ekonomi dari 21 perkara tahun 2020 adalah Rp. 1.338.331.000,00 dimana 7 perkara diantaranya telah mendapat putusan pengadilan. Adapun vonis yang didapat :

Tabel 3.53 Vonis terhadap Perkara Obat dan Makanan yang Ditangani tahun 2020

Jenis Perkara	Jumlah Perkara	Vonis		
		Kurungan	Denda	Keterangan
Obat keras dan TIE	2	1 tahun 10 bulan	1 milyar	
Pangan mengandung bahan berbahaya	1		30 juta	Subsider kurungan 5 bulan
Kosmetika TIE	2	1 tahun	50 juta	
Obat Tradisional dan TIE	2	1 bulan	60 juta	

Realisasi indikator tingkat keberhasilan penindakan di bidang Obat dan Makanan tahun 2020 dengan capaian 163,30% kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, namun hal ini merupakan keberhasilan dalam upaya penindakan tindak pidana obat dan makanan di wilayah Sulawesi Utara. Hal-hal yang mendukung tingginya realisasi indikator, antara lain :

1. Kerjasama atau *joint investigation* antara BBPOM di Manado dan Polda Sulut makin solid dalam melakukan penindakan perkara terutama dalam hal penangkapan dan penahanan.
2. Koordinasi pihak kejaksaan yang semakin baik, sehingga banyak perkara yang mencapai P-21 (Pemberitahuan bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap) tanpa melalui P-19 (Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi).
3. Pihak Asperindo semakin aktif dalam menginformasikan paket kiriman yang dicurigai mengandung obat-obat tertentu yang diduga ilegal.
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang semakin profesional dalam melakukan serangkaian kegiatan dari pengumpulan bahan keterangan hingga dilakukannya penindakan.
5. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap BBPOM di Manado sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi awal mengenai pelanggaran kasus di bidang obat dan makanan.

G. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada Tahun 2020 ditunjang melalui pelaksanaan program penyidikan obat dan makanan dan penyusunan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang

ditangani, antara lain melalui kegiatan:

1. Kegiatan Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan terkait dengan *Cyber Crime* dan penelusuran kejahatan obat dan makanan secara *online.*
2. Kegiatan pertemuan *Criminal Justice System* yang mengundang pihak, Direktorat Kriminal Khusus Polda Sulut, Direktorat Narkoba Polda Sulut, Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara, Kejaksaan Negeri Manado, dan Asperindo (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspress Indonesia), untuk meningkatkan sinergitas penanganan permasalahan tindak pidana obat dan makanan di Sulawesi Utara, khususnya yang melalui jasa ekspedisi dan *online.*

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal

Sejalan dengan pengarus utamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024 BBPOM di Manado berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Manado akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pada tahun 2020-2024, BBPOM di Manado berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BBPOM di Manado agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M *(man, material, money, method, and machine)* merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Badan POM untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel

agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Dalam pelaksanakan tugas BBPOM di Manado, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Manado. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal yang merupakan *learning & growth perspektif* dihitung berdasarkan capaian rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :

IKK.9.1. Indeks RB BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.54 Indeks RB BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB BBPOM di Manado	88	81,85	93,01	Baik

Gambar 3.49 Pembobotan Pengukuran Indeks Reformasi Birokrasi

Berdasarkan Surat Inspektur Utama BPOM nomor B-PI.06.06.7.72.11.20.279 tanggal 30 November 2020 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2020, dengan hasil penilaiannya adalah 88,23 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.55 Penilaian Penerapan Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado

PENILAIAN			Nilai	%
A.	PROSES (60)			
	I.	Manajemen Perubahan (8)	7,50	93,75%
	II.	Penataan Tatalaksana (7)	5,08	72,62%
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM (10)	8,44	84,42%
	IV.	Penguatan Akuntabilitas (10)	8,93	89,31%
	V.	Penguatan Pengawasan (15)	11,96	79,75%
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10)	9,15	91,49%
TOTAL PENGUNGKIT			**51,07**	**85,11%**
B.	HASIL (40)			
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	18,91	95
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,91	92,75%
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan Eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5,00	100,00%
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	18,25	91%
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	18,25	91,25%
TOTAL HASIL			**37,16**	**92,91%**
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI			**88,23**	

Nilai evaluasi 88,23 tersebut sebenarnya telah melebihi atas target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 88. Selanjutnya didasarkan atas kajian perbedaan nilai Tim Penilai Internal dengan KemenPANRB maka dilakukan konversi oleh APIP selaku Tim Penilai Internal dengan faktor konversi sebesar 0,875 menghasilkan Indeks RB BBPOM di Manado sebesar **81,85**.

Realisasi Indeks RB BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar **93,01%** kriteria Baik. Walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 88 namun BBPOM di Manado menjadi salah satu satker yang diajukan untuk penilaian Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) oleh MenPAN RB.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	88	81,85	93,01	Baik

Indikator kinerja Indeks RB ini merupakan Indikator yang dimunculkan secara spesifik tersendiri pada tahun 2020. Indeks RB unit kerja BPOM ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 unit kerja sesuai dengan Keputusan BPOM Nomor HK.02.02.1.2.07.296 Tahun 2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan BPOM. Pada tahun 2019 indeks RB telah dijalankan pengukuran capaian melalui evaluasi oleh APIP, sebagai kegiatan penunjang dalam Renstra 2015-2019 pada Sasaran Kegiatan Terwujudnya RB BBPOM di Manado sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 dengan Indikator Kinerja Kegiatan nya adalah Nilai AKIP BBPOM di Manado. Oleh karena itu belum dapat dilakukan pembandingan secara tersendiri.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks RB BBPOM di Manado Tahun 2020 Terhadap Target Renstra 2020-2024

Capaian tahun 2020 atas Indeks Reformasi Birokrasi BBPOM di Manado mencapai 86,16% dari target akhir Renstra 2024. Dalam rangka pencapaian target hingga akhir Renstra yang masih besar diperlukan adanya upaya sebagai alternatif solusi yang intensif melalui:

- Tindak lanjut rekomendasi penilaian penerapan Reformasi Birokrasi dari internal maupun eksternal.
- Pendalaman substansi penerapan reformasi birokrasi melalui konsultasi kepada pihak berkompeten yaitu KemenPANRB, Ombudsman dan Badan Pusat Statistik (BPS).

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.51 Perbandingan Indeks RB dalam Klaster 5

Dari data gambar diatas, dibandingkan dengan Balai Besar/Balai dalam kluster 5 nilai capaian BBPOM di Manado merupakan tertinggi kedua setelah BBPOM di Mataram. Dalam hal terhadap rujukan **target nasional sebesar 81** dengan **realisasi Badan POM sebesar 75,48**, BBPOM di Manado bersama dengan BBPOM di Mataram **melebihi target nasional** yang ditetapkan dan realisasi Badan POM pada Indeks RB.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

BBPOM di Manado pada tahun 2020 menjadi salah satu satker yang diajukan untuk penilaian Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) oleh MenPAN RB sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor. HK 02.02.1.7.09.20.396 Tentang Penetapan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020, hal ini menjadi stimulan positif bagi BBPOM di Manado dalam penerapan RB.

Meskipun pencapaian realisasi Indeks RB tahun 2020 BBPOM di Manado belum berhasil mencapai target Balai, namun berhasil melebihi atas target nasional yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dalam penerapan Refomasi Birokrasi dibanding tahun 2019, yang dalam hal ini didasarkan atas catatan evaluasi oleh APIP melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Pembangunan Zona Integritas. Peningkatan atas capaian dimaksud terjadi karena adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan atas

evaluasi tahun sebelumnya dan tahun berjalan pada 6 (enam) area perubahan, yang secara ringkas sebagai berikut :

1. Area Manajemen Perubahan

   telah memiliki rencana pembangunan ZI program prioritas yang dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, pimpinan telah berperan sebagai *role model* dan berkomitmen dalam Pembangunan ZI dan Pembangunan ZI disosialisasikan baik internal maupun *stakeholder* secara berkala.

2. Penataan Tata Laksana

   Operasionalisasi SDM dan pemberian layanan publik telah memanfaatkan teknologi informasi, serta melakukan penyebaran kegiatan informasi publik melalui website mandiri Balai.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

   Penempatan pegawai mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun dan pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan *training need analysis.* Ukuran kinerja individu sesuai dengan indikator kinerja individu level diatasnya. Capaian kinerja pegawai dimonitor secara periodik dan digunakan sebagai salah satu dasar pemberian *reward*.

4. Penguatan Akuntabilitas

   Pimpinan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan, perjanjian kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja.

5. Penguatan Pengawasan

   Mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi (Tracking Sampel) yang saat ini telah dilakukan pengembangan menjadi Sistem Pelayanan Digital Pengujian Sampel Eksternal (SIMPEL SAMPEL) dan Aplikasi Mo Tangka, pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan dan dilakukan *public campaign* secara berkala. Telah melakukan sosialisasi benturan kepentingan dan identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas dan fungsi utama.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

   Mengembangkan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi (Aplikasi Tracking Sampel/ SIMPEL SAMPEL, Aplikasi SI NONI. Pendampingan UMKM melalui akselerasi penerbitan ijin edar MD dan peningkatan daya saing baik lokal maupun global telah dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan publik secara langsung. Serta monitoring evaluasi pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara mandiri dilaksanakan secara periodik per triwulan.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Beberapa hal yang dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut :

1. Mendorong peran Agen Perubahan lebih berdampak melalui implementasi program perubahan, melalui program peningkatan pemahaman pengetahuan terkait RB dan Budaya Organisasi yang mendorong peningkatan kinerja dan pengembangan inovasi terutama pelayanan publik.
2. Perbaikan sistem evaluasi pengembangan kompetensi dalam rangka perbaikan pencapaian kinerja.
3. Penyajian informasi kinerja secara memadai dalam laporan kinerja.
4. Pelaksanaan sosialisasi lebih jelas terkait penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut.
5. Penyusunan maklumat pelayanan sesuai dengan karakteristik unit kerja.
6. Penyusunan dan penerapan sistem *punishment* (sanksi) dan *reward* bagi pemberi layanan dan pemberian kompensasi bagi penerima layanan.

IKK.9.2. Nilai AKIP BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.57 Nilai AKIP BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BBPOM di Manado	80	77,73	97,16	Baik

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Manado adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi SAKIP, melalui Surat Inspektur Utama nomor B-PI.04.7.72.11.20.252 tanggal 30 November 2020 perihal Implementasi SAKIP Tahun 2019 pada BBPOM di Manado telah ditetapkan dengan nilai **77,73 dikategorikan BB (Sangat Baik).** Walaupun belum mencapai target yang ditetapkan namun secara umum

hasil evaluasi akuntabilitas kinerja BBPOM di Manado sudah baik dan memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja.

Dengan hasil evaluasi tiap komponen AKIP BBPOM di Manado sebagai berikut :

Tabel 3.58 Hasil Evaluasi Komponen AKIP TA. 2020

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,62
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,13
c.	Pelaporan Kinerja	15	12,94
d.	Evaluasi Internal	10	6,58
e.	Capaian Kinerja	20	14,47
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**77,73**
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		**BB**

Tabel 3.59 Kategori Penilaian SAKIP

Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 s.d 90	A	Memuaskan
> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
> 60 s.d 70	B	Baik
> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.60 Nilai AKIP BBPOM di Manado

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
81	74,60	92,10	80	77,73	97,16	**Baik**

Pencapaian Nilai AKIP Tahun Anggaran 2020 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2019, baik dari linieritas realisasi maupun persentase atas capaian dengan target yang telah ditetapkan.

Dibanding tahun sebelumnya ada perbaikan pada perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, evaluasi kinerja, nilai tetap pada komponen pelaporan kinerja dan capaian kinerja mengalami penurunan. Perkembangan Nilai Akuntabilitas Kinerja tahun 2019-2020 sebagai berikut:

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai AKIP
Tahun 2020 Terhadap Target Renstra 2020-2024

Capaian Nilai AKIP BBPOM di Manado tahun 2020 terhadap target akhir Renstra tahun 2024 sebesar 84,49%. Kenaikan target yang cukup signifikan pada tahun 2021-2024 memerlukan upaya sebagai alternatif solusi yang intensif untuk peningkatan akuntabilitas dalam pencapaiannya seperti:

- Memastikan bahwa sasaran kegiatan pada BBPOM di Manado telah selaras dengan sasaran organisasi.
- Memastikan bahwa anggaran dialokasikan telah digunakan pelaksanaan kegiatan yang untuk program prioritas.
- Memastikan pencapaian target yang telah diperjanjikan.
- Kemajuan pencapaian target diukur dengan tepat, baik metodenya maupun waktu pengukurannya
- Pengelolaan data kinerja dengan baik untuk memantau kinerja dari waktu ke waktu.
- Ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan kinerja.
- Pencapaian kinerja direviu dan dievaluasi secara berkala ditindak lanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata.
- Perbaikan berkelanjutan dalam rangka perbaikan kinerja.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.53 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP dalam Klaster 5

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian semua Balai Besar/Balai POM belum ada yang mencapai target nasional, Nilai AKIP BBPOM Manado lebih tinggi dibandingkan dengan BPOM Palangkaraya dan BPOM Jambi serta dibawah BBPOM di Mataram dan BPOM di Palu. Namun Nilai AKIP BBPOM di Manado mengalami kenaikan 3,13 poin (5,06%) dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban penggunaan anggaran pada BBPOM di Manado semakin baik.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Penguatan sistem akuntabilitas yang telah di lakukan oleh BBPOM di Manado pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan sistem informasi elektronik aplikasi *e – performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) berupa pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun di integrasikan dengan aplikasi e- SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam

pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

2. Penyusunan Perjanjian Kinerja mulai level eselon 2 sampai dengan individu. termasuk distribusi target kinerjanya secara proposional melalui proses *cascading* kinerja.
3. BBPOM di Manado menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja tahun 2020 dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM.
4. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi e-performace, monev SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, simolekdesi https://sites.google.com/view/bbpommanado-report dan bit.ly/capaianUPTtahun2020.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja dilakukan secara rutin dan berkala untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini, selanjutnya memanfaatkan hasil evaluasi internal dengan menyampaikan ke pihak-pihak terkait dalam hal ini Pusdatin dan Biro Perencana dan Keuangan BPOM untuk upaya perbaikan pencapaian target kinerja.
6. Peningkatan kualitas SDM BBPOM di Manado yang mengelola akuntabilitas kinerja melalui keikutsertaan dalam bimbingan teknis, sosialisasi ataupun diseminasi pelaporan kinerja.
7. Menyusun prosedur formal terkait pengumpulan data dan mekanisme perubahan data berupa SOP Mikro POM-12.01/CFM.02/SOP.01.1K.112.01 Evaluasi Kinerja dan Anggaran serta adanya kesepakatan pemberlakuan penundaan pencairan tunjangan kinerja kepada pejabat struktural bidang/bagian/Loka POM setiap bulan dalam rangka kepatuhan atas pengumpulan data laporan kinerja.
8. Penerapan sistem manajemen mutu yang konsisten di BBPOM di Manado dengan meraih sertifikat ISO 9001 : 2015 melalui audit resertifikasi oleh TUV Rheinland pada tanggal 15 September 2020 serta sertifikat ISO/IEC 17025 : 2017 reakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai persyaratan umum untuk kompetensi pengujian dan laboratorium kalibrasi pada tanggal 22-23 Oktober 2020.
9. Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dengan membentuk Tim Kerja Zona Integritas untuk menjadi motor dalam pelaksanakan proses perubahan melalui program, kegiatan dan inovasi.

10. Telah menindaklanjuti hasil evaluasi AKIP tahun sebelumnya.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang peningkatan indikator kinerja Nilai AKIP BBPOM di Manado didukung diantaranya pemenuhan dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi yang meliputi Dokumen Renstra 2020-2024, Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020, Laporan Kinerja Tahun 2019, Laporan Tahunan 2019, Laporan Keuangan Tahun 2019, Laporan Keuangan Semester I Tahun 2020, Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2020, RAPK Triwulanan Tahun 2020, Laporan Evaluasi Internal Triwulanan Tahun 2020, Laporan Kinerja Interim Triwulanan Tahun 2020, RKA K/L / DIPA Tahun 2021.

Pemenuhan atas dokumen-dokumen tersebut tidak lepas atas komitmen dari pimpinan hingga level individu terhadap tanggung jawab pemenuhan data yang diperlukan dengan tepat waktu.

G. EVALUASI DAN ANALISIS TERKAIT TINDAK LANUT ATAS REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA PERIODE SEBELUMNYA.

Berdasarkan rekomendasi dari hasil evaluasi SAKIP 2019 oleh Inspektorat Utama, maka telah dilakukan tindak lanjut berupa :

Tabel 3.61 Tindak Lanjut Atas Rekomendasi AKIP BBPOM di Manado Tahun 2019

Rekomendasi Nilai AKIP	Tindak Lanjut
Perencanaan	
Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan	Target kinerja tahunan telah dijabarkan pada target kinerja periodik melalui Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulanan. Mencantumkan sub kegiatan/komponen setiap periode dalam mencapai target kinerja pada rencana aksi yang diwujudkan dalam dokumen Plan of Action (PoA) BBPOM di Manado Tahun 2020.

Rekomendasi Nilai AKIP	Tindak Lanjut
Pengukuran	
Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*	Penyusunan Perjanjian Kinerja mulai level eselon 2 sampai dengan individu. termasuk distribusi target kinerjanya secara proposional melalui proses *cascading* kinerja. Penilaian capaian kinerja dijadikan dasar pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
Melakukan perbaikan mekanisme pengumpulan data kinerja yang mengakomodir seluruh kriteria yang ditetapkan	Menyusun prosedur formal terkai pengumpulan data dan mekanisme perubahan data berupa SOP Mikro POM-12.01/CFM.02/SOP.01.1K.112.01 Evaluasi Kinerja dan Anggaran serta adanya kesepakatan pemberlakuan penundaan pencairan tunjangan kinerja kepada pejabat struktural bidang/bagian/Loka POM setiap bulan dalam rangka kepatuhan atas pengumpulan data laporan kinerja.
Pelaporan	
Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.	Melakukan analisis terhadap rencana aksi periode sebelumnya secara komprehensif sebagai upaya perbaikan pelaksanaan dan kegiatan serta peningkatan kinerja.

Rekomendasi Nilai AKIP	Tindak Lanjut
Evaluasi Internal	
Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.	Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja dilakukan secara rutin dan berkala untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini, melalui laporan evaluasi internal dan lakip interim secara komprehensif disertai dengan rekomendasi yang telah ditindak lanjut seperti penyampaian kepada pihak-pihak terkait dalam hal ini Pusdatin dan Biro Perencana dan Keuangan BPOM untuk upaya perbaikan pencapaian kinerja, adanya simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.	Memanfaatkan hasil evaluasi internal (evaluasi triwulan) untuk peningkatan hasil kinerja tahun berjalan sebagai upaya pencapaian target.
Capaian Kinerja	
Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur	Terdapat pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur yang dapat diakses pada http://bit.ly/capaianUPTtahun2020

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Sasaran Kegiatan Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator sebagai berikut :

IKK.9.1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.62 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	75	84,65	112,87%	**Sangat Baik**

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.
3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.

Sesuai dengan Surat Plt. Kepala Biro SDM nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 15 Januari 2021 perihal Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dengan capaian nilai indeks profesionalitas ASN BBPOM di Manado pada tahun anggaran 2020 adalah sebesar **84,65** dengan **presentase capaian sebesar 112,87%** kategori **"Sangat Baik"**.

Pengukuran Indeks dimaksud merupakan gabungan dari penilaian BBPOM di Manado dengan Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe (sebagai binaan BBPOM di Manado) sebagaimana pada gambar dibawah ini:`

Gambar 3.54 Capaian Indeks Profesionalitas ASN
BBPOM di Manado dan Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe Tahun 2020

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	75	84,65	112,87	**Sangat Baik**

Indikator indeks profesionalitas ASN merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2020 periode Renstra 2020-2024, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian tahun 2020 atas Indeks Profesionalitas ASN telah mencapai 99,59% dari target akhir Renstra 2024. Hal ini menjadi pencapaian yang sangat positif namun di satu sisi menjadi perhatian khusus sebagai salah satu indikator yang direncanakan akan ditindak lanjuti untuk dilakukan pengajuan reviu target Renstra pada periode selanjutnya. Dikarenakan hal ini diprediksi pada capaian tahun selanjutnya hingga akhir periode Renstra akan terjadi capaian dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Dengan alternatif solusinya adalah :

- Realisasi pada tahun 2020 dijadikan sebagai *baseline* data penetapan target, dan
- Memperhitungkan dinamika SDM yang terjadi akibat dampak penyesuaian SOTK baru dan redistribusi pegawai.

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.56 Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Profesionalitas ASN dalam Klaster 5

Dari data gambar diatas, realisasi BBPOM di Manado **telah melebihi target nasional** Indeks Profesionalitas ASN sebesar 84,65. Jika di bandingkan dengan Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5 nilai BBPOM di Manado lebih tinggi jika dibandingkan dengan BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi serta dibawah BBPOM di Mataram.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN / PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Ada pun hal yang harus diperhatikan dan menjadi tantangan maupun peluang adalah terkait pemenuhan kompetensi seperti :

1. Masih adanya struktural yang belum mengikuti diklat kepemimpinan sesuai dengan eselonnya. Namun demikian seiring dengan penyetaraan dalam penyederhanaan birokrasi yang digulirkan pada akhir Desember 2020 maka penyesuaian diklat kompetensinya diarahkan pada pemantapan fungsional sesuai dengan jabatan baik level Koordinator maupun Sub-koordinator.
2. Masih adanya pegawai teknis yang telah menjadi fungsional namun belum mengikuti diklat fungsionalnya termasuk yang belum fungsional, hal ini juga tidak lepas dari keterkaitan manajemen SDM pusat dan instansi Pembina jabatan fungsional tertentu terkait dengan periode dan persyaratan administratif yang harus dipenuhi pelaksanaan diklatnya.

3. Kondisi pandemi Covid-19 yang mengubah metodologi diklat klasikal tatap muka secara langsung menjadi virtual lebih memberikan banyak waktu/kesempatan bagi pegawai dalam mengikuti lebih banyak pengembangan kompetensi virtual.

Dalam hal untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut diatas dalam rangka mewujudkan pencapaian melebihi target dilaksanakan alternatif solusi sebagai berikut :

1. Dorongan peningkatan profesionalitas ASN BBPOM di Manado dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan diklat pendukung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, baik yang dilaksanakan secara mandiri dan dari penyelenggara eksternal balai.
2. Dilaksanakannya monitoring dan penyampaian informasi atas pencapaian peningkatan kompetensi khususnya pemenuhan minimal 20 JP bagi setiap pegawai. Keseluruhan pegawai telah terpenuhi bahkan melebih target minimal 20 JP.
3. Pemberian kesempatan bagi pegawai ASN dapat meningkatkan pendidikannya melalui program Tugas Belajar dan Izin Belajar.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Pemanfaatan aplikasi kepegawaian siasn.pom.go.id secara aktif/periodik terkait pengembangan kompetensi pegawai.
2. Pengalokasian penganggaran peningkatan kompetensi bagi pegawai secara khusus sebagai salah satu upaya peningkatan kompetensi secara umum yang diperlukan bagi seluruh pegawai seperti Workshop Inovasi di Masa Pandemi; Capacity Building; Pelatihan Protokoler dan Awareness ISO 9001:2015.
3. Pengajuan pemenuhan kualifikasi bagi pejabat struktural kepada PPSDM.
4. Penerapan *reward* dan *punishment* disiplin pegawai melalui kegiatan pengumuman Top 3 Akumulasi Waktu Keterlambatan Pegawai dan mekanisme pegawai berprestasi serta pengalokasian anggaran peningkatan kompetensi khusus bagi pegawai berprestasi.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Data dan informasi mengenai pengawasan obat dan makanan harus di dokumentasikan dengan baik dan benar untuk manjaga keabsahan data yang dimiliki. Dengan adanya data pengawasan maka dapat digunakan untuk membuat rencana yang lebih baik terkait pengawasan obat dan makanan

Sasaran Kegiatan Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan yang merupakan *learning & growth perspektif* telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata capaian 2 indikator sebagai berikut :

	IKK.10.1	IKK.10.2
Target	72	1,51
Realisasi	71,8	1,95
% Capaian	99,72	129,14

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.64 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	72	71.8	97.22	Baik

Indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium, dan standar kompetensi personel laboratorium.

Nilai pemenuhan SKL BBPOM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan yang terdiri dari SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing balai. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter untuk indikator ini dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (P3OMN).

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:
- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Adapun nilai yang diperoleh oleh BBPOM Manado adalah sebagai berikut :

Tabel 3.65 Rata-Rata Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 BBPOM di Manado

Komponen	Standar	Rata -Rata Nilai Pemenuhan
Ruang Lingkup	> 65	63.1
Kompetensi personel laboratorium	> 75	74.2
Alat Laboratorium	> 70	78.3

Jika dikalkulasikan untuk rata-rata nilai pemenuhan mendapatkan nilai 71.8 dan diperoleh capaian terhadap target sebesar 99.72% dengan kriteria Baik.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN 2019

Tabel 3.66 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	72	71.8	97.22	Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 tidak bisa dilakukan analisa perbandingan terhadap tahun 2019 karena adanya perbedaan standar kemampuan laboratorium yang digunakan yaitu untuk tahun 2019 menggunakan keputusan Ka BPOM No. HK.04.01.1.83.04.18.2307 sedangkan untuk 2020 menggunakan keputusan Ka BPOM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.57 Perbandingan Realisasi dan Capaian Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian OBat dan Makanan sesuai standar GLP di BBPOM di Manado pada tahun 2020 sebesar 71.8, namun bila dibandingkan dengan target pada akhir periode renstra di tahun 2024 maka capaian tersebut sebesar 94.47% dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76 .

D. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.58 Perbandingan Realisasi dan Capaian Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP dalam Klaster 5

Untuk persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, hanya BPOM Jambi yang dibawah realisasi nasional, sedangkan 4 balai lain **diatas realisasi nasional 69.2%**

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Meskipun BBPOM di Manado belum memenuhi target yang sudah ditentukan untuk parameter pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP, namun BBPOM di Manado masuk dalam 15 besar Balai yang pemenuhan kemampuan laboratorium diatas 70% berdasarkan penilaian dari P3OMN. Adapun kendala yang dihadapi dalam pemenuhan kemampuan laboratorium antara lain :

1. Adanya beberapa alat yang belum ada untuk menunjang pengujian sehingga berpengaruh juga terhadap ruang lingkup yang diuji contoh LC-MS, LC-MSMS, GC-MSMS, dimana alat-alat tersebut mempunyai harga dan perawatan yang mahal, sampel jarang, parameternya tidak termasuk parameter kritis dalam prioritas sampling.
2. Adanya mutasi pegawai yang menyebabkan kompetensi pegawai di pengujian berkurang.

3. Standar penilaian ruang lingkup di P3OMN menggunakan metode terbaru sementara di BBPOM di Manado sebagian belum menggunakan metode terbaru karena Metode Analisanya belum diverifikasi.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan pemenuhan ruang lingkup dengan cara penyusunan rencana untuk pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya pencapaian target.
2. Peningkatan pemenuhan peralatan dengan cara pengadaan atau perbaikan untuk alat laboratorium dasar sesuai standar yang telah ditetapkan
3. Peningkatan pemenuhan kompetensi dengan cara melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh penguji dan pelaksanaan pelatihan baik secara daring maupun luring.
4. Peningkatan jumlah verifikasi metode analisa tiap tahunnya.

IKK.10.2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.67 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang Optimal

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado yang optimal	1,51	1,95	129,14	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
   - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
   - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
   - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
   - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan adalah data SIPT serta SPIMKer Data Keracunan dengan nilai komposit untuk SIPT 80% dan SPIMKer 20%.
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

   Mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, sharing folder, dashboard BCC pimpinan, dan berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan (dihitung dari *traffic* pengiriman dan penerimaan email) oleh unit kerja, bidang/bagian/maupun individu. Pemanfaatan sharing folder meilhat jumlah akses pemanfaatan sharing folder dalam satu bulan. Pemanfaatan dashboard BCC pimpinan, dihitung terhadap intensitas login (40%) dan pemanfaatan data pada dashboard BCC (60%). Jumlah upload berita aktual terkait kegiatan Balai dalam 1 bulan yang melibatkan *stakeholder* eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop dan sejenisnya.

Pelaksanaan pengukuran atas indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal merupakan hasil assesment dari Pusdatin. Hasil penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal pada tahun 2020 adalah 1,95 dengan target tahun 2020 sebesar 1,51. Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, maka capaian kinerja indikator ini sebesar 129,14% dengan kriteria “Tidak dapat Disimpulkan”.

B. CAPAIAN TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.68 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan InformasiTahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	1,5	1,95	129,14	Tidak Dapat Disimpulkan

Penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal baru dilakukan di tahun 2020 pada periode Renstra 2020 – 2024, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan nilai tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.59 Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Capaian tahun 2020 atas Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Manado mencapai 65% dari target akhir Renstra. Pencapaian ini dinilai masih relevan jika dikomparasikan untuk target pada tahun 2021, yang optimis dapat meraih kategori penilaian minimal baik. Hal ini dilatar belakangi beberapa hal yang dievaluasi dijadikan alternatif solusi dalam peningkatan kinerjanya yaitu :

- Komponen indeks pemanfaatan informasi BPOM yang dapat dikendalikan dan masih dapat dioptimalkan lebih dibanding tahun sebelumnya. Nilai – nilai yang masih memungkinkan untuk dilakukan optimalisasi yaitu penggunaan *email corporate*, akses *dashboard* BCC, penayangan berita aktual dan pengelolaan data SPIMKER.

- Peningkatan pemahaman indikator baru secara lebih menyeluruh kepada seluruh jajaran pegawai.

D. CAPAIAN INDIKATOR TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.60 Perbandingan Nilai Realisasi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dalam Kluster 5

Berdasarkan gambar di atas, jika dibandingkan dengan nilai Balai Besar/Balai POM dalam klaster 5, BBPOM di Manado mendapatkan nilai indeks paling tinggi bahkan dari nilai indeks Badan POM secara nasional (1,85). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado sudah terkelola dengan baik.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pencapaian target adalah :

- Pemahaman pemanfaatan data informasi belum secara utuh dipahami hingga level seluruh individu yg terlibat serta adanya formulasi yang perlu disamakan persepsinya.
- Pengunaan aplikasi SIPT secara efektif baru dimulai pada Triwulan II tahun 2020.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada BBPOM di Manado melakukan upaya-upaya yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM yang optimal diantaranya :

- Peningkatan frekwensi jumlah berita aktual yang diupload terlihat dari capaian pada komponen ini.
- Pemanfaatan sharing folder dalam pengawasan Obat dan Makanan.

- Sosialiasi pemanfaatan email corporate kepada seluruh pengawai.
- Penyampaian informasi terkait tata laksana keorganisasian melalui email corporate .
- Komitmen dan konsistensi penggunaan SIPT oleh petugas.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Upaya yang dilakukan oleh BBPOM di Manado atas capaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal adalah sebagaimana penetapan target nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang ditetapkan untuk tiap triwulannya adalah tetap sebesar 1,51, dimana pada triwulan II dan III menunjukkan nilai capaian yang belum sesuai harapan. Dalam menyikapi hal ini, BBPOM di Manado melakukan konsultasi dan komunikasi dalam forum formal dengan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) melalui sosalisasi pengukuran kinerja atas pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado kepada seluruh pegawai melalui Pusdatin tanggal 3 November 2020 untuk meningkatkan pemanfaatan email, sharing folder, dan dashboard BCC serta meningkatkan penayangan kegiatan sebagai berita aktual pada website Badan POM serta pemuktahiran data pada SIPT dan SPIMKER. Atas hal tersebut terjadi peningkatan dalam implementasi pengelolaan data dan informasi yang melebihi ekspektasi sehingga nilai kinerja Tahun 2020 pada indikator indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado melebihi dari target yang telah ditetapkan.

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan di tahun 2021 adalah perlu dilakukan evaluasi untuk penyesuaian target agar nilai capaian tidak melewati 120%. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado merupakan indikator baru sehingga belum ada *baseline* data untuk penetapan target sebagai acuan untuk penetapan target.

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BBPOM di Manado dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah terkelolanya keuangan secara akuntabel.

Sasaran kegiatan Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel telah tercapai yang dihitung berdasarkan rata-rata 2 indikator kegiatan sebagai berikut :

	IKK.11.1	IKK.11.2
Target	93	95
Realisasi	93,79	100
% Capaian	100,85	105,26

IKK.11.1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.69 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	93	93,79	100,85	Baik

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran BBPOM di Manado yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi yang memuat 13 indikator pembentuk.

Tabel 3.70. Indikator dan Bobot Aspek Implementasi pada Penilaian EKA

Indikator	Bobot (%)
Penyerapan Anggaran	9,70
Konsistensi perencanaan dan implementasi	18,20
Pencapaian output	43,50
Efisiensi	26,80

Gambar 3.61 Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran

Target Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2020 adalah sebesar 93 yang merupakan mandatori dari Badan POM sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Kinerja BBPOM di Manado tahun 2020. Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran untuk Tahun 2020 adalah 93,79% capaian sebesar 100,85% dengan kriteria "Baik".

Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagaimana dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.71 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2020 BBPOM di Manado

Keterangan	IKPA	EKA
Nilai	99.17	90.20
Bobot	40%	60%
Nilai Akhir	39.67	54.12
Nilai Kinerja Anggaran	**93.79**	

Gambar 3.62 Nilai EKA dan Nilai IKPA pada aplikasi SMART DJA
(http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/)

Dalam rangka fokus penanganan Covid-19, maka sesuai dengan Surat Dirjen Perbendaharaan Nomor S-258/PB/2020 tanggal 23 Maret 2020, maka penilaian IKPA untuk level Satker, Eselon I, K/L, KPPN, dan Kanwil tidak dilakukan sampai dengan batas waktu yang belum ditentukan. Namun satker tetap menyampaikan dokumen terkait IKPA sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tata kelola yang baik. Memperhatikan telah diselesaikannya revisi anggaran refocusing belanja sesuai Perpres 54/2020 tentang Perubahan Postur Dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran (APBN) 2020 dan berdasarkan Surat dari Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S – 614/PB/2020 perihal Penilaian IKPA K/L Triwulan III dan IV Tahun 2020 pada Aplikasi OM – SPAN, dilakukan kembali penilaian IKPA pada Triwulan III dan IV untuk mendorong akselerasi belanja guna menjadi bagian dari upaya Pemulihan Ekonomi Nasional dengan tetap memperhatikan aspek evaluasi kinerja, tata kelola pelaksanaan anggaran, dan akuntabilitas melalui IKPA. Dari 13 indikator pembentuk nilai IKPA, untuk mendukung akselerasi belanja Tahun 2020, Indikator Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA tidak diperhitungkan dalam nilai akhir IKPA.

Indikator kinerja yang saling mendukung pada IKPA dan EKA sebagai berikut:

a. Indikator Penyerapan Anggaran pada IKPA menunjukkan capaian dari sisi progres triwulanan dibandingkan dengan target realisasinya, sementara pada EKA menunjukkan capaian dalam setahun.
b. Indikator Konfirmasi Capaian Output pada IKPA menunjukkan jumlah output yang terkonfirmasi dan wajar, sementara Capaian Keluaran Kegiatan pada EKA menunjukkan capaian realisasi volume keluaran dan indikator keluaran kegiatan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.72 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	93	93,79	100,85	Baik

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019 merupakan indikator kinerja yang baru pada tahun 2020 periode Renstra 2020-2024, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019. Namun demikian, pada praktiknya penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) telah dilaksanakan pada tahun 2019.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.63 Realisasi Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2020 Dengan Target Renstra 2020-2024

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020 dibandingkan dengan target akhir Renstra 2024 sebesar 96,69%. Meskipun target sudah melebihi 90% dari target akhir Renstra, hal ini tidak diartikan bahwa akan berpotensi pada tahun 2021 sampai dengan 2024 terjadi pencapaian dengan kategori yang “Tidak Dapat Disimpulkan”. Pencapaian Nilai NKA yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dalam mempertahankannya atau bahkan meningkatkan Nilai NKA sebesar 1 digit atau kurang lebih 1% dari target akhir Renstra merupakan tantangan yang yang tidak mudah mengingat tuntutan konsistensi dan kesesuaian pemenuhan dari 13 indikator IKPA dan 5 indikator EKA.

D. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Tabel 3.73 Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran dalam Klaster 5

	BBPOM Manado	BBPOM Mataram	BBPOM Palu	BBPOM Palangkaraya	BBPOM Jambi
EKA (60%)	90.20	89.76	84.45	86.53	87.72
IKPA (40%)	99.17	98.10	95.84	98.10	90.69
NKA	**93.79**	**93.10**	**89.01**	**91.16**	**88.91**

Gambar 3.64 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran dalam Klaster 5

Realisasi indikator nillai kinerja anggaran BBPOM di Manado **melebihi target nasional tahun 2020** dengan realisasi 93,79%. Apabila dibanding realisasi Balai lain maka nilai BBPOM di Manado menempati posisi paling tinggi daripada BBPOM di

Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya, dan BPOM di Jambi. Hal ini menunjukan pengelolaan kinerja anggaran BBPOM di Manado sudah baik.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Terdapat beberapa isu yang menjadi tantangan dalam pencapaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado, yaitu :

- Komponen EKA dengan nilai terendah adalah efisiensi.
- Beberapa capaian komponen IKPA yang digunakan untuk perhitungan indikator kinerja pada 2020 ada yang belum optimal seperti kesalahan SPM dan pagu minus.
- Nilai EKA dan IKPA BBPOM di Manado tahun 2020 dengan kriteria baik.
- Perubahan kebijakan pelaksanaan anggaran pada tahun anggaran yang digunakan untuk menunjang penangangan situasi pandemi covid-19.

Implikasi dari adanya isu-isu diatas adalah :

- Nilai efisiensi yang rendah berpengaruh terhadap capaian indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran” BBPOM di Manado karena mempunyai nilai tertinggi sebesar 20%.
- Capaian nilai IKPA yang tidak maksimal akan mempengaruhi nilai capaian Indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado”.
- Tercapainya target indikator “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado” tahun 2020.
- Adanya refocusing dan realokasi anggaran untuk menunjang penangangan situasi pandemi covid-19.

Permasalahan dalam pencapaian “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado” adalah :

- Permasalahan yang pertama adalah komponen nilai efisiensi pada nilai EKA Smart DJA, nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai oleh Kementrian/Lembaga dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu, dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai dengan 100%, dengan rumus sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

- ***NE : Nilai Efisiensi***
- ***E : Efisiensi***

- Capaian beberapa komponen dalam IKPA ada yang belum maksimal.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 adalah :

- Komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target keluaran dan kegiatan.
- BBPOM di Manado membangun sistem SPD online untuk efisiensi yang direncanakan/ design untuk dapat mengetahui secara riil time pembiayaan perjalanan dinas untuk mendukung pertanggungjawaban pelakasaan keuangan.
- BBPOM di Manado menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM.
- BBPOM di Manado membentuk tim evaluasi internal sesuai SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor : B-PR.08.01.1 12.06.20.239 tentang Pembentukan Tim Evaluasi Internal BBPOM di Manado Tahun 2020.
- Membuat SOP Mikro POM-12.01/CFM.02/SOP.01.1K.112.01 Evaluasi Kinerja dan Anggaran serta kesepakatan pemberlakuan penundaan pencairan tunjangan kinerja kepada pejabat struktural bidang/bagian/Loka POM setiap bulan dalam rangka kepatuhan atas pengumpulan data laporan kinerja.
- Melakukan pengisian Realisasi Volume Keluaran (RVK) bulanan dan Realisasi Indikator Keluaran Kegiatan (IKK) bulanan pada aplikasi SMART DJA secara lengkap, valid dan tepat waktu.
- Melakukan pengisian data capaian output secara akurat pada aplikasi SAS secara disiplin setiap bulan.
- Mengunggah data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya google drive BBPOM di Manado dengan link https://sites.google.com/view/bbpommanado-report, dan link bit.ly/capaianUPTtahun2020.
- Melakukan evaluasi kinerja secara periodik baik bulanan, triwulanan maupun tahunan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
- Melakukan optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi DIPA antar output untuk mendukung pencapaian kinerja untuk adaptasi pelaksanaan di masa pandemi.
- Menyusun proyeksi realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun pelaksanaan anggaran sebesar 98,20%.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN/ KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada Tahun 2020 dalam peningkatan pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel ditunjang melalui pelaksanaan kegiatan antara lain :

- Kegiatan Evaluasi Kinerja yang melibatkan seluruh pegawai BBPOM di Manado dan Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe dengan melibatkan Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Utara.
- Mengikuti kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran per triwulan yang dilaksanakan oleh Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Utara.
- Peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Manado melalui keikutsertaan dalam kegiatan :
  - Bimtek SAKIP dan Monev Online Tahun 2020.
  - Sosialisasi PMK No. 210/PMK.02/2019 tentang Tata Cara Revisi Anggaran TA 2020 dan IKPA tahun 2020.
  - Sosialisasi Online Reformasi Birokrasi Peningkatan Akuntabilitas BPOM.
  - Sosialisasi Evaluasi Internal Dalam Rangka Implementasi SAKIP di Lingkungan BPOM.
  - Sosialisasi Mapping Anggaran *e-performance* dan RHPK.
  - Sosialisasi Percepatan Penyerapan Anggaran Belanja Tahun 2020.
  - Sosialisasi Reformulasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).
  - Sosialisasi Pedoman Pelaksanaan Penerimaan dan Pengeluaran pada Akhir Tahun Anggaran 2020.
  - Sosialisasi dan Bimtek Pengisian Capaian Output pada aplikasi SAS dan SMART DJA.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh BBPOM di Manado pada tahun 2021 adalah :

- Untuk meningkatkan nilai capaian indikator pengembalian/kesalahan SPM, BBPOM di Manado agar senantiasa meningkatkan ketelitian dalam memproses dokumen pembayaran dalam SPM terutama kebenaran dan keakuratan data *supplier* yang telah dicocokkan dengan data yang ada pada OM SPAN maupun data identitas *supplier* yang terkonfirmasi dengan pihak bank agar SPM yang diajukan tidak tertolak oleh KPPN.
- Segera menyelesaikan pagu minus dengan mempersiapkan revisi anggaran untuk menutup pagu minus tersebut jika memiliki potensi dan/atau angka pagu minus.

- Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggaran (minimal untuk rencana kegiatan dan pencairan anggaran triwulanan) dengan mengajukan revisi administratif penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil DJPb maksimal pada awal bulan di triwulan berkenaan.
- Konsisten dan lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan dan pencairan dananya, dan menjadikan RPD pada Halaman III DIPA sebagai plafon pencairan dana bulanan secara internal.
- Meningkatkan kualitas perencanaan baik anggaran maupun kinerja di Lingkungan BBPOM di Manado.

IKK.11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2020

Tabel 3.74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95	100	105,26	**Baik**

Pengukuran efisensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian *input*.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%Capaian\ Output}{\%Capaian\ Input}$$

Standar efesiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efesiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efesiensi sesuai rencana capaian , yaitu I diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%Rencana\ Capaian\ Output}{\%Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, Mengikuti formula logika berikut :

JIka IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado pada Tahun 2020 sebesar 0,08 dengan % capaian 100% (Efisien) dengan kriteria “Baik”. Realisasi ini telah melewati target yang telah ditetapkan sebesar 95% (Efisien).

Nilai tingkat efisiensi sebesar 0,08 dengan % capaian 100% (Efisien) tersebut diperoleh dari hasil perhitungan sebagaimana dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.75 Perhitungan Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84.00	88.74	105.64	251,485,033	248,008,018	98.62	1.07	0.07	100 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	91.89	109.39	76,171,421	73,500,817	96.49	1.13	0.13	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	91.53	106.43	63,584,967	62,705,846	98.62	1.08	0.08	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	88.59	103.01	21,882,579	21,115,366	96.49	1.07	0.07	100 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	72.00	78.22	108.64	602,630,500	594,747,194	98.69	1.10	0.10	100 %
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.10	88.79	106.85	28,265,000	27,035,206	95.65	1.12	0.12	100 %
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.00	81.16	112.72	602,630,500	594,747,194	98.69	1.14	0.14	100 %
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	82.50	88.12	106.81	602,630,500	594,747,194	98.69	1.08	0.08	100 %
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	82.74	95.10	56,713,500	56,539,447	99.69	0.95	-0.05	75 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.70	56.09	88.05	56,713,500	56,539,448	99.69	0.88	-0.12	75 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	98.34	103.52	63,010,000	61,035,500	96.87	1.07	0.07	100 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00	71.23	106.31	54,682,000	54,307,200	99.31	1.07	0.07	100 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	67.76	112.93	636,623,000	634,173,366	99.62	1.13	0.13	100 %
14	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.91	111.40	28,265,000	27,035,206	95.65	1.16	0.16	100 %
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.21	90.22	105.88	602,630,500	594,747,193	98.69	1.02	0.02	100 %
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16.00	18	112.50	196,012,000	195,020,175	99.49	1.13	0.13	100 %
17	Jumlah desa pangan aman	4.00	4	100.00	498,450,000	496,591,499	99.63	1.00	0.00	100 %
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00	2	100.00	83,180,000	82,176,670	98.79	1.01	0.01	100 %
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00	94.70	99.68	351,490,000	351,205,500	99.92	1.00	0.00	100 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00	99.25	104.52	331,283,000	330,501,717	99.76	1.05	0.05	100 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63.00	102.88	163.30	470,580,000	468,204,148	99.50	1.64	0.64	90 %
22	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	88.00	81.85	93.01	495,727,000	484,501,558	97.74	0.95	-0.05	75 %
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	80.00	77.73	97.16	27,813,000	26,851,900	96.54	1.01	0.01	100 %
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	75.00	84.65	112.87	90,695,000	90,566,725	99.86	1.13	0.13	100 %
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72.00	71.80	99.72	7,684,714,000	7,680,376,462	99.94	1.00	0.00	100 %
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	1.51	1.95	129.14	4,546,034,000	4,474,944,346	98.44	1.31	0.31	95 %
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Manado	93.00	93.79	100.85	2,109,313,000	2,103,988,583	99.75	1.01	0.01	100 %
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado			107.24	20,633,219,000	20,485,913,478	99.29	**1.08**	**0.08**	**100 %**

Tabel 3.76 Kriteria Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran

No	TE	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 - 0,6	92%(Efisien)
5	0,61 - 0,8	90%(Efisien)
6	0,81 - 1,0	88%(Efisen)
7	1,01 - 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 - 1,60	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 - 1,80	78% (Tidak Efisien)
11	> 1,81	80% (Tidak Efisien)

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TAHUN 2019

Tabel 3.77 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado Tahun 2020 dan 2019

2019			2020			Kriteria
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
NA	NA	NA	95	100	105,26	Baik

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado pada Tahun 2020 sebesar 0,08 dengan % capaian 100% (Efisien) dengan kriteria “Baik”. Realisasi ini telah melewati target yang telah ditetapkan sebesar 95% (Efisien). Realisasi tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini dikarenakan indikator Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado baru diterapkan mulai tahun 2020. Namun pada pelaksanaannya pengukuran tingkat efisiensi anggaran telah dilakukan dalam rangka analisa tingkat efisiensi kegiatan.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2020 DENGAN TARGET RENSTRA 2020-2024

Gambar 3.65 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2020 dengan Target Renstra 2020-2024

Target tingkat efisiensi anggaran pada periode Renstra 2020-2024 adalah 95% (efisien). Realisasi tahun 2020 sebesar 100% (efisien) jika dibandingkan dengan target kurun waktu Renstra 2020-2024 maka capaiannya adalah sebesar 105,26%. Diperlukan konsitensi dalam pencapaian target kinerja seperti :

- Memastikan pencapaian target yang telah diperjanjikan.
- Pencapaian kinerja direviu dan dievaluasi secara berkala ditindak lanjuti dalam bentuk langkah-langkah nyata.
- Memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan telah digunakan dengan baik dalam pencapaian target kegiatan .
- Pelaksanaan pola revisi anggaran dijalan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan

D. PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2020 DIBANDINGKAN DENGAN BALAI BESAR/BALAI POM KLASTER 5

Gambar 3.66 Perbandingan Tingkat Efisiensi Anggaran dalam Klaster 5

Realisasi indikator tingkat efisiensi anggaran BBPOM di Manado **melebihi target nasional** 91.41% (Efisien). Realisasi tingkat efisiensi anggaran dalam klaster 5 yaitu BBPOM di Manado, BBPOM di Mataram, BPOM di Palu, BBPOM di Palangkaraya dan BPOM di Jambi pada tahun 2020 sebesar 100%.

E. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN/ KEGAGALAN ATAU PENINGKATAN /PENURUNAN KINERJA DAN ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Tingkat Efisiensi Anggaran BBPOM di Manado secara umum menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat efisiensi dari indikator kinerja menunjukkan realisasi anggaran yang lebih kecil daripada realisasi kinerjanya. Hal ini bisa dimaknai bahwa kualitas dari nakuntabilitas pengelolaan keuangan BBPOM di Manado sudah cukup baik.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian Tingkat Efisiensi Anggaran Tahun 2020 adalah :

- Adanya penanggung jawab data BBPOM di Manado sesuai SK Kepala Badan POM
- Membentuk tim evaluasi internal sesuai SK Kepala Balai Besar POM di Manado Nomor : B-PR.08.01.1 12.06.20.239 tentang Pembentukan Tim Evaluasi Internal BBPOM di Manado Tahun 2020.

- Adanya SOP Mikro POM-12.01/CFM.02/SOP.01.1K.112.01 Evaluasi Kinerja dan Anggaran.
  - Melaporkan hasil evaluasi kinerja baik capaian RHPK dan laporan kinerja pembina kedeputian setiap bulan, RAPK triwulanan pada google drive BBPOM di Manado dengan link https://sites.google.com/view/bbpommanado-report dan link bit.ly/capaianUPTtahun2020.
  - Melakukan Evaluasi Kinerja secara periodik baik bulanan,triwulanan melalui rapat pimpinan maupun tahunan dengan output berupa Laporan Pembina Kedeputian, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim BBPOM di Manado untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan anggaran sehingga dapat mendeteksi secara dini serta rencana aksi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam mencapai target keluaran dan kegiatan.
  - Melakukan optimalisasi anggaran melalui mekanisme revisi DIPA antar output untuk mendukung pencapaian kinerja untuk adaptasi pelaksanaan di masa pandemi.
  - Menyusun proyeksi realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun pelaksanaan anggaran sebesar 98,20%.
  - Komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Manado dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian target keluaran dan kegiatan.

F. ANALISIS PROGRAM / KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN / KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Keberhasilan capaian kinerja yang melebihi target pada Tahun 2020 dalam peningkatan pengelolaan keuangan BBPOM di Manado secara akuntabel ditunjang melalui pelaksanaan kegiatan antara lain :

- Kegiatan Evaluasi Kinerja yang melibatkan seluruh pegawai BBPOM di Manado dan Loka POM Kab. Kepulauan Sangihe.
- Mengikuti kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran per triwulan yang dilaksanakan oleh Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Utara.
- Peningkatan kompetensi SDM BBPOM di Manado untuk pengelolaan akuntabilitas melalui keikutsertaan dalam kegiatan :
  - Bimtek SAKIP dan Monev Online Tahun 2020
  - Sosialisasi Online Reformasi Birokrasi Peningkatan Akuntabilitas BPOM.

- Sosialisasi PMK No. 210/PMK.02/2019 tentang Tata Cara Revisi Anggaran TA 2020 dan IKPA tahun 2020.
- Sosialisasi Evaluasi Internal Dalam Rangka Implementasi SAKIP di Lingkungan BPOM.
- Sosialisasi Mapping Anggaran *e-performance* dan RHPK.
- Sosialisasi Percepatan Penyerapan Anggaran Belanja Tahun 2020.
- Sosialisasi Pengukuran Kinerja Pengelolaan Data dan Informasi oleh Pusdatin BPOM yang diadakan BBPOM di Manado dalam rangka pencapaian target kinerja.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan BBPOM di Manado pada tahun 2021:

- Meningkatkan kualitas perencanaan kinerja dan anggaran.
- Melakukan koreksi jika ada penyimpangan kegiatan, akselerasi atas keterlambatan pelaksanaan kegiatan, ataupun klarifikasi atas ketidakjelasan pelaksanaan rencana.
- Komitmen dari para penanggungjawab kegiatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk pencapaian keluaran dan kegiatan
- Mengantisipasi kendala dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi ketercapaian target kinerja.
- Menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target kinerja dengan baik.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaaan keuangan BBPOM di Manado selama tahun 2020 telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi instansi pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Berdasarkan pagu anggaran yang dikelola oleh BBPOM di Manado Rp.31.844.852.00,00 realisasi anggaran tahun 2020 sebesar 31.502.539.955,00 atau mencapai 98,93% dari pagu Rp. 31.844.852.000,00 setelah dikurangi pengembalian belanja. Realisasi penyerapan terhadap pagu tahun 2020 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.78 Realisasi Anggaran Tahun 2020

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Pegawai	11,211,633,000	11,016,626,477	98,26
Barang	13,868,160,000	13,742,551,867	99,09
Modal	6,765,059,000	6,743,361,611	99,68
Total	**31,844,852,000**	**31,502,539,955**	**98,93**

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 3.67 Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2020

Tabel 3.79 Realisasi Anggaran Tahun 2020 dan 2019

	2020	2019
Pagu	31,844,852,000	39,801,690,000
Realisasi	31,502,539,955	39,149,390,497
% Realisasi	**98,93**	**98,36**

Realisasi anggaran tahun 2020 sebesar 98,93%, mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan :

- BBPOM di Manado senantiasa memperbaiki pengelolaan anggaran berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan anggaran yang sehat di lingkungan pemerintahan. Salah satunya adalah perencanaan perbaikan pengelolaan anggaran yang didasarkan pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang *Refocusing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka

Percepatan Penanganan *Covid-19* dan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-6/MK.02/2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang *Refocusin*g Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka Percepatan Penangangan *Covid-19*. Dengan ditetapkannya bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020, Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah dituntut untuk bersinergi dengan BNPB dalam melaksanakan penanggulangan bencana Covid – 19.

- Komitmen manajemen terhadap penyerapan anggaran belanja modal
- Pengadaan Barang/Jasa sesuai perencanaan.
- Optimalisasi sisa anggaran pada belanja modal dan belanja barang.
- Pelaksanaan revisi anggaran baik POK dan DIPA yang dinamis (atas hasil review pelaksanaan anggaran).

Upaya – upaya yang dilakukan BBPOM di Manado untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

- Melakukan proses pengadaan terutama belanja modal sejak awal tahun mengingat waktu pelaksanaan proses pengadaan memakan waktu yang panjang sehingga realisasi anggaran dapat terserap maksimal dan tidak menumpuk diakhir tahun.
- Intensifikasi monitoring progress pencapaian pelaksanaan kontrak.
- Melakukan optimalisasi serta langkah antisipasi terhadap kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan untuk mendukung untuk mendukung kualitas pencapaian kinerja anggaran.
- Konsistensi pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat serta adanya substitusi kegiatan jika pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan.
- Mengidentifikasi anggaran yang tidak terserap sesuai rencana penarikan dana dan potensi anggaran yang tidak akan terserap sampai dengan akhir tahun anggaran 2020 sebagai sumber anggaran yang akan direalokasi.
- Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *refocusing*;
- Pelaksanaan evaluasi anggaran dilaksanakan secara periodik dan berkala dari penanggungjawab kegiatan.
- Percepatan penyelesaian tagihan.

No.	Keluaran	Anggaran		
		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Capaian
1	3165.003 Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	429,337,000	425,117,900	99,02
2	3165.004 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa(sarana)	54,682,000	54,307,200	99,31
3	3165.005 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	750,050,000	747,252,261	99,63
4	3165.011 Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	50,580,000	50,307,268	99,46
5	3165.012 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	7,684,714,000	7,680,376,462	99,94
6	3165.029 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Utara (Perkara)	420,000,000	417,896,880	99,50
7	3165.081 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	666,560,000	661,919,364	99,30
8	3165.083 Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	82,030,000	79,594,650	97,03
9	3165.085 Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	196,012,000	195,020,175	99,49
10	3165.087 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis)	119,540,000	115,105,912	96,29
11	3165.088 KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	2,410,522,000	2,378,988,775	98,69
12	3165.089 Desa Pangan Aman (desa)	498,460,000	496,591,499	99,63
13	3165.090 Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	83,180,000	82,176,670	98,79
14	3165.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	958,640,000	937,032,311	97,75
15	3165.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1,601,531,000	1,586,926,710	99,09
16	3165.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	15,839,014,000	15,593,925,918	98,46
TOTAL		**31,844,852,000**	**31,502,539,955**	**98.93**

Tabel 3.81 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	Target	Realisasi	NPS (%)
Stakeholder Perspective								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84.00	88.74	105.64	413,124,000	405,330,047	98.11
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84.00	91.89	109.39			
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	91.53	106.43			
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86.00	88.59	103.01			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	72.00	78.22	108.64	602,630,500	594,747,194	98.69
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.10	88.79	106.85	1,233,526,000	1,216,529,594	98.62
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.00	81.16	112.72			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	82.50	88.12	106.81			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	Target	Realisasi	NPS (%)
Internal Process Perspective								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	82.74	95.10	896,007,000	889,630,167	99.29
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.70	56.09	88.05			
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95.00	98.34	103.52			
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00	71.23	106.31			
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	67.76	112.93			
		Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.91	111.40			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Manado	85,21	90.22	105.88	1,380,282,500	1,368,535,537	99.15
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	18	112.50			
		Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	Target	Realisasi	NPS (%)
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00	94.70	99.68	682,773,000	681,707,217	99.84
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00	99.25	104.47			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63.00	102.88	163.31	470,580,000	468,204,148	99.50
Learning and Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	88.00	81.85	93.01	523,540,000	511,353,458	97.67
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	80.00	77.73	97.16			
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	75.00	84.65	112.87	90,695,000	90,566,725	99.86
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72.00	71.80	99.72	12,230,748,000	12,155,320,808	99.38
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	1.51	1.95	129.14			

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	NPS (%)	Target	Realisasi	NPS (%)
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93.00	93.79	100.85	13,320,946,000	13,120,615,060	98.50
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95.00	100	105.26			
						31,844,852,000	**31,502,539,955**	**98.93**

Adapun uraian anggaran per sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran sebesar Rp. 413,124,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 405,330,047,00.
2. Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran sebesar Rp. 602,630,500,00 dan realisasi anggaran Rp. 594,747,194,00.
3. Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai BBPOM di Manado dengan pagu anggaran sebesar Rp. 1,233,526,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 1,216,529,594,00.
4. Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan pagu anggaran sebesar Rp. 896,007,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 889,630,167,00.
5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran sebesar Rp. 1,380,282,500,00 dan realisasi anggaran Rp. 1,368,535,537,00.
6. Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran sebesar Rp. 682,773,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 681,707,217,00.
7. Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado pagu anggaran sebesar Rp. 470,580,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 468,204,148,00.

8. Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal pagu anggaran sebesar Rp. 523,540,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 511,353,458,00.
9. Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal pagu anggaran sebesar Rp. 90,695,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 90,566,725,00.
10. Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pagu anggaran sebesar Rp. 12,230,748,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 12.158.193.608,00 terdapat pengembalian belanja sebesar Rp. 2.872.800,00 sehingga diperoleh realisasi netto sebesar Rp.12,155,320,808,00.
11. Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel sebesar Rp. 13,320,946,000,00 dan realisasi anggaran Rp. 13.135.150.505,00, terdapat pengembalian belanja sebesar Rp. 14.535.445,00 sehingga diperoleh realisasi netto sebesar 13,120,615,060,00.

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Tingkat efisiensi anggaran menunjukkan bagaimana sasaran dengan indikator yang dirumuskan telah berhasil dicapai dengan memanfaatkan sumber daya/ input tertentu. Semakin tinggi jumlah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai keluaran tertentu, maka efisiensinya akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai sasaran, maka efisiensi anggarannya akan semakin tinggi.

Berdasarkan perhitungan pengukuran efisiensi kegiatan BBPOM di Manado diperoleh tingkat efisiensi kegiatan berikut :

Tabel 3.82 Tingkat Efisiensi Per Sasaran KegiatanTahun 2020

SASARAN KEGIATAN		TE	KATEGORI
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,08	Efisien
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,10	Efisien
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,10	Efisien
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,04	Efisien
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,05	Efisien
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,02	Efisien
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado	0,64	Efisien
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	-0,03	Tidak Efisien
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	0,13	Efisien
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	0,15	Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	0,05	Efisien

Realisasi anggaran 11 sasaran kegiatan cukup baik karena di atas 97%, namun realisasi anggaran pada sasaran kegiatan 8 tidak selaras dengan pencapaian indikator, dimana anggaran yang terserap lebih tinggi dibandingkan pencapaian indikator sehingga terdapat ketidak efisienan. Hal ini mencerminkan bahwa masih terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran kegiatan dimaksud belum sepenuhnya efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, sehingga kedepannya

perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran kegiatan.

Berdasarkan besarnya anggaran untuk kegiatan pengawasan obat dan makanan di BBPOM di Manado dapat diperoleh hasil perhitungan tingkat efisiensi sebagai berikut :

1. Sasaran kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 413,124,000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 405.330.047,00 dengan persentase realisasi anggaran 98,11%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,08 dan dikategori EFISIEN.
2. Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 602.630.500,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 594.747.194,00 dengan persentase realisasi anggaran 98,69%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,10 dan dikategori EFISIEN.
3. Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 1.233.526,000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 1.216.529.594,00 dengan persentase realisasi anggaran 98,62%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,10 dan dikategori EFISIEN.
4. Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 896.007.000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 889.630.167,00 dengan persentase realisasi anggaran 99,29%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,04 dan dikategori EFISIEN.
5. Sasaran kegiatan 5 yaitu Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 1,380,282,500,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 1,368,535,537,00 dengan persentase realisasi anggaran 99,15%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,05 dan dikategori EFISIEN.

6. Sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 682,773,000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 681,707,217,00 ,00 dengan persentase realisasi anggaran 99,84%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,02 dan dikategori EFISIEN.
7. Sasaran kegiatan 7 yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 470,580,000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 468,204,148,00 dengan persentase realisasi anggaran 99,50%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,64 dan dikategori EFISIEN.
8. Sasaran kegiatan 8 yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 523,540,000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 511,353,458,00 dengan persentase realisasi anggaran 97,67%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu -0,03 dan dikategori TIDAK EFISIEN.
9. Sasaran kegiatan 9 yaitu Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 90.695.000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 90.566.725,00 dengan persentase realisasi anggaran 99,86%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,13 dan dikategori EFISIEN.
10. Sasaran kegiatan 10 yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 12.230.748.000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 12.155.320.808,00 dengan persentase realisasi anggaran 99,83%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,15 dan dikategori EFISIEN.

11. Sasaran kegiatan 11 yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran yang tersedia untuk mendukung sasaran kegiatan sebesar Rp. 13.320.946,000,00 kemudian total realisasi sebesar Rp. 13.121.540.060,00 dengan persentase realisasi anggaran 98,50%. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Tingkat Efisiensi yaitu 0,05 dan dikategori EFISIEN.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja BBPOM di Manado Tahun 2020 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan BBPOM di Manado yang dibandingkan dengan target Tahun 2020 yang telah ditetapkan, termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan perkembangan yang signifikan meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen di lingkungan BBPOM di Manado, lintas sektor dan pemangku kepentingan.

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 28 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2020, dengan hasil sebagai berikut :

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 11 sasaran kegiatan dan 28 indikator kegiatan yang merupakan indikator kinerja Utama (IKU) pada tahun 2020, dengan hasil sebagai berikut :

1. 1 (satu) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan hasil “Sangat Baik” (110%≤x<120%), yaitu pada :
   a. Sasaran Kegiatan kesembilan “Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal” sebesar 112,87%
2. 8 (delapan) sasaran kegiatan yang ditetapkan dengan hasil “Baik” (90%≤x<110%), yaitu pada :
   a. Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 106,12%.
   b. Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 108,64%.
   c. Sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 108,79%.

d. Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 102,89%.
e. Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BBPOM di Manado” sebesar 104,59%.
f. Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado” sebesar 102,08%.
g. Sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal” sebesar 95,09%.
h. Sasaran Kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” sebesar 109,86%.
i. Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel” sebesar 103,06%.

3. 1 (satu) sasaran kegiatan tercapai dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan” (x ≥120%) yaitu pada :
   a. Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Manado”.

Dari total pagu anggaran tahun 2020 setelah revisi APBNP sebesar Rp. 31.844.852.00,00 terealisasi sebesar Rp. 31.502.539.955,00 (98,93%). Presentase realisasi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 98,36%.

Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan, dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja dilakukan oleh BBPOM di Manado. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran akan menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya. Untuk mendukung tercapainya sasaran kegiatan yang tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020 akan dilakukan reviu atas capaian kinerja secara berkala dan berkelanjutan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka

optimalisasi target capaian yang dihasilkan. Selain itu, meskipun pada tahun 2020 target predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) belum tercapai, BBPOM di Manado pada tahun 2021 menjadikan target predikat tersebut sebagai salah satu prioritas dengan melakukan perbaikan kinerja berkelanjutan melalui penyempurnaan atas pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya.

4.2 SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2020, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Perlu dikaji ulang terhadap target Indikator Kinerja Utama Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan agar capaiannya tidak melebihi 120%.
2. Perlu dikaji ulang terhadap target Indikator Kinerja Utama Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan agar capaiannya tidak melebihi 120%.
3. Menindaklanjuti saran pihak eksternal dalam hal ini KemenpanRB atas evaluasi AKIP BPOM yang selanjutnya di linerkan sampai dengan level UPT terkait penetapan target indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang seharusnya 100%, karena setiap pengujian harus sesuai dengan standar.
4. Meningkatkan akurasi perencanaan kegiatan dan anggaran.
5. Meningkatkan kualitas evaluasi kinerja dan pengukuran kinerja yang sudah ada.
6. Mengembangkan kualitas pengukuran kinerja sehingga semakin meningkatkan kualitas manajemen kinerja yang sudah ada.
7. Menetapkan target kinerja dengan optimis terutama untuk indikator yang sifatnya mandarory.
8. Meningkatkan kinerja pelaksanaan anggaran melalui Evaluasi Pelaksanaan Anggaran, menggiatkan dialog kinerja, monitoring proyeksi dan realisasi belanja.

Lampiran 1

RENCANA STRATEGIS
BBPOM DI MANADO TAHUN 2020-2024

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO

NOMOR HK.02.02.112.05.20.234 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI MANADO TAHUN 2020 - 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020-2024;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, www.pom.go.id

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas

Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1275);

9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
10. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020-2024.

Kesatu : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020 – 2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Besar POM di Manado sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Renstra Balai Besar POM di Manado memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Manado untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ketiga : Renstra Balai Besar POM di Manado sebagaimana dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, www.pom.go.id

a. acuan bagi Balai Besar POM di Manado dan Loka POM di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan

b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Besar POM di Manado

Keempat : Terhadap pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Manado dilakukan:

a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.

b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado
pada tanggal 18 Mei 2020
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

BADAN POM

Dra. Sandra M.P. Linthin, Apt, M.Kes.

Lampiran 2

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BBPOM DI MANADO

BADAN POM
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara. Telp. (0431) 824688, 824327
Fax (0431) 824527, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id,ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sandra M.P Linthin, Apt., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr.Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manado, 19 Mei 2020

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr.Penny K. Lukito, MCP.	Dra. Sandra M.P Linthin, Apt., M.Kes

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id,ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,1
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	82,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado	3,51

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,21
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	88
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	80
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	72
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)

Kegiatan	Anggaran
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp 31.844.852.000

Manado, 19 Mei 2020

Kepala Badan POM

Dr.Penny K. Lukito, MCP.

Kepala BBPOM di Manado

Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 3

RENCANA AKSI PERJANJIA KINERJA TAHUN 2020
BBPOM DI MANADO

BADAN POM
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84%	84%	84%	84%	253.473,814
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84%	84%	84%	84%	78.080,095
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	66,616,186
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	22,430,905
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				72	443,159,500
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				83,1	50,835,000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				72	443,159,500
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM				82,5	443,159,500

BADAN POM
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, uljk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%	87%	87%	87%	59,192,500
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7 %	63,7 %	63,7 %	63,7 %	59,192,500
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%	95%	95%	95%	44,870,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67%	67%	67%	67%	67,522,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	60%	60%	60%	1,195,610,000
		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Manado				3,51	50,835,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		85,21	85,21	85,21	443,159,500
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	16	321,613,000
		Jumlah desa pangan aman	12,5 %	30 %	82,5 %	4	537,040,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	2	126,300,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	351,490,000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	331,283,000

BADAN POM
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara. Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id, ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	30%	40%	50%	63%	590,170,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado				88	873,833,000
		Nilai AKIP BBPOM di Manado				80	56,195,000
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado				75	274,680,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP				72	7,761,214,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal		1,51	1,51	1,51	3,545,321,000
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	50	55	60	93	2,132,784,000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	11,211,633,000

Manado, 19 Mei 2020
Kepala BPOM di Manado

Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 4

RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2020
BBPOM DI MANADO

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id,ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO
NOMOR HK.02.02.112.05.20.0236
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO NOMOR B – PR.04.01.112.10.19.4408 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO,

Menimbang : a. Bahwa Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Nomor HK.04.02.2.21.09.18.4565 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024; dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Nomor HK.02.02.112.05.20.234 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020-2024.

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado tentang tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Nomor B – PR.04.01.112.10.19.4408 Tahun 2019

tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020.

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita

BADAN POM
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado
Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id,ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO NOMOR B – PR.04.01.112.10.19.4408 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020;

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id,ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manado
Pada tanggal 19 Mei 2020
Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Manado

Sandra M.P.Linthin

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id,ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO NOMOR HK.02.02.112.05.20.0236 TAHUN 2020 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO NOMOR B – PR.04.01.112.10.19.4408 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020;

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO TAHUN 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,1
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Manado	82,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,7
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95
		Persentase sarana produksi	67

BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Manado

Jl. Raya Manado - Tomohon Km. 7 Pineleng Sulawesi Utara, Telp. (0431) 824686, 824327
Fax (0431) 824327, 824210 email : pommanado@yahoo.co.id.ulpk_mdo@yahoo.co.id, www.pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,21
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah BBPOM di Manado yang optimal	Indeks RB BBPOM di Manado	88
		Nilai AKIP BBPOM di Manado	80
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	72
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	Efisien (95%)

Kepala Balai Besar Pengawas
Obat dan Makanan di Manado

BADAN POM

Sandra M.P.Linthin

Lampiran 5

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BBPOM DI MANADO

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target				Realisasi			
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84%	84%	84%	84%	82.96%	80.49%	84.73%	88.74%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84%	84%	84%	84%	77.03%	87.97%	91.64%	91.89%
		3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	92%	92.78%	88.76%	91.53%
		4	Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	86%	86%	86%	86%	84.93%	86.17%	86.84%	88.59%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	5	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Manado	-	-	-	72	-	-	-	78.22
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83.1	-	-	-	88.79
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	72	-	-	-	81.16
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	82.5	-	-	-	88.12
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87%	87%	87%	87%	64.58%	72.06%	71.35%	82.74%
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63.7%	63.7%	63.7%	63.7%	20.94%	31.67%	55.14%	56.09%
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%	95%	95%	95%	97.47%	97.99	98.37%	98.34%
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67%	67%	67%	67%	40%	52.17%	66.07%	71.23%
		13	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	60%	60%	60%	60%	54.34%	55.51%	63.9%	67.76%
		14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3.51	-	-	-	3.91

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target				Realisasi			
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	85.21	85.21	85.21	-	89.47	89.78	90,22
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	70%	16	11.25%	22.50%	61.88%	18
		17	Jumlah desa pangan aman	12.5%	30%	82.5%	4	12.5%	30%	72.5%	4
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20%	60%	2	10%	20%	55%	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	24.88%	40.49%	56.88%	94,70%
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	23%	45%	75%	95%	24.45%	46%	67.38%	99,25%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	21	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	30%	40%	50%	63%	43.75%	54.55%	89.70%	102,88 %
8	Terwujudnya organisasi BBPOM di Manado yang efektif	22	Indeks RB BBPOM di Manado	-	-	-	88	-	-	-	81,85
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	-	-	-	80	-	-	-	77,73
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	-	-	-	75	-	-	-	84,65
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	-	-	-	72	-	-	-	71,80
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	-	0.625	2	1,95
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	50	55	60	93	50.41	54.39	62.066	93,79
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95%	95%	95%	95%	75%	88%	95%	100%

Manado, 10 Januari 2020

Kepala BPOM di Manado

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANADO
BADAN POM

Dra. Sandra M.P.Linthin, Apt., M.Kes.

Lampiran 6

PERHITUNGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2020

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR (%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA INDIKATOR	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN (%)	KRITERIA SASARAN KEGIATAN
Nilai Kinerja Organisasi									106,82	
Stakeholder Perspective									107,85	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	84,00	88,74	105,64	105,64	Baik	106,12	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	84,00	91,89	109,39	109,39	Baik		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	91,53	106,43	106,43	Baik		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	86,00	88,59	103,01	103,01	Baik		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	indeks	72,00	78,22	108,64	108,64	Baik	108,64	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	indeks	83,10	88,79	106,85	106,85	Baik	108,79	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	indeks	72,00	81,16	112,72	112,72	Sangat Baik		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	indeks	82,50	88,12	106,81	106,81	Baik		

Internal Process Perspective									107,39	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	%	87,00	82,74	95,10	95,10	Baik	102,89	Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	63,70	56,09	88,05	88,05	Cukup		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	95,00	98,34	103,52	103,52	Baik		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	67,00	71,23	106,31	106,31	Baik		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	60,00	67,76	112,93	112,93	Sangat Baik		
		Indeks Pelayanan Publik	indeks	3,51	3,91	111,40	111,40	Sangat Baik		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	%	85,21	90,22	105,88	105,88	Baik	104,59	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	sekolah	16	18	112,50	112,50	Sangat Baik		
		Jumlah desa pangan aman	desa	4	4	100,00	100,00	Baik		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	pasar	2	2	100,00	100,00	Baik		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	95,00	94,70	99,68	99,68	Baik	102,08	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	%	95,00	99,25	104,47	104,47	Baik		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Manado	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	%	63,00	102,88	163,31	120,00	Tidak dapat disimpulkan	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR(%)	CAPAIAN PENYESUAIAN (%)	KRITERIA INDIKATOR	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN (%)	KRITERIA SASARAN KEGIATAN
Learning and Growth Perspective									105,22	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Manado yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Manado	indeks	88,00	81,85	93,01	93,01	Baik	95,09	Baik
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Manado	nilai	80,00	77,73	97,16	97,16	Baik		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Manado yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Manado	indeks	75,00	84,65	112,87	112,87	Sangat Baik	112,87	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	72,00	71,80	99,72	99,72	Baik	109,86	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Manado yang optimal	indeks	1,51	1,95	129,14	120,00	Tidak dapat disimpulkan		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Manado secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Manado	nilai	93,00	**93,79**	100,85	100,85	Baik	103,06	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Manado	%	95,00	100	105,26	105,26	Baik		

Lampiran 7

KEGIATAN SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2020

BBPOM DI MANADO

No	Jenis Produk		UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															RAPK 2020
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																					
1	Obat	sampel	Manado	54	Targeted	56	0	0	0	1	56	56	49	6	1	0	0	7	0	56	
			Kab Kepulauan Sangihe	13		13	0	0	0	2	13	13	13	0	0	0	0	0	0	13	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Manado	216	Random	222	0	2	0	8	220	220	205	11	4	0	0	17	0	222	
			Kab Kepulauan Sangihe	58		58	0	0	0	0	58	58	58	0	0	0	0	0	0	58	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	341		349	0	2	0	11	347	347	325	17	5	0	0	24	0	349	93.12
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	sampel	Manado	65	Targeted	64	0	1	0	19	63	63	55	2	6	0	0	9	0	64	
			Kab Kepulauan Sangihe	14		14	0	0	0	2	14	14	14	0	0	0	0	0	0	14	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Manado	151	Random	153	16	0	0	23	137	137	123	4	9	1	0	30	0	153	
			Kab Kepulauan Sangihe	33		33	0	0	0	0	33	33	32	1	0	0	0	1	0	33	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	263		264	16	1	0	44	247	247	224	7	15	1	0	40	0	264	84.85
3	Suplemen Kesehatan	sampel	Manado	11	Targeted	11	0	0	0	1	11	11	11	0	0	0	0	0	0	11	
			Kab Kepulauan Sangihe	2		2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	0	0	2	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Manado	60	Random	60	0	0	0	8	60	60	55	0	5	0	0	5	0	60	
			Kab Kepulauan Sangihe	13		13	0	0	0	0	13	13	13	0	0	0	0	0	0	13	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	86		86	0	0	0	9	86	86	81	0	5	0	0	5	0	86	94.19
4	Kosmetik	sampel	Manado	65	Targeted	68	0	0	0	22	68	68	63	3	2	0	0	5	0	68	
			Kab Kepulauan Sangihe	20		20	0	0	0	0	20	20	20	0	0	0	0	0	0	20	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Manado	365	Random	364	8	0	0	77	356	356	307	6	43	0	0	57	0	364	
			Kab Kepulauan Sangihe	74		74	0	0	0	9	74	74	74	0	0	0	0	0	0	74	
			-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	524		526	8	0	0	108	518	518	464	9	45	0	0	62	0	526	88.21

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															RAPK 2020
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				
	Total Obat		67	Targeted	69	0	0	0	3	69	69	62	6	1	0	0	7	0	69	89.86
	Total Obat Tradisional		79	Targeted	78	0	1	0	21	77	77	69	2	6	0	0	9	0	78	88.46
	Total Suplemen Kesehatan		13	Targeted	13	0	0	0	1	13	13	13	0	0	0	0	0	0	13	100.00
	Total Kosmetik		85	Targeted	88	0	0	0	22	88	88	83	3	2	0	0	5	0	88	94.32
	Manado		195	Targeted	199	0	1	0	43	198	198	178	11	9	0	0	21	0	199	89.45
	Kab Kepulauan		49	Targeted	49	0	0	0	4	49	49	49	0	0	0	0	0	0	49	100.00
	-		0	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		244	Targeted	248	0	1	0	47	247	247	227	11	9	0	0	21	0	248	91.53
	Total Obat		274	Random	280	0	2	0	8	278	278	263	11	4	0	0	17	0	280	93.93
	Total Obat Tradisional		184	Random	186	16	0	0	23	170	170	155	5	9	1	0	31	0	186	83.33
	Total Suplemen Kesehatan		73	Random	73	0	0	0	8	73	73	68	0	5	0	0	5	0	73	93.15
	Total Kosmetik		439	Random	438	8	0	0	86	430	430	381	6	43	0	0	57	0	438	86.99
	Manado		792	Random	799	24	2	0	116	773	773	690	21	61	1	0	109	0	799	86.36
	Kab Kepulauan		178	Random	178	0	0	0	9	178	178	177	1	0	0	0	1	0	178	99.44
	-		0	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		970	Random	977	24	2	0	125	951	951	867	22	61	1	0	110	0	977	88.74
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		1214		1225	24	3	0	172	1198	1198	1094	33	70	1	0	131	0	1225	89.31
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
1	Pangan	sampel	Manado	Targeted	134	0	0	0	0	134	134	121	1	0	0	12	13	0	134	90.30
			Kab Kepulauan Sangihe	Targeted	15	0	0	0	1	15	15	11	2	2	0	0	4	0	15	73.33
			-	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Manado	Random	355	1	2	0	52	352	352	322	10	19	1	0	33	0	355	90.70
			Kab Kepulauan Sangihe	Random	101	0	0	0	4	101	101	97	4	0	0	0	4	0	101	96.04
			-	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total Pangan		131	Targeted	149	0	0	0	1	149	149	132	3	2	0	12	17	0	149	88.59
	Total Pangan		456	Random	456	1	2	0	56	453	453	419	14	19	1	0	37	0	456	91.89
	TOTAL PANGAN		587		605	1	2	0	57	602	602	551	17	21	1	12	54	0	605	91.07

Lampiran 8

NILAI INDEKS KESADARAN MASYARAKAT *(AWARNESS INDEX)* TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU TAHUN 2020

NO	PROVINSI	INDEKS KESADARAN
1	ACEH	71.75
2	SUMATERA UTARA	81.43
3	SUMATERA BARAT	81.14
4	RIAU	75.78
5	JAMBI	72.25
6	SUMATERA SELATAN	78.14
7	BENGKULU	83.80
8	LAMPUNG	82.75
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	76.73
10	KEPULAUAN RIAU	80.65
11	DKI JAKARTA	82.53
12	JAWA BARAT	67.35
13	JAWA TENGAH	71.91
14	DI YOGYAKARTA	76.68
15	JAWA TIMUR	73.23
16	BANTEN	87.33
17	BALI	69.54
18	NUSA TENGGARA BARAT	73.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	68.41
20	KALIMANTAN BARAT	80.54
21	KALIMANTAN TENGAH	68.09
22	KALIMANTAN SELATAN	78.36
23	KALIMANTAN TIMUR	82.98
24	KALIMANTAN UTARA	79.14
25	SULAWESI UTARA	78.22
26	SULAWESI TENGAH	75.78
27	SULAWESI SELATAN	76.36
28	SULAWESI TENGGARA	72.60
29	GORONTALO	79.70
30	SULAWESI BARAT	64.86
31	MALUKU	74.80
32	MALUKU UTARA	71.18
33	PAPUA BARAT	80.30
34	PAPUA	60.85
	Grand Total	**74.29**

Lampiran 9

NILAI INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS LAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2020

Unit Pelayanan	2019	2020	Naik/Turun
Balai Besar POM Di Pekanbaru	90,24	92,00	1,76
Balai Besar POM Di Palembang	94,39	91,74	-2,65
Balai Besar POM Di Bandar Lampung	85,16	92,08	6,92
Balai Besar POM Di Jakarta	86,17	88,19	2,02
Balai Besar POM Di Bandung	87,28	85,91	-1,37
Balai Besar POM Di Semarang	86,51	88,11	1,60
Balai Besar POM Di Yogyakarta	87,91	89,10	1,19
Balai Besar POM Di Surabaya	94,20	91,50	-2,70
Balai Besar POM Di Serang	85,82	85,51	-0,31
Balai Besar POM Di Denpasar	91,32	89,28	-2,04
Balai Besar POM Di Mataram	86,90	90,51	3,61
Balai Besar POM Di Pontianak	89,40	89,32	-0,08
Balai Besar POM Di Palangka Raya	86,96	89,40	2,44
Balai Besar POM Di Banjarmasin	87,90	89,18	1,28
Balai Besar POM Di Samarinda	86,03	85,16	-0,87
Balai Besar POM Di Manado	81,15	88,12	6,97
Balai Besar POM Di Makassar	88,77	93,31	4,54
Balai Besar POM Di Jayapura	86,52	88,20	1,68
Balai POM Di Jambi	79,42	86,02	6,60
Balai POM Di Bengkulu	90,32	92,14	1,82
Balai POM Di Batam	87,44	86,69	-0,75
Balai POM Di Kupang	83,21	87,02	3,81
Balai POM Di Palu	86,02	89,08	3,06
Balai POM Di Kendari	87,58	88,54	0,96
Balai POM Di Ambon	84,76	94,99	10,23
Balai POM Di Pangkalpinang	80,28	90,83	10,55
Balai POM Di Gorontalo	88,06	91,47	3,41
Balai POM Di Manokwari	94,44	99,09	4,65
Balai POM Di Mamuju	82,64	82,92	0,28
Balai POM Di Sofifi	79,56	90,43	10,87
Nilai SKM Badan POM	**84,47**	**87,00**	**2,53**

Lampiran 10

KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN TAHUN 2020

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	2	2			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	2	2			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	3	2			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	3	2			
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Manado	2	2			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	2	2			
		Pangan	Manado	15	14			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	15	14			
			Manado	22	20	20	22	90,91
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			Total	22	20	20	22	90,91
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	3	3			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	3	3			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	33	29			
			Sangihe	39	39			
			-	0	0			
			TOTAL	72	68			
		Suplemen Kesehatan	Manado	4	3			
			Sangihe	4	4			
			-	0	0			
			TOTAL	8	7			
		Kosmetik	Manado	9	10			
			Sangihe	8	8			
			-	0	0			
			TOTAL	17	18			
		Pangan	Manado	1	1			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	1	1			
			Manado	50	46	46	50	92,00
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	51	51	51	51	100,00
			-	0	0	0	0	0
			Total	101	97	97	101	96,04

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Manado	2	1			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	2	1			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	10	5			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	10	5			
		Suplemen Kesehatan	Manado	7	3			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	7	3			
		Kosmetik	Manado	16	3			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	16	3			
		Pangan	Manado	14	9			
			Sangihe	1	1			
			-	0	0			
			TOTAL	15	10			
			Manado	49	21	21	49	42,86
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	1	1	100,00
			-	0	0	0	0	0
			Total	50	22	22	50	44,00
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Manado	2	2			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	2	2			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Manado	0	0			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Pangan	Manado	1	1			
			Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	1	1			
			Manado	3	3	3	3	100,00
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			Total	3	3	3	3	100,00
TOTAL			**Manado**	**124**	**90**			**81,44**
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	**52**	**52**			**100,00**
			-	**0**	**0**			
			total	**176**	**142**			**82,74**

Lampiran 11

KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Manado	50	40			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	22	10			
			-	0	0			
			TOTAL	72	50			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	2	1			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	2	1			
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Manado	4	1			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	2			
			-	0	0			
			TOTAL	7	3			
		Pangan	Manado	14	10			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	8	4			
			-	0	0			
			TOTAL	22	14			
			Manado	70	52	52	70	74,29
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	33	16	16	33	48,48
			-	0	0	0	0	0
			Total	103	68	68	103	66,02
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Manado	5	4			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	5	4			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manado	0	0			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Suplemen Kesehatan	Manado	0	0			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Kosmetik	Manado	0	0			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	0	0			
		Pangan	Manado	8	2			
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0			
			-	0	0			
			TOTAL	8	2			
			Manado	13	6	6	13	46,15
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			Total	13	6	6	13	46,15
TOTAL			**Manado**	**83**	**58**			**60,22**
			Kabupaten Kepulauan Sangihe	**33**	**16**			**48,48**
			-	**0**	**0**			
			Total	**116**	**74**			**56,09**

Lampiran 12

SARANA PRODUKSI YANG MEMENUHI KETENTUAN TAHUN 2020

BBPOM DI MANADO

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional	Manado		0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Manado		0	1	1	0	1	1	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	1	1	0	1	1	0	100,00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado		0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Manado	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Manado	40	30	40	30	10	40	30	10	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	40	30	40	30	10	40	30	10	75,00
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Manado	688	28	20	15	5	20	15	5	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	24	12	12	6	6	12	6	6	
		-			0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	712	40	32	21	11	32	21	11	65,63
Manado			728	58	61	46	15	61	46	15	75,41
Kabupaten Kepulauan Sangihe			24	12	12	6	6	12	6	6	50,00
-			0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		752	70	73	52	21	73	52	21	71,23

Lampiran 13

SARANA DISTRIBUSI YANG MEMENUHI KETENTUAN TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Manado	33	7	15	12	3	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		TOTAL	33	7	15	12	3	80.00
2	Apotek	Manado	290	71	81	52	29	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	31	11	11	4	7	
		-			0	0	0	
		TOTAL	321	82	92	56	36	60.87
3	Toko Obat	Manado	94	11	7	5	2	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	24	5	5	2	3	
		-			0	0	0	
		TOTAL	118	16	12	7	5	58.33
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Manado	13	10	10	4	6	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	3	2	2	2	0	
		-			0	0	0	
		TOTAL	16	12	12	6	6	50.00
5	Rumah Sakit (RS)	Manado	38	15	8	6	2	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	6	2	2	2	0	
		-			0	0	0	
		TOTAL	44	17	10	8	2	80.00
6	Puskemas	Manado	146	41	40	36	4	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	51	5	5	3	2	
		-			0	0	0	
		TOTAL	197	46	45	39	6	86.67
7	Klinik	Manado	85	10	7	5	2	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	1	1	1	0	1	
		-			0	0	0	
		TOTAL	86	11	8	5	3	62.50
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Manado		0	0	0	0	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Manado	104	13	12	9	3	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	30	6	6	4	2	
		-			0	0	0	
		TOTAL	134	19	18	13	5	72.22
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Manado	0	11	12	10	2	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	6	4	4	4	0	
		-			0	0	0	
		TOTAL	6	15	16	14	2	87.50
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Manado	118	94	94	74	20	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	48	19	19	11	8	
		-			0	0	0	
		TOTAL	166	113	113	85	28	75.22
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Manado	1924	118	120	65	55	
		Kabupaten Kepulauan Sangihe	128	57	57	41	16	
		-			0	0	0	
		TOTAL	2052	175	177	106	71	59.89
Manado			2845	401	406	278	128	68.47
Kabupaten Kepulauan Sangihe			328	112	112	73	39	65.18
-			0	0	0	0	0	0
TOTAL			**3173**	**513**	**518**	**351**	**167**	**67.76**

Lampiran 14

INDEKS PELAYANAN PUBLIK TAHUN 2020
BBPOM DI MANADO

No	Unit Pelayanan Publik	*Baseline* 2019	Target 2020	IPP 2020	Keterangan
1	Balai Besar POM di Denpasar	3,59	3,91	4,52	Pelayanan Prima
2	Balai POM di Manokwari	2,80	3,11	4,38	Sangat Baik
3	Balai Besar POM di Mataram	3,48	3,51	4,31	Sangat Baik
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,98	4,31	4,29	Sangat Baik
5	Balai POM di Bengkulu	3,54	3,91	4,29	Sangat Baik
6	Balai Besar POM di Serang	3,41	3,51	4,25	Sangat Baik
7	Balai POM di Ambon	3,35	3,51	4,22	Sangat Baik
8	Balai Besar POM di Padang	3,36	3,51	4,21	Sangat Baik
9	Balai Besar POM di Samarinda	3,38	3,51	4,21	Sangat Baik
10	Balai Besar POM di Bandung	2,85	3,11	4,20	Sangat Baik
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,27	3,51	4,17	Sangat Baik
12	Balai Besar POM di Semarang	3,05	3,51	4,14	Sangat Baik
13	Balai Besar POM di Surabaya	4,14	4,31	4,11	Sangat Baik
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,50	3,51	4,10	Sangat Baik
15	Balai Besar POM di Jayapura	3,34	3,51	4,08	Sangat Baik
16	Balai POM di Palu	2,94	3,11	4,02	Sangat Baik
17	Balai Besar POM di Jakarta	3,13	3,51	4,00	Baik
18	Balai POM di Gorontalo	3,46	3,51	3,96	Baik
19	Balai Besar POM di Makassar	3,33	3,51	3,95	Baik
20	Balai POM di Kupang	3,36	3,51	3,95	Baik
21	Balai POM di Pangkal Pinang	3,48	3,51	3,95	Baik
22	Balai Besar POM di Manado	3,36	3,51	3,91	Baik
23	Balai POM di Batam	3,59	3,91	3,91	Baik
24	Balai POM di Sofifi	2,96	3,11	3,86	Baik
25	Balai Besar POM di Medan	3,35	3,51	3,84	Baik
26	Balai Besar POM di Pontianak	3,42	3,51	3,83	Baik
27	Balai Besar POM di Palembang	3,36	3,51	3,80	Baik
28	Balai POM di Kendari	3,23	3,51	3,79	Baik
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	2,82	3,11	3,69	Baik
30	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,35	3,51	3,54	Baik
31	Balai Besar POM di Palangka Raya	3,46	3,51	3,52	Baik
32	Balai POM di Jambi	3,42	3,51	3,51	Baik
33	Balai POM di Mamuju	2,82	3,11	3,49	Baik dg Catatan

Lampiran 15

TINGKAT KIE OBAT DAN MAKANAN YANG EFEKTIF
TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

UPT	Tingkat Efektivitas KIE			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
BBPOM di Manado	-	89,47	92,59	93,32
Loka POM Kab. Kep.Sangihe	-	-	87,56	88,92
Nilai Rata-Rata Per Triwulan	-	89,47	90,08	91,12
Nilai Tingkat Efektivitas KIE Tahun 2020	**90,22**			

Lampiran 16

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun apabila sampel yg disampling > target di DIPA maka disesuaikan real yg disampling	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa)	RAPK
1225	1071	1225	1198	94,70

Lampiran 17

SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar	Target sampel 1 tahun apabila sampel yg disampling > target di DIPA maka disesuaikan real yg disampling	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa)	RAPK
605	593	605	602	99,25

Lampiran 18

PERKARA BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020
BBPOM DI MANADO

UPT	Tahapan	Tahun 2020										
		Target		Realisasi		Koefisien	Koefisien	Bobot	Nilai	Total	Capaian	%
		Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara	Tahun	Carry Over		Realisasi	Nilai	perkara	keberhasilan
Manado	SPDP	7	4	6		1.00		0.15	15.00%	65.00%	172.73%	112.27%
	Tahap I			2	1	0.60	0.21	0.4	26.78%			
	P21			0	0	0.47	0.16	0.3	15.48%			
	Tahap II			7	3	0.47	0.16	0.15	7.74%			
	Total	7	4	15	4							
Kabupaten Kepulauan Sangihe	SPDP	1	1	1		1.00		0.15	15.00%	43.33%	100.00%	43.33%
	Tahap I			0	0	0.00	0.50	0.4	13.33%			
	P21			0	0	0.00	0.50	0.3	10.00%			
	Tahap II			0	1	0.00	0.50	0.15	5.00%			
	Total	1	1	1	1							
-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
	Tahap I					0	0	0.4	0%			
	P21					0	0	0.3	0%			
	Tahap II					0	0	0.15	0%			
	Total	0	0	0	0							
TOTAL	SPDP	8	5	7		1.00		0.15	15.00%	63.69%	161.54%	102.88%
	Tahap I			2	1	0.56	0.24	0.4	25.87%			
	P21			0	0	0.44	0.19	0.3	15.22%			
	Tahap II			7	4	0.44	0.19	0.15	7.61%			
	Total	8	5	16	5							

Lampiran 19

INDEKS RB TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

INDEKS RB UNIT KERJA
Nilai Konversi
Semua Unit Kerja Tahun 2020

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBBM TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	89,73
2	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif	88,77

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBK TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	BBPOM di Mataram	86,10
2	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang	85,75
3	BBPOM di Gorontalo	85,62
4	BBPOM di Semarang	84,76
5	Direktorat Standar Pangan Olahan	84,69
6	Dit Pengawasan OTSK	83,83
7	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	83,06
8	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	82,83
9	BPOM di Batam	82,02
10	BBPOM di Manado	81,85
11	BBPOM di Palembang	81,72
12	BPOM di Bengkulu	81,33
13	Direktorat Registrasi Obat	80,85
14	BPOM di Manokwari	80,54
15	BBPOM di Jakarta	80,17
16	BBPOM di Bandung	80,15
17	BPOM di Pangkal pinang	80,05
18	BBPOM di Bandar Lampung	79,8
19	Direktorat Pengawasan Kosmetik	78,66

UNIT KERJA YANG TIDAK DIAJUKAN TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Inspektorat II	86,16
2	BBPOM di Padang	83,59
3	BBPOM di Serang	82,71
4	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	81,42
5	BBPOM di Surabaya	81,06
6	Inspektorat I	80,97
7	BBPOM di Yogyakarta	80,36
8	BBPOM di Pekanbaru	80,15
9	Direktorat Intelijen	79,73
10	Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	78,42
11	Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika Prekursor dan Psikotropika	78,38
12	BPOM di Palu	78,3
13	BBPOM di Samarinda	77,63
14	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	77,09
15	BBPOM di Banda Aceh	76,92
16	BBPOM di Pontianak	76,74
17	Pusat Pengembangan SDM	76,57
18	Direktorat Pengawasan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Perkusor	76,37
19	BBPOM di Palangkaraya	76,19
20	Biro Perencanaan dan Keuangan	75,93
21	BBPOM di Denpasar	75,41
22	Direktorat Pengamanan	74,77
23	BPOM di Ambon	74,47
24	BBPOM di Banjarmasin	74,08
25	Biro Hukum dan Organisasi	74,04
26	BPOM di Kendari	73,47
27	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	73,46
28	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	73,11
29	Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekusor, dan Zat Adiktif	72,63
30	BPOM di Jambi	71,51
31	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan	70,21
32	Biro Umum dan SDM	69,03
33	BBPOM di Jayapura	68,65
34	Biro Kerja Sama	68,57
35	BBPOM di Medan	66,34
36	BPOM di Sofifi	61,91
37	BPOM di Kupang	61,75
38	BPOM di Mamuju	61,05
39	Direktorat Penyidikan	58,99
40	BBPOM di Makassar	50,45

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Lampiran 20

NILAI AKIP TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
a.	Perencanaan Kinerja	30	25,62
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,13
c.	Pelaporan Kinerja	15	12,94
d.	Evaluasi Internal	10	6,58
e.	Capaian Kinerja	20	14,47
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**77,73**
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		**BB**

Lampiran 21

NILAI INDEKS PROFESIONALITAS ASN TAHUN 2020

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2019			Tahun 2020		
		IP	Jumlah	Total IP	IP	Jumlah	Total IP
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	71,77	74	5310,98	80,94	69	5585
2	Balai Besar POM di Medan	70,29	104	7310,16	83,08	110	9139
3	Balai Besar POM di Padang	69,26	98	6787,48	83,60	109	9103,5
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	73,38	85	6237,3	77,78	93	7234
5	Balai POM di Jambi	69,25	70	4847,5	85,16	67	5706
6	Balai Besar POM di Palembang	62,13	81	5032,53	84,15	78	6563,5
7	Balai POM di Bengkulu	61,53	70	4307,1	83,30	69	5748
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	78,83	82	6464,06	76,21	87	6630
9	Balai POM di Batam	70,81	43	3044,83	85,10	48	4085
10	Balai POM di Pangkalpinang	82,65	49	4049,85	84,15	47	3955
11	Balai Besar POM di Jakarta	79,44	111	8817,84	83,94	115	9653
12	Balai Besar POM di Bandung	84,21	141	11873,6	78,25	138	10799
13	Balai Besar POM di Semarang	77,92	145	11298,4	85,57	152	13007
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	73,84	108	7974,72	85,61	105	8989
15	Balai Besar POM di Surabaya	72,62	142	10312	84,79	139	11786
16	Balai Besar POM di Serang	76,15	81	6168,15	82,99	83	6888
17	Balai Besar POM di Denpasar	68,57	96	6582,72	85,10	101	8595
18	Balai Besar POM di Mataram	80,03	74	5922,22	83,33	72	6000
19	Balai POM di Kupang	80,12	63	5047,56	85,32	63	5375
20	Balai Besar POM di Pontianak	77,59	71	5508,89	82,72	67	5542
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	72,63	57	4139,91	81,39	54	4395
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	75,38	74	5578,12	80,16	64	5130,5
23	Balai Besar POM di Samarinda	65,49	74	4846,26	84,46	71	5997

24	Balai Besar POM di Manado	78,36	67	5250,12	84,65	72	6095
25	Balai POM di Palu	74	63	4662	83,85	65	5450
26	Balai Besar POM di Makassar	66,67	125	8333,75	73,49	122	8966
27	Balai POM di Kendari	73,42	72	5286,24	82,80	71	5878,5
28	Balai POM di Gorontalo	78,11	46	3593,06	83,28	43	3581
29	Balai POM di Ambon	72	59	4248	82,30	60	4938
30	Balai Besar POM di Jayapura	79,2	71	5623,2	83,77	70	5864
31	Balai POM di Manokwari	70,7	38	2686,6	84,49	39	3295
32	Balai POM di Sofifi	58,14	31	1802,34	83,28	30	2498,5
33	Balai POM di Mamuju	70,46	26	1831,96	81,33	27	2196

Lampiran 22

NILAI PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDART GLP TAHUN 2020

No.	Balai Besar/ Balai POM	Standar Ruang Lingkup	Peralatan	Kompetensi	TOTAL PER BALAI
		Rata-Rata	Rata-Rata	Rata-Rata	
1	Mataram	72.1	75.6	85.4	77.7
2	Serang	72.5	71.3	85.3	76.3
3	Surabaya	69.2	77.4	81.8	76.1
4	Semarang	70.3	71.2	84.2	75.2
5	Medan	72.5	67.9	84.0	74.8
6	DKI Jakarta	70.5	66.7	87.1	74.7
7	Yogyakarta	67.5	70.7	85.8	74.7
8	Padang	68.2	66.9	86.7	73.9
9	Aceh	67.1	73.3	80.0	73.5
10	Denpasar	69.0	60.3	90.8	73.3
11	Pangkalpinang	70.0	69.3	80.5	73.3
12	Palu	71.1	66.1	82.4	73.2
13	Pekanbaru	64.9	72.0	80.4	72.4
14	Manado	63.1	74.2	78.3	71.8
15	Bandung	66.6	66.4	81.5	71.5
16	Gorontalo	66.5	64.9	83.2	71.5
17	Pontianak	67.7	57.2	89.7	71.5
18	Palangkaraya	59.7	63.9	88.8	70.8
19	Makassar	67.2	66.2	78.3	70.6
20	Batam	64.0	60.9	87.0	70.6
21	Palembang	66.1	59.2	86.2	70.5
22	Kupang	65.6	56.3	89.1	70.3
23	Bengkulu	58.3	61.9	86.2	68.8
24	Kendari	62.8	63.5	79.4	68.6
25	Ambon	67.8	52.3	83.5	67.9
26	Bandar Lampung	64.1	56.2	82.6	67.7
27	Jambi	67.0	55.7	79.2	67.3
28	Banjarmasin	65.2	57.1	79.4	67.2
29	Jayapura	66.2	62.8	71.4	66.8
30	Manokwari	55.6	53.8	81.4	63.6
31	Samarinda	65.8	49.7	74.6	63.4
32	Mamuju	41.8	22.0	71.2	45.0
33	Sofifi	29.7	16.3	46.5	30.8
	RATA-RATA	64.7	61.5	81.5	69.2

Lampiran 23

PENILAIAN INDEKS DATA DAN INFORMASI YANG OPTIMAL TAHUN 2020 BBPOM DI MANADO

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i i
		SIPT (a) 80%	SPIMKer (b) 20%	c = a + b	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BCC (f)	Berita Aktual (g)	h = d+e+f+g/4	= c + h / 2
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	2,4	0	2,4	0	2	0	2	1	1,7
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	2,4	0	2,4	0	1	0	2	0,75	1,58
3	Balai Besar POM di Bandung	2,4	0,6	3	1	1	0	2	1	2
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	2,4	0	2,4	0	3	0	2	1,25	1,82
5	Balai Besar POM di Denpasar	2,4	0,4	2,8	0	3	0	1	1	1,9
6	Balai Besar POM di Jakarta	2,4	0	2,4	2	3	0	2	1,75	2,08
7	Balai Besar POM di Jayapura	2,4	0	2,4	1	1	0	1	0,75	1,58
8	Balai Besar POM di Makassar	2,4	0	2,4	0	0	0	1	0,25	1,32
9	Balai Besar POM di Manado	2,4	0	2,4	1	3	0	2	1,5	1,95
10	Balai Besar POM di Mataram	2,4	0	2,4	2	1	0	2	1,25	1,82
11	Balai Besar POM di Medan	2,4	0	2,4	1	1	0	3	1,25	1,82
12	Balai Besar POM di Padang	2,4	0,4	2,8	2	3	1	3	2,25	2,52
13	Balai Besar POM di Palembang	2,4	0,6	3	3	3	0	2	2	2,5
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	2,4	0	2,4	0	2	0	3	1,25	1,82
15	Balai Besar POM di Pontianak	2,4	0	2,4	0	3	0	3	1,5	1,95
16	Balai Besar POM di Samarinda	2,4	0	2,4	1	3	0	2	1,5	1,95
17	Balai Besar POM di Semarang	2,4	0	2,4	0	3	0	2	1,25	1,82
18	Balai Besar POM di Serang	2,4	0,4	2,8	1	3	0	2	1,5	2,15
19	Balai Besar POM di Surabaya	2,4	0,4	2,8	2	3	2	2	2,25	2,52
20	Balai Besar POM di Yogyakarta	2,4	0	2,4	0	3	0	3	1,5	1,95
21	Balai POM di Ambon	2,4	0	2,4	0	0	0	3	0,75	1,58
22	Balai POM di Batam	1,6	0	1,6	0	3	0	1	1	1,3
23	Balai POM di Bengkulu	2,4	0,6	3	0	2	0	2	1	2
24	Balai POM di Gorontalo	2,4	0	2,4	0	2	0	2	1	1,7
25	Balai POM di Jambi	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45
26	Balai POM di Kendari	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45
27	Balai POM di Kupang	2,4	0	2,4	3	2	0	2	1,75	2,08
28	Balai POM di Mamuju	2,4	0	2,4	2	1	0	1	1	1,7
29	Balai POM di Manokwari	2,4	0	2,4	2	1	0	2	1,25	1,82
30	Balai POM di Palangka Raya	1,6	0	1,6	2	1	0	2	1,25	1,42
31	Balai POM di Palu	2,4	0	2,4	1	2	0	2	1,25	1,82
32	Balai POM di Pangkal Pinang	2,4	0,6	3	1	1	0	2	1	2
33	Balai POM di Sofifi	2,4	0	2,4	0	1	0	1	0,5	1,45

Lampiran 24

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI TAHUN 2020

BBPOM DI MANADO

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
				T	R	%	T	R	%			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Manado	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	84,00	88,74	105,64	251.485.033	248.008.018	98,62	1,07	0,07	100 %
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00	91,89	109,39	76.171.421	73.500.817	96,49	1,13	0,13	100 %
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	91,53	106,43	63.584.967	62.705.846	98,62	1,08	0,08	100 %
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86,00	88,59	103,01	21.882.579	21.115.366	96,49	1,07	0,07	100 %
			TE PER SK			**106,12**	**413.124.000**	**405.330.047**	**98,11**	**1,08**	**0,08**	**100 %**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Manado	72,00	78,22	108,64	602.630.500	594.747.194	98,69	1,10	0,10	100 %
			TE PER SK			**108,64**	**602.630.500**	**594.747.194**	**98,69**	**1,10**	**0,10**	**100 %**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,10	88,79	106,85	28.265.000	27.035.206	95,65	1,12	0,12	100 %
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72,00	81,16	112,72	602.630.500	594.747.194	98,69	1,14	0,14	100 %
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	82,50	88,12	106,81	602.630.500	594.747.194	98,69	1,08	0,08	100 %
			TE PER SK			**108,79**	**1.233.526.000**	**1.216.529.594**	**98,62**	**1,10**	**0,10**	**100 %**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Manado	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00	82,74	95,10	56.713.500	56.539.447	99,69	0,95	-0,05	75 %
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	63,70	56,09	88,05	56.713.500	56.539.448	99,69	0,88	-0,12	75 %
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95,00	98,34	103,52	63.010.000	61.035.500	96,87	1,07	0,07	100 %
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,00	71,23	106,31	54.682.000	54.307.200	99,31	1,07	0,07	100 %
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	67,76	112,93	636.623.000	634.173.366	99,62	1,13	0,13	100 %
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,91	111,40	28.265.000	27.035.206	95,65	1,16	0,16	100 %
			TE PER SK			**102,89**	**896.007.000**	**889.630.167**	**99,29**	**1,04**	**0,04**	**100 %**
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,21	90,22	105,88	602.630.500	594.747.193	98,69	1,07	0,07	100 %
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00	18	112,50	196.012.000	195.020.175	99,49	1,13	0,13	100 %
		17	Jumlah desa pangan aman	4,00	4	100,00	498.460.000	496.591.499	99,63	1,00	0,00	100 %
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2	100,00	83.180.000	82.176.670	98,79	1,01	0,01	100 %
			TE PER SK			**104,59**	**1.380.282.500**	**1.368.535.537**	**99,15**	**1,05**	**0,05**	**100 %**

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
				T	R	%	T	R	%			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	85,21	90,22	105,88	602.630.500	594.747.193	98,69	1,07	0,07	100 %
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00	18	112,50	196.012.000	195.020.175	99,49	1,13	0,13	100 %
		17	Jumlah desa pangan aman	4,00	4	100,00	498.460.000	496.591.499	99,63	1,00	0,00	100 %
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2	100,00	83.180.000	82.176.670	98,79	1,01	0,01	100 %
		TE PER SK				104,59	1.380.282.500	1.368.535.537	99,15	1,05	0,05	100 %
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00	94,7	99,68	351.490.000	351.205.500	99,92	1,00	0,00	100%
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00	99,25	104,47	331.283.000	330.501.717	99,76	1,05	0,05	100 %
		TE PER SK				102,08	682.773.000	681.707.217	99,84	1,02	0,02	100 %
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Manado	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	63,00	102,88	163,31	470.580.000	468.204.148	99,50	1,64	0,64	90 %
		TE PER SK				163,31	470.580.000	468.204.148	99,50	1,64	0,64	90 %
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Manado yang optimal	22	Indeks RB BBPOM di Manado	88,00	81,85	93,01	495.727.000	484.501.558	97,74	0,95	-0,05	75 %
		23	Nilai AKIP BBPOM di Manado	80,00	77,73	97,16	27.813.000	26.851.900	96,54	1,01	0,01	100 %
		TE PER SK				95,09	523.540.000	511.353.458	97,67	0,97	-0,03	75 %
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Manado yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Manado	75,00	84,65	112,87	90.695.000	90.566.725	99,86	1,13	0,13	100 %
		TE PER SK				112,87	90.695.000	90.566.725	99,86	1,13	0,13	100 %
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72,00	71,8	99,72	7.684.714.000	7.680.376.462	99,94	1,00	0,00	75 %
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Manado yang	1,51	1,95	129,14	4.546.034.000	4.474.944.346	98,44	1,31	0,31	95 %
		TE PER SK				114,43	12.230.748.000	12.155.320.808	99,38	1,15	0,15	100 %
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Manado secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Manado	93,00	93,79	100,85	2.109.313.000	2.103.988.583	99,75	1,01	0,01	100 %
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Manado	95,00	100,00	105,26	11.211.633.000	11.016.626.477	98,26	1,07	0,07	100 %
		TE PER SK				103,06	13.320.946.000	13.120.615.060	98,50	1,05	0,05	100 %
		TINGKAT EFISIENSI				107,17	31.844.852.000	31.502.539.955	98,93	1,08	0,08	100 %

Lampiran 25

CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI KELUARAN TAHUN 2020

BBPOM DI MANADO

No.	Keluaran	Anggaran (Input)			Output			IE	SE	TE	Kategori TE
		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Capaian Input	Target (Volume)	Realisasi (Volume)	% Capaian Output				
1	3165.003 Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	429.337.000	425.117.900	99,02	587	605	103,07	1,04	1	0,04	Efisen
2	3165.004 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	54.682.000	54.307.200	99,31	70	73	104,29	1,05	1	0,05	Efisen
3	3165.005 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	750.050.000	747.252.261	99,63	513	518	100,97	1,01	1	0,01	Efisen
4	3165.011 Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	50.580.000	50.307.268	99,46	4	4	100,00	1,01	1	0,01	Efisen
5	3165.012 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	7.684.714.000	7.680.376.462	99,94	1	1	100,00	1,00	1	0,00	Efisen
6	3165.029 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Utara (Perkara)	420.000.000	417.896.880	99,50	8	16	200,00	2,01	1	1,01	Tidak efisein
7	3165.081 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	666.560.000	661.919.364	99,30	1.214	1.225	100,91	1,02	1	0,02	Efisen
8	3165.083 Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	82.030.000	79.594.650	97,03	1	1	100,00	1,03	1	0,03	Efisen
9	3165.085 Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	196.012.000	195.020.175	99,49	16	18	112,50	1,13	1	0,13	Efisen
10	3165.087 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis)	119.540.000	115.105.912	96,29	7	7	100,00	1,04	1	0,04	Efisen
11	3165.088 KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	2.410.522.000	2.378.988.775	98,69	60	69	115,00	1,17	1	0,17	Efisen
12	3165.089 Desa Pangan Aman (desa)	498.460.000	496.591.499	99,63	4	4	100,00	1,00	1	0,00	Efisen
13	3165.090 Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	83.180.000	82.176.670	98,79	2	2	100,00	1,01	1	0,01	Efisen
14	3165.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	958.640.000	937.032.311	97,75	1	1	100,00	1,02	1	0,02	Efisen
15	3165.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1.601.531.000	1.586.926.710	99,09	1	1	100,00	1,01	1	0,01	Efisen
16	3165.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	15.839.014.000	15.593.925.918	98,45	1	1	100,00	1,02	1	0,02	Efisen
	TOTAL	**31.844.852.000**	**31.502.539.955**	**98,93**			**108,55**	**1,10**	**1**	**0,10**	**Efisen**

BADAN POM

BALAI BESAR POM DI MANADO